FONOLOGI BAHASA BAHAAM

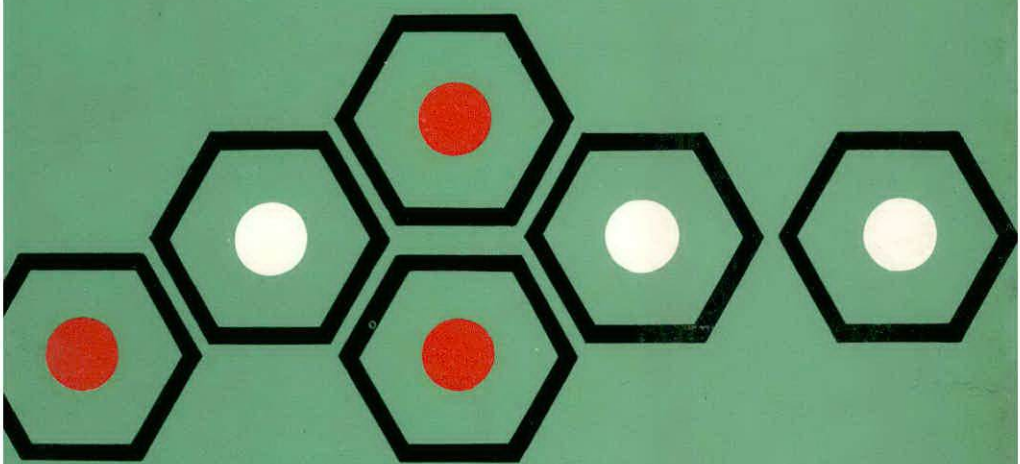

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Cetakan ini tidak diperdagangkan untuk umum.

FONOLOGI BAHASA BAHAAM

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Don A.L. Flassy
Constantinopel Ruhukael
Frans Rumbrawer

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

FONOLOGI BAHASA BAHAAM

Tim Penyusun

Drs. Don A.L. Flassy
Bappeda Propinsi Irian Jaya

Drs. Constantinopel Ruhukael
Universitas Cendrawasih

Drs. Frans Rumbrawer
Universitas Cendrawasih

Pembina Proyek
Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah
Marida Lingga Siregar

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Pembantu Teknis
Zubaedah

ISBN 979 459 004 5

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Jakarta 13220

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin terutlis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang bernaung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sejak tahun 1974 mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan dan kesusastraan. Dari segi kebahasaan, kegiatan proyek ditujukan pada penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia. Dari segi kesusastraan, kegiatan proyek dipusatkan pada pengadaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur budaya nasional. Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, berbagai naskah hasil penelitian dan penyusunan para pakar diterbitkan dengan dana proyek itu.

Untuk mendukung dan melaksanakan program tersebut, pada tahun 1976 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk sepuluh proyek daerah sebagai bagian proyek pusat. Kesepuluh proyek di daerah itu berkedudukan di Propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1981 proyek penelitian ditambah di lima propinsi yang lain, yakni (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu di (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra di daerah, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Fonologi Bahasa Bahaam* ini merupakan salah satu hasil penelitian proyek Irian Jaya Tahun 1984/1985, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada

para penyusun buku ini, yakni Drs. Don A.L. Flassy staf teknis pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Irian Jaya; Drs. Constantinopel Ruhukael dan Drs. Frans Rumbrawer pengajar pada Universitas Cendrawasih, yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Irian Jaya, dan pemerataannya lewat terbitan ini.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian 1986/1987) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Sukadi), saya ucapkan terima kasih atas penyeliaan penyiapan naskah buku ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Zulkarnain (Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988) beserta stafnya (Drs. S.R.H. Sitanggang,Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Erwin Subagio), penyunting naskah Dra. Marida Lingga Siregar, pewajah kulit Agnes Santi, B.Sc., dan pembantu teknis Zubaedah, yang telah mengelola penerbitan naskah buku ini.

Jakarta, November 1987 **Anton M. Moeliono**

UCAPAN TERIMA KASIH

Masalah bahasa dan kebudayaan secara umum di daerah Irian Jaya tidak luput dalam penanganan dan perencanaan secara meluas. Usaha berkala telah diadakan berupa pendokumentasian dan penginventarisan sejak PELITA di Indonesia. Sasaran yang dituju tentulah agar kebudayaan dan berbagai elemennya sebagai pola dasar dan inti kehidupan dapat berguna bagi kelangsungan pembangunan itu sendiri. Dengan mengerti kebudayaan setempat maka akan mudah pula tindakan yang diambil dalam menerapkan kebijaksanaan pembangunan itu.

Bahasa di Irian Jaya pada saatnya diharapkan dapat memberikan andil bagi perkembangan bahasa Indonesia, seperti halnya bahasa Nusantara yang lain. Selain itu, bagi perkembangan pengetahuan di bidang kebahasaan atau linguistik diharapkan bahwa dengan terungkapnya bahasa-bahasa daerah, dalam hal ini bahasa-bahasa di Irian Jaya, dapat diperoleh suatu era baru bagi teori kebahasaan yang ada.

Bahasa di Irian Jaya belum banyak yang diketahui, termasuk bahasa bahaam salah satu di antaranya. Meskipun oleh para pendahulu telah diadakan berbagai pendekatan, namun suatu gambaran umum yang lengkap dan sahih tentang bahasa Bahaam belum diperoleh secara memuaskan.

Sesuai dengan program pembinaan dan pengembangan bahasa nasional serta inventarisasi bahasa daerah, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, pada tahun anggaran 1984 telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Cendrawasih (UNCEN) untuk mengadakan penelitian terhadap empat buah bahasa di Irian Jaya. Salah satu dari keempat bahasa itu adalah bahasa Bahaam, yang pada kesempatan ini dimulai dengan mengetengahkan fonologinya.

Pada kesempatan penelitian ini, para peneliti telah berusaha sekuat mungkin agar apa yang dicapai tidak jauh dari sasaran, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah digariskan. Kami telah berusaha agar dapat menangkap segala nuansa dalam bahasa Bahaam, baik etik maupun emik. Apabila karya

ini masih jauh dari memadai, kami hanya dapat mengusulkan agar ada suatu pengembangan lebih lanjut.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, baik di lapangan maupun dalam mengadakan analisis dan penyusunan laporan, kami telah memperoleh bantuan berupa pemikiran, informasi, serta fasilitas dari berbagai pihak. Untuk semuanya itu, izinkanlah kami menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Rektor dan segenap civitas *academica* Universitas Cendrawasih (UNCEN);
2. Gubernur Kepala Daerah/Propinsi Daerah Tingakat I Irian Jaya di Jayapura;
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya di Jayapura;
4. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Fakfak beserta Camat Fakfak dan seluruh kelengkapan desa Sanggram di Fakfak;
5. Dr. W.A.L. Stokhof, *Co-manager Indonesian Linguistics Development Project* (ILDEP) di Jakarta;
6. Sdr. D.C. Ajamiseba, Ph.D, Ketua Lembaga Antropologi UNCEN, Konsultan, yang juga menjadi Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa-Bahasa Daerah di Irian Jaya periode 1982/1983;
7. Saudara Simon Woni, Weinand Tanggariri, Marten Mate, Chris Mlasmene, para guru di Sanggram dan terlebih pula Sarah Mitjibaroe Hehanusa dan Pendeta Jusuf F. Onim di Fakfak; dan
8. Masyarakat yang berada di wilayah penelitian.

Semoga segala amal baik mereka itu dapat berguna bagi kepentingan dan kemajuan kita bersama. Segala kekurangan yang diketemukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, adalah tanggung jawab kami. Atas kekurangan dan kelemahan itu kami tetap mengharapkan uluran tangan berupa teguran, kritik, dan saran yang berguna demi penyempurnaan penelitian ini di waktu mendatang.

Akhir kata, semoga melalui penyajian karya ini wawasan kita tentang bahasa-bahasa di Irian Jaya semakin bertambah dan dapat berguna bagi pembangunan bangsa dan negara terutama dalam pengembangan bahasa dan susastra Indonesia serta ilmu pengetahuan kebahasaan pada umumnya.

Ketua Tim,

Don A.L. Flassy

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		v
UCAPAN TERIMA KASIH		vii
DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN		xv
PETA BAHASA BAHASA DAN SEKITARNYA		xvii
BAB 1 PENDAHULUAN		1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Masalah	1
1.3	Tujuan Penelitian	2
1.4	Ruang Lingkup	2
1.5	Daerah Penelitian	3
1.6	Objek Penelitian	3
1.7	Kerangka Teori	3
1.8	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	4
1.9	Perangkat Penelitian	4
1.10	Korpus Data	4
BAB 2 BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHAN BAHAAM		6
2.1	Aspek Umum	6
2.1.1	Letak Geografis	6
2.1.2	Nama dan Jumlah Penutur	7
2.1.3	Kontak dengan Dunia Luar	8
2.1.4	Agama dan Kepercayaan	8
2.1.5	Pendidikan	9
2.1.6	Pemerintahan	10
2.1.7	Lingkungan Hidup	10
2.2	Aspek Kebahasaan	12

2.2.1 Varian 12
2.2.2 Penandaan Corak Kebahasaan 13
2.2.3 *Lingua Franca* 14

BAB 3 KERANGKA FONEM 16
3.1 Denah Fonem 16
3.1.1 Fonem Konsonan 16
3.1.2 Fonem Vokal 17
3.2 Deskripsi Fonem 17

BAB 4 INTERPRETASI 18
4.1 Segmen Kemenduaan dan Urutan 18
4.1.1 Segmen Kemenduaan 18
4.1.2 Urutan 18
4.2 Pola Suku Kata 18
4.2.1 Pola Sederhana 19
4.2.2 Pola Rumit 20
4.2.3 Imbuhan Berpola Suku Kata 23
4.2.4 Tekanan pada Suku Kata Berpola KV 23

BAB 5 DESKRIPSI FONEM 24

5.1 Variasi Fonem 24
5.1.1 Variasi Fonem Konsonan 24
5.1.1.1 Labial 24
5.1.1.2 Alveolar 26
5.1.1.3 Palatal 30
5.1.1.4 Velar 31
5.1.1.5 Uvular 33
5.1.1.6 Glotal 34
5.1.2 Variasi Fonem Vokal 35
5.1.2.1 Vokal Tak Bulat 35
5.1.2.2 Vokal Bulat 42
5.1.3 Gabungan dan Urutan Vonem 46
5.1.3.1 Nasalisasi/Nasal Mendahului /N/ 46
5.1.3.2 Patalisasi/Pusat Palatal 47
5.1.3.3 Labialisasi/Pusat Labialisasi Mengikuti /Kw/ 47

5.2 Denah Fonetik 47
5.2.1 Konfoid 48

5.2.2 Vokoid 49
5.2.3 Bunyi-Bunyi yang Mirip/Hampir Sama 50
5.2.3.1 Mirip Secara Fonetis Suku 50
5.2.3.2 Mirip secara Fonemis 51

5.3 Kontras/Pertentangan Fonem 51
5.3.1 Kontras Konsonan 51
5.3.2 Kontras Vokal 55

5.4 Fonem Suprasegmental 60
5.4.1 Tekanan /'/ 60
5.4.1.1 Panjang Mempengaruhi Tekanan 61
5.4.1.2 Tekanan dan Tak Panjang 61
5.4.1.3 Tekanan dan Perbedaan Fonemik 61
5.4.1.4 Perbedaan Fonemik Tanpa Pergeseran Tekanan 62
5.4.1.5 Perbedaan Panjang dan Tak Panjang Kata Satu Suku 62
5.4.2 Glotal /?/ 62
5.4.3 Variasi karena Lingkungan 62
5.5 Fonem Berat atau *Heavy Iboneme* 62

BAB 6 DISTRIBUSI FONEM 65
6.1 Fonem Ganda/Kluster Dua Arah 65
6.1.1 Posisi Konsonan dalam Gabungan atau Urutan 65
6.1.2 Posisi Vokal dan Vokal Ganda 69
6.1.3 Fonem Ganda dan Kombinasi Fonem 70
6.2 Distribusi Suku Kata 72
6.2.1 Struktur Suku Kata 72
6.2.1.1 Suku Kata Pola Bersahaja 73
6.2.1.2 Suku Kata Pola Rumit 73
6.2.2 Posisi Suku Kata 75
6.2.3 Posisi Fonem dalam Suku Kata 75
6.3 Kata Fonologis 77
6.4 Jumlah Suku Kata dalam Kata 77

BAB 7 ORTOGRAFI 79
7.1 Ortografi yang Diusulkan 79
7.2 Naskah 81
7.2.1 Tata Tulis Fonetik 81

7.2.2 Tata Tulis Fonemik 82
7.2.3 Tata Tulis dan Ejaan yang Diusulkan 85
7.2.4 Terjemahan Bebas dalam Bahasa Indonesia 86

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 1 OBSERVASI GRAMATIKA 94
LAMPIRAN 2 DAFTAR KATA BERDASARKAN DAFTAR HOLLE 1939 108

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Fonem Konsonan	16
Tabel 2	Fonem Vokal	17
Tabel 3	Fonetik Kontoid	48
Tabel 4	Fonetik Vokoid	49
Tabel 5	Posisi dan Gabungan Dua Arah Konsonan	64
Tabel 6	Posisi dan Gabungan Dua Rah Vokal	70
Tabel 7a	Gugus dan Kombinasi Konsonan I	71
Tabel 7b	Gugus dan Kombinasi Konsonan II	72
Tabel 8	Posisi Suku Kata	75
Tabel 9	Posisi Kata dalam Suku Kata	76
Tabel 10	Pronomina Person	94
Tabel 11	Pronomina Posesif	95
Tabel 12	Penanda Kala	97
Tabel 13	Penanda Aspek Aktivitas	99

DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN

( ), /	atau, opsional/mana suka, boleh dipakai boleh juga tidak, dengan kata lain
[ ]	tanda fonetik
/ /	tanda fonemik
#	tanda batas
*	tidak bermakna
(*)	tidak terdapat dalam nomor Daftar Holle 1931
/θ/	arti dalam data tidak dinyatakan
(?)	tidak dapat dijelaskan, tidak dapat dirunut
–––	menjadi, kemudian menjadi
bs	bersuara
FZ	*father's sister*
getal	getar alveolar
gs	geser
hb	hambat
I	arkifonem dari /i/, /y/
idem	sama dengan
jmk	jamak
K	1. konsonan 2. arkifonem dari /k/, /g/, /q/
KLA	kontras dalam lingkungan yang analogis
KLI	kontras dalam lingkungan yang identik
lw	lawan vs
MB	*morther's brother*
N, ns	nasal
0_1	kata ganti diri orang pertama
0_2	kata ganti diri orang kedua

0_3	kata ganti diri orang
P	arkifonem dari /p/, /b/
SV	semivokal
T	arkifonem dari /t/, /d/
tgl	tunggal
ts	tan suara
U	arkifonem dari /u/, /w/
V	vokal

PETA BAHASA BAHAAM DAN SEKITARNYA (Voorhoeve, 1975b : 72)
Kampung berbahasa Bahaam dalam angka.
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15

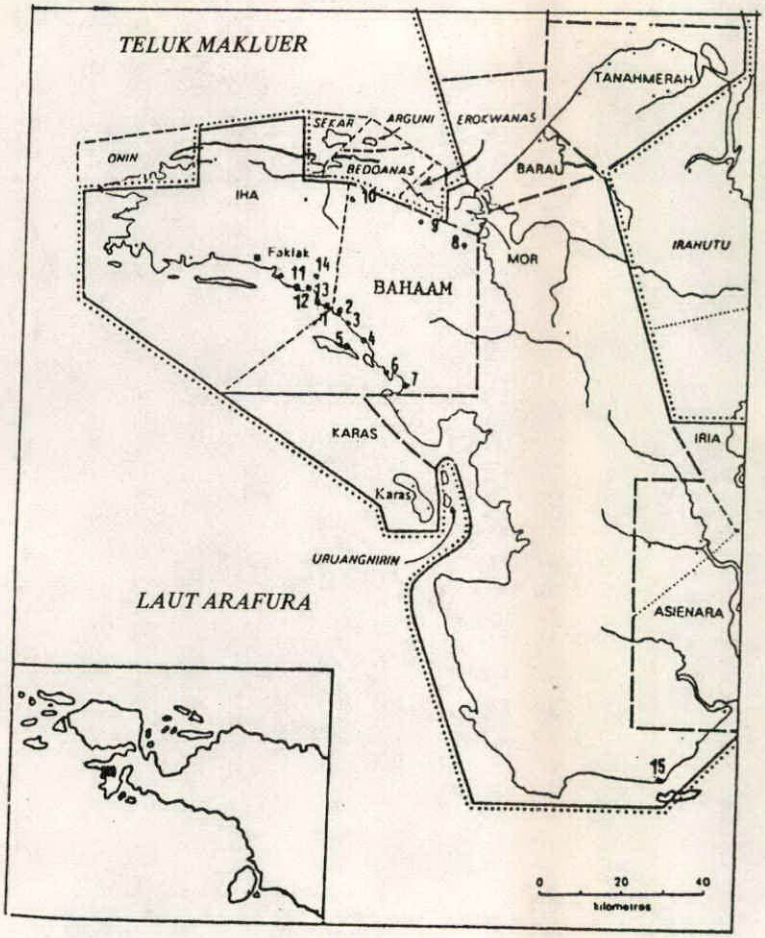

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Nusantara sangat beragam jenis dan jumlahnya dan tak terbilang banyaknya. Semakin banyak dan semakin sering digauli, semakin disadari bahwa sesungguhnya kita baru berhasil mengungkap secuil darinya.

Tentang bahasa Nusantara, dapat ditemukan berbagai rumpun bahasa dengan karakteristik dan ciri khas masing-masing. Walaupun secara universal bahasa sebagai alat ungkap rasa dan pikiran manusia itu sama, namun karakteristik dan ciri khas setiap bahasa itu dapat ditandai dan dijumpai dalam setiap aspek atau kelengkapan suatu bahasa, yaitu fonologi gramatika (morfologi, sintaksis, dan semantik).

Karya yang diketengahkan pada kesempatan ini adalah suatu usaha pendeskripsian fonologi bahasa Bahaam, salah satu bahasa Papua (tan-Austronesia) dari rumpun Bomberai bagian barat dan termasuk dalam kelompok besar *Trans New Guinea Phylum.* (Lihat II.2) Pendeskripsian ini dapat dianggap sebagai suatu lanjutan penelitian sebelumnya terhadap bahasa di jazirah ini.

1.2 Masalah

Masalah yang dihadapi adalah bahwa struktur bahasa Bahaam belum pernah dideskripsikan secara memadai. Data dari peneliti sebelumnya tentang bahasa Bahaam, yang menyangkut masalah struktur bahasa belum tampak sahih. Pada penelitian ini kami berusaha sedapat mungkin mendeskripsikan keseluruhan aspek yang menyangkut struktur bahasa Bahaam, seperti yang digariskan. Namun, mengingat luasnya masalah yang dihadapi, kami baru dapat memberikan deskripsi tentang fonologinya saja, sedangkan gra-

matika (morfologi dan sintaksis) hanya memberikan observasinya, dengan maksud akan mendeskripsikan lebih terperinci lagi pada penelitian berikutnya.

Mengenai karakteristik bunyi atau fonem bahasa Bahaam, secara khusus belum pernah diberikan deskripsi yang memadai. Pada hemat kami, mengetahui karakteristik bunyi suatu bahasa dapat membantu kelancaran pengajaran bahasa kedua. Dengan pengertian bahwa setiap anak yang berbahasa ibu bahasa Bahaam juga harus menguasai bahasa Indonesia karena, baik secara langsung maupun tidak langsung, pasti akan digunakan dalam kehidupannya, yaitu bahasa Indonesia diajarkan sejak anak duduk di kelas satu, secara langsung, tanpa harus menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Bahasa Indonesia digunakan terutama dalam saat formal, seperti terhadap orang asing, di sekolah, atau di gereja. Dengan demikian, bahasa Bahaam lebih banyak digunakan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang dikuasai dalam ukuran relatif bagi kepentingan kehidupan yang lebih luas dan menyangkut dunia luar di lingkungannya sendiri. Untuk itu, seorang pengajar atau guru bahasa Indonesia bagi anak-anak yang berbahasa Bahaam perlu kiranya menyadari perbedaan karakteristik antara bahasa Bahaam dan bahasa Indonesia sebelum mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak didiknya yang berbahasa ibu bahasa Bahaam.

Penelitian bahasa Bahaam, yang pada kesempatan ini, dimulai dengan pendeskripsian fonologi karena sangat diperlukan, antara lain untuk memenuhi kebutuhan itu.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tata bunyi atau fonologi bahasa Bahaam, sedangkan morfologi dan sintaksis hanyalah sampai pada taraf observasi mengingat kompleksnya masalah yang dihadapi.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini meliputi inventarisasi fonem, interpretasi, pendeskripsian, kontras antara fonem untuk menentukan karakteristik setiap fonem, dan usulan ortografi atau sistem penulisan (ejaan) bahasa Bahaam, serta ditambah observasi gramatika dan satu daftar kosa kata.

1.5 Daerah Penelitian

Penelitian ini meliputi seluruh daerah penyebaran bahasa Bahaam di Kabupaten/Daerah Tingkat II Fakfak, Irian Jaya. Penelitian ini berpusat di kampung Sanggram yang merupakan pusat pemerintahan desa Sanggram. Desa Sanggram terdiri atas sepuluh buah kampung, baik yang monolingual maupun bilingual dan polilingual terhadap bahasa Bahaam. Lihat 2.1.1.

1.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ragam lisan bahasa Bahaam yang digunakan di kampung Sanggram. Kiranya perlu diingat bahwa bahasa Bahaam bukanlah bahasa yang berkembang karena tulisan.

Data yang terkumpul bagi analisis fonologi bahasa Bahaam berupa ceritera rakyat, baik yang bersifat mitologi maupun tentang kehidupan sehari-hari. Selain itu, data diperoleh pula dari daftar kata yang ditanyakan kepada para informan.

1.7 Kerangka Teori

Penelitian dan pengolahan dalam karya ini diterapkan menurut teori tagmemik guna mengungkapkan data, baik secara etik maupun secara emik. Sebagai alternatif digunakan pula teori struktural secara eklektik. Dalam hal ini, kami berpedoman kepada Pike (1977), Bloomfield (1933), dan Chapman (1971). Untuk analisis serta penandaan tertentu, kami merasa beruntung telah berpedoman pada Stokhof (1976), (1980), dan Stokhof-Flassy (1979).

Adaptasi teori dari sumber-sumber itu menjadi patokan analisis penelitian ini. Fonologi, meskipun tidak dikategorikan sebagai bagian dari gramatika, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat berarti bagi suatu bahasa karena adanya oposisi dan kontras antara bunyi yang berbeda-beda dalam setiap bentuk kebahasaan (gramatikal).

Deskripsi fonologi yang diberikan di sini terutama melihat pada pola umum, seperti daerah artikulasi dan titik artikulasi, kemudian mencatat variasi yang ditimbulkan karena posisi dan lingkungan yang berbeda-beda, baik secara identik maupun secara analogis. Dengan memunculkan berbagai variasi yang ditimbulkan oleh sebuah fonem, dapat diketahui berapa banyak anggota suatu fonem, baik alofonis maupun arkifonem. Hasil analisis seperti ini, ditambah dengan pemunculan atau penandaan kontras antara fonem, digunakan untuk mengukuhkan karakteristik sebuah fonem.

Dalam menganalisis, ditemukan pula adanya fonem-fonem ambigu (diragukan) statusnya, baik sebagai vokal maupun sebagai konsonan. Namun, berdasarkan pola umum bahasa Bahaam, fonem ambigu itu adalah fonem nonsilabik /i/, /y/ dan /u/, /w/. Fonem lainnya, baik dalam kombinasi maupun dalam urutan, diterima sebagai fonem secara mandiri yang mempunyai status tetap, baik vokal maupun konsonan.

1.8 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik deskriptif (komparatif) melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

(1) Observasi dan partisipasi langsung, yaitu dengan melibatkan diri dalam kehidupan penutur bahasa Bahaam.
(2) Teknik elisitasi, yaitu mengumpulkan data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah, sesuai dengan daftar kata untuk informan dan daftar sosiolinguistik untuk para responden.
(3) Perekaman, yaitu merekam setiap bunyi kebahasaan yang didengar, baik secara lepas maupun dalam konteks, sebagai satuan alur ucapan dalam naskah ceritera.
(4) Pencatatan refleksif, yaitu membuat catatan tambahan di luar daftar yang telah disiapkan, yang mungkin dialami atau diperoleh selama pengumpulan data guna melengkapi perolehan sebelumnya.
(5) Introspeksi intuitif, yaitu menguji data bunyi bahasa atau fonem yang telah dianalisis secara ulang dengan mendengarkan bagaimana penutur asli menghasilkannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari informan ataupun orang lain.

1.9 Perangkat Penelitian

Selain melengkapi diri dengan berbagai buku (bahan pustaka) dan teori yang ada, para peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan, baik untuk informan maupun untuk responden, serta kerangka kerja yang akan diikuti dalam penelitian.

1.10 Korpus Data

Korpus data diperoleh dari informan pemakai bahasa Bahaam yang menggunakannya secara monolongual atau ekabahasa. Kemudian ditambah dengan pertimbangan nonteknis lainnya, seperti masalah transportasi, pusat pemerin-

tahan desa, balai pengobatan, pusat pelayanan gerejani, serta pusat aktivitas kemasyarakatan yang lainnya. Para peneliti telah memilih serta menentukan ciri dan gaya tutur bahasa Bahaam yang digunakan di kampung Sanggram.

Korpus data penelitian ini dibatasi pada varian yang digunakan di kampung Sanggram. Sejauh mungkin telah diraih pula varian-varian lainnya sebagai bahan bandingan. Perlu diingat bahwa bahasa Bahaam tidak memiliki perbedaan varian yang menonjol, baik fonologis maupun gramatikal, antara sesama kelompok tutur (kampung ataupun varian) sehingga tidak memungkinkan untuk adanya penentuan dialek yang berbeda-beda.

Hasil karya ini selanjutnya memuat uraian sebagai berikut.
Bab 2, Beberapa Catatan Tentang Bahasa Bahaam;
Bab 3, Deskripsi Fonem;
Bab 4, Kerangka Fonem;
Bab 5, Interpretasi;
Bab 6, Distribusi Fonem; dan
Bab 7, Ortografi.
Sebagai pelengkap diberikan pula lampiran sebagai berikut.
Lampiran 1, Observasi Gramatika; dan
Lampiran 2, Daftar Kata.

BAB II

BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHASA BAHAAM

2.1 Aspek Umum

2.1.1 *Letak Geografis*

Bahasa Bahaam atau Mbahaam adalah bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat yang mendiami daerah sekitar Kecamatan Fakfak dan Kecamatan Kokas bagian Timur, Kabupaten/Daerah Tingkat II, Fakfak di Propinsi Irian Jaya.

Untuk mencapai pusat desa, kelompok Bahaam itu dari kota Kabupaten Fakfak diperlukan 2 sampai dengan 3 jam berlayar apabila dilakukan dengan perahu bermotor tempel berkekuatan 26 tenaga kuda, dan 7 sampai 8 jam berkayuh dengan perahu biasa. Pusat desa yang dimaksud adalah kampung Sanggram, yang mempunyai sebuah pemerintahan desa dengan kantor dan balai desa yang dilengkapi dengan sebuah balai pengobatan pembantu.

Menurut catatan, kampung-kampung yang dihuni masyarakat penutur bahasa Bahaam dapat dibagi sebagai berikut. (1) Kotam terdiri dari dua kelompok masyarakat. Yang satu adalah penutur berbahasa Gorom dari Maluku Tenggara, (2) Wambar, (3) Waserat, (4) Sanggram, (5) Urat, (6) Tunasgain, (7) Weri, (8) Wonggesten, (9) Wos, (10) Rumbena, sejak 1979 dikosongkan karena penghuninya dipindahkan ke Sanggram, Mambunimbunik dan Wos, (11) Wayati berbahasa Iha, (12) Klamanuk berbahasa Iha, (13) Kwama berbahasa Iha[1], dan (14) Mambunimbunik juga berbahasa Iha, serta (15) Nusaulang di Kecamatan Kaimana yang terisolasi.

Karena kondisi geografis yang sangat sulit dicapai, penduduk kebanyakan menempati daerah pesisir pantai, kecuali kampung-kampung nomor (8), (9), dan (10).

2.1.2 *Nama dan Jumlah Penutur*

Kata *bahaam* atau *mba haam* menurut Simon Woni[2] diambil dari nama gugusan gunung/pegunungan yang tertinggi di daerah ini, yang membatasi Semenanjung Ohin di daerah Jazirah Bomberai. Kata itu selanjutnya mengandung pengertian "tanah labil di antara bungkahan batu atau tubir, bandar kayu (akar papan) karena tertimbun daun yang gugur menjadi humus, penyubur tanah". Selain itu, oleh masyarakat yang berbahasa Iha, bahasa Bahaam dan penuturnya disebut atau dijuluki Patmuni. Kata ini berasal dari *pati* 'batu', dan *muni* '(di) sebelah'. Dengan demikian, kata *patimuni* mengandung pengertian 'orang-orang/penduduk di sebelah batu' atau 'orang-orang/penduduk pegunungan'. Namun, sesungguhnya yang dimaksudkan dengan istilah itu ialah sebuah batu papan setinggi dua meter dari permukaan laut, menjorok tujuh sampai sepuluh meter, bergaris tengah dua sampai tiga meter. Batu papan itu terletak di antara kampung Wambar dan Waserat. Pada zaman dahulu, batu itu digunakan sebagai tempat meletakkan barang bawaan dan tempat beristirahat sesudah menangkap ikan atau tempat menjajakan barang-barang dari pedalaman, yang berupa hasil kebun serta hasil hutan lainnya bagi perdagangan barter. Dengan demikian, kata Patimuni mempunyai penekanan yang kurang enak bagi orang Bahaam. Oleh karena itu, sebagai gantinya orang Bahaam menyebut orang Iha dengan kata *metua*. Kata */ma'tua/* mengandung pengertian 'mereka yang berada di sebelah bawah arus, mereka yang berada di daerah rendah, mereka yang bersama matahari terbenam'.

Jumlah penduduk Bahaam menurut data sensus di kantor Bupati Fakfak berkisar antara 700 hingga 1.000 jiwa orang dewasa. Sistem perkawinan di Bahaam adalah patrilinial atau menurut garis keturunan ayah. *Keret* atau marga Bahaam beserta kampung tempat pemukimannya dibagi sebagai berikut.

1. *Tungging* mendiami kampung nomor (4), (5), (6), (7), (8); 2. *Woni* atau *Wou* mendiami kampung nomor (4), (5); 3. *Termongmere atau Bahamba* mendiami kampung nomor (1), (2); 4. *Krau* mendiami kampung nomor (2), (5); 5. *Kwaras* mendiami kampung nomor (2), (3); 6. *Wanggabus* mendiami kampung nomor (3), (9); 7. *Meredred* mendiami kampung nomor (3), (11); 8, *Tuturop* atau *Patiran* mendiami kampung nomor (3); 10. *Fuad* mendiami kampung nomor (4), (5), (6), (7), (8); 11. *Tanggreri* mendiami kampung nomor (4), (5), (8), (11); 12. *Wagab* mendiami kampung nomor (4), (11), (14); 13. *Muri* mendiami kampung nomor (1), (3), (4), (9), (14); 14. *Weri*

mendiami kampung nomor (6). Sejauh data yang diperoleh belum diketahui dengan jelas *keret* atau marga mana sajakah yang mendiami kampung nomor (15).

2.1.3 *Kontak dengan Dunia Luar*

Kontak dengan dunia luar telah berlangsung kurang lebih sejak abad ke-16 dan ke-17. Kontak itu terjadi sejak ramainya migrasi dan perdagangan antara Kesultanan Tidore, Ternate, Bacan, dan Banda dengan raja-raja Fatagar, Rumbati, Atiati, dan Namatota di Jazirah Bomberai atau Fakfak dan sekitarnya. Karena hubungan itu, dan ditambah dengan kebutuhan kehidupan dewasa ini, telah terjadi pergeseran nilai yang berarti bagi kehidupan kelompok suku bangsa di jazirah ini. Walaupun demikian, khusus untuk orang Bahaam, pergeseran itu barulah mempunyai arti pada akhir abad ke-17 karena berkembangnya Islam di daerah itu dan setelah masuknya agama Kristen pada awal abad ke-20.

2.1.4 *Agama dan Kepercayaan*

Orang Bahaam pada umumnya percaya bahwa setelah seseorang meninggalkan jasadnya, nyawanya pergi ke suatu tempat penampungan tertentu. Jasa dan budi baik serta pengabdian para sanak saudara yang masih hiduplah yang membebaskannya dari tempat penampungan itu untuk kemudian menjelma kembali. Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut. Jasad atau mayat dibaringkan pada para-para jauh dari pemukiman. Setelah daging habis dan yang tinggal hanya tulang-belulang, jasad itu dijemput untuk disemayamkan kembali. Untuk tempat persemayaman mayat yang kedua itu biasanya dipilih tempat-tempat yang sangat sulit medannya, berupa tebing gunung yang curam, ngarai yang dalam, tebing atau tubir batu yang sangat sulit dilalui atau pun di sebuah gua. Menurut Mampioper (1983) tulang-belulang yang akan disemayamkan kembali itu biasanya diarak-arak dengan suatu upacara meriah. Selain itu, tempat yang akan digunakan untuk persemayaman yang kedua itu juga dihiasi bahkan pohon-pohon yang tumbuh di sekitarnya dihiasi pula, yaitu dengan melukiskan berbagai ornamen dengan darah hewan. Bekas-bekas ini sampai kini pun masih dapat disaksikan pada gua-gua dan tebing-tebing batu di sekitar Fakfak, seperti di Wonggesten dan Pulau-pulau Ugar di Teluk Makluer dekat K. Kokas.

Nyawa orang mati itu barulah dibebaskan pada saat pemakaman yang kedua kali ini untuk selanjutnya akan mengalami penjelmaan, akan lahir kembali sebagai anak manusia, sebagai hewan, atau benda alam lainnya. Penjelmaan ini bergantung kepada segala perilakunya semasa masih hidup, meskipun penjelmaan adalah wewenang Sang Cahaya Agung. Kewajiban keluarga dan para sanak saudara yang ditinggalkan adalah mengadakan upacara pemakaman agar proses penjelmaan segera berlangsung. Upacara itu biasanya sangat meriah, misalnya diiringi lagu dan tabuhan tifa serta berbagai hiasan yang memenuhi badan pengikut arak-arakan yang berjalan menuju tempat pemakaman kedua.

Bagi orang Bahaam alam adalah suatu penjelmaan hidup. Karena alam itu suatu kehidupan, patutlah ia ditata dan dilindungi. Mata air, pohon, batu, tanah, burung, ikan, hewan melata, hewan yang menyusui, dan serangga adalah sumber yang hidup dan menjelma. Salah pengaturan akan menyebabkan timbul banyak kesusahan karena menodai kehendak Cahaya Agung atau *Toowgi.*

Agama dalam konteks modern, seperti dikenal dewasa ini oleh masyarakat di Fakfak, terutama dalam hal ini orang Bahaam, tidaklah merupakan suatu konflik. Sejak lama telah terjalin suatu pembaruan. Dapat saja dalam satu keluarga terdapat anggota keluarga yang menganut agama yang berbeda-beda. Agama yang dimaksudkan adalah Islam dan Kristen (Katolik dan Protestan). Agama Islam memasuki daerah Bahaam sejak terjalinnya hubungan antara kesultanan-kesultanan di Maluku dan raja-raja di Fakfak. Unsur Katolik yang beroperasi di sini adalah Ordo Fransiskan Martinus (OFM). Penganut Kristen Katolik di daerah ini tidaklah terlalu besar jumlahnya. Yang terbanyak adalah Kristen Protestan, baik yang dilayani Gereja Protestan Maluku maupun oleh Gereja Kristen Injili.

Patut pula diingat bahwa penyebaran agama Kristen (Protestan) ke Bahaam untuk pertama kali dilakukan oleh penginjil Kabes terhadap sekelompok orang Bahaam di kampung Sanggram pada tahun 1915.[5]

2.1.5 *Pendidikan*

Rata-rata orang Bahaam berpendidikan setingkat sekolah dasar walaupun pembatasan ini tidak berlaku untuk semua tingkat umur. Setiap kampung, kecuali Rombena dan Wonggesten, terdapat sekolah dasar dengan tiga kelas. Untuk kelas-kelas yang lebih tinggi perlu ditempuh di Sanggram, Weeri, Kwama, dan Wayati, sedang untuk tingkat sekolah menengah hanyalah

terdapat di Fakfak. Di tingkat perguruan tinggi, seperti Universitas Cendrawasih, sekolah tinggi teologia, ataupun Akademi Pemerintah Dalam Negeri di Jayapura dapat pula ditemukan beberapa mahasiswa asal Bahaam meskipun jumlahnya tidak banyak. [6]

2.1.6 *Pemerintahan*

Pada masa lampau setiap kampung orang Bahaam diatur oleh seorang kapitan yang ditunjuk oleh *nadi* atau raja. Orang Bahaam dan daerahnya dikuasai oleh Raja Atiati, yang berkedudukan di Fakfak. Raja Atiati pernah mempunyai hubungan, dalamarti yang luas, dengan kesultanan-kesultanan di Maluku. Sebagian wilayah kekuasaan Atiati pada mulanya merupakan bagian kekuasaan Raja Namatota yang tersebar mulai dari Teluk Etna, Teluk Arguni, hingga bagian selatan Tanjung Onin. Karena tidak mungkin mengurusi wilayah kekuasaan yang seluas itu, Raja Namatota kemudian mengangkat seorang kemenakannya untuk menguasai dan mengurusi sebagian wilayah kekuasaannya, yaitu dimulai dari Pulau Karas hingga bagian selatan Tanjung Onin. Karena kepentingan ekonomi dan politik yang dihadapi, baik dari pihak VOC maupun Kesultanan Tidore, Raja Atiati mengembangkan wilayah kekuasaannya semakin ke barat, yaitu dengan cara menghimpun kembali kelompok-kelompok kekerabatan suku yang pada zaman dahulu telah mengungsi dari Bahaam (Fakfak) dan sekitarnya ke bagian selatan dan barat Kepala Burung termasuk pulau-pulau di Kepulauan Raja Ampat. Kebijaksanaan ini didukung oleh VOC dan Tidore dengan mengadakan tindakan pengamanan. Selanjutnya, adalah mengangkat raja-raja muda *(nati/nadi), mayor (myor)* dan *kapitein (kapitan).* Raja-raja muda itu, antara lain Raja Fatagar, Raja Rumbati, Raja Sekar, Raja Bira, Raja Metemani, dan Raja Kaibus. Dengan sendirinya, wilayah penyebaran orang Bahaam adalah di dalam kekuasaan Raja Atiati. Bukti bahwa orang Bahaam dan wilayahnya pernah dikuasai oleh Raja Namatota terlihat, misalnya, pada kelompok penutur berbahasa Bahaam di kampung Nusaulang dekat Kaimana, tepatnya di bagian daratan yang dibatasi selat dan Pulau Adi.

Untuk masa sekarang, wilayah orang Bahaam tetap dikuasai oleh *nadi* atau Raja Atiati, yang secara administratif terbagi menjadi dua. Sebagian wilayah dimasukkan ke wilayah Kecamatan Kokas dan sebagian lagi dimasukkan ke wilayah Kecamatan Fakfak.

2.1.7 *Lingkungan Hidup*

Berdasarkan konsep tentang alam dan penjelmaan (lihat 2.1.4) orang Bahaam sejak lama telah mempunyai prinsip pemanfaatan lingkungan hidup

secara efisien. Setiap bidang tanah ditanam tanaman yang berguna dan tanaman keras, seperti pala, durian, langsat, dan kelapa. Hutan penuh berisi pohon yang berguna, seperti matoa, kayu besi, damar, lawang, masoi, dan rotan. Berladang secara tradisional yang berpindah-pindah dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu tanah kritis dalam ukuran kemiringan tertentu digunakan untuk menanam tanaman keras, sedang tanah landai dan rata digunakan untuk kebun guna menunjang kehidupan sehari-hari.

Hutan bagi orang Bahaam dinilai sangat selektif sehingga dikategorikan menjadi delapan jenis, dihitung dari puncak gunung hingga tepi laut sebagai berikut.[8] (1) *Tabier,* tanah pada puncak gunung, ditumbuhi semak belukar dengan akar yang lebat menempel pada batu cadas dan mudah dihanyutkan air hujan apabila pohon yang jarang di atasnya ditebang secara serampangan. Tanah jenis ini tidak baik untuk pertanian. (2) *Mbahaam,* tanah labil pada lereng gunung, merupakan daerah penampungan daun-daunan, akar, lumut, serta segala sesuatu yang tersapu atau dihanyutkan air hujan dari puncak gunung. Tanah ini ditumbuhi pohon-pohon besar yang dibuat papan, tingginya mencapai 5 meter di atas permukaan tanah. Hutan ini, meskipun tanah subur, tidak menguntungkan untuk berladang karena mudah longsor. (3) *Pkweis,* tanah/dataran setelah lereng gunung, ditumbuhi tanaman keras dan pohon-pohon berguna, seperti pala, langsat, sukun, damar, matoa, kayu besi, dan rotan. (4) *Keembun,* daerah bertanah liat pada dataran landai, sama dengan nomor (3), tetapi tidak baik untuk perladangan. (5) *Warere,* tanah pada batas kaki gunung, baik untuk berladang, biasanya ditanami dengan umbi-umbian, pisang, sayuran, dan tembakau. (6) *Pkwiyaar,* tanah basah di dataran rendah ditumbuhi sagu dan berbagai jenis bambu. (7) *Mboroop,* daerah rawa atau payau, biasanya di sekitar sungai, ditumbuhi berbagai jenis pandan (tikar) dan rumput-rumputan yang digunakan untuk anyaman. (8) *Piyeer,* daerah pantai berpasir dan berawa ditumbuhi kelapa, nipah, dan hutan bakau.

Mata pencaharian penduduk adalah berladang dan menangkap ikan. Hewan piaraan berupa babi, kambing, ayam, dan anjing untuk berburu. Satwa liar yang terutama adalah burung, babi hutan, rusa, kanguru, kuskus, berbagai binatang melata, seperti ular dan reptil lain, buaya, penyu, serta berbagai jenis ikan di laut.

2.2 Aspek Kebahasaan

2.2.1 *Varian*

Berdasarkan data yang ada, yaitu dengan mengambil penutur bahasa Bahaam yang berdiam di kampung Sanggram sebagai korpus data, ternyata bahasa Bahaam memiliki tiga varian sebagai berikut. 1) varian A digunakan di kampung nomor (3) (4) (7) (8) (9); 2) varian B, digunakan di kampung nomor (2) (5) (6); dan 3) varian C digunakan di kampung (15), sedangkan kampung-kampung lain, seperti telah disebutkan pada 2.1.1, dihuni oleh para dwibahasawan, yaitu penutur bahasa Iha dan bahasa Bahaam. Varian A adalah corak tuturan di kampung nomor (15), yaitu bahasa Bahaam yang terisolasi, yang digunakan orang Bahaam sejak dahulu mengungsi ke sana. Kampung nomor (15) atau tepatnya Nusaulang terletak di bagian darat Pulau Adi, tepat pada siku-siku bagian tenggara Jazirah Bomberai. Oleh karena terisolasi, bahasa Bahaam di Nusaulang berkembang mencolok sehingga menjauhi varian-varian lainnya (A dan B). Bahasa yang banyak meresap ke dalam bahasa Bahaam di Nusaulang adalah bahasa Kuur dan Namatota di Kaimana. Bahasa Bahaam yang digunakan penduduk asli Bahaam sejak turun gunung hingga sekarang, sedangkan varian B adalah bahasa Bahaam yang digunakan oleh penutur yang berbaur dengan pendatang baru dari Maluku, seperti Gorom, Banda, dan Seram, termasuk pula perbauran dengan pendatang baru dari Sulawesi, seperti Buton dan Bugis. Antara varian C dan varian A masih terdapat bahasa-bahasa Karas Laut dan Karas Darat. Varian yang ditandai di sini terutama berbeda pada tekanan, panjang, serta pada kosa kata dalam menyebutkan istilah atau tata sebutan tertentu. Pada contoh berikut, varian A dapat dianggap sebagai carian standar atau carian pokok untuk membandingkan varian lainnya.

Contoh:

Kata dalam Bahasa Indonesia	Varian A	Varian B	Varian C	Komentar untuk Varian A
papan	[pa:Ban]	[pa'Ba:n]	–	
saya	[ʔa'ndu:']	['ʔa:du']	–	
mendaki	[nɛ́ŋgwɛnɛtʰ]	[na'ŋkɛnɛtʰ]	–	
hutan	[kabɛ'rɛ́]	[ka'mbr̃ɛ:q]	–	

Kata dalam Bahasa Indonesia	Varian A	Varian B	Varian C	Komentar untuk Varian A
laki-laki	[ną'mrhɛ']	[ną'mjɛtɛ']	–	
urat gunung	[ta'Ṛạ:n]	['mbu:řin]	–	
lereng	['t :ŋgạn]	['k ŋgạn]	–	
di darat	[ti 'namba']	[tɛ́dɛba']	–	
sebelah darat	[ti'nạmba] ['kɩsŋga']	[kɛs'tanạba']		
sepenggal	['pi:hi']	[pi:s]	–	
makan	[nɩ:t$\underline{h}$]	['nạit$\underline{h}$]	–	
mengusir	[? 'wǎri']	[nɔ'wɔři']	–	
kelapa	['n ur]	[nɔ̦ŭr]	–	
fajar	[kɛ'mɛ:wɛuk^{h}]	–	[ka'm :ɪ 'wiŋwɔŋ	
matahari terbit	ka'mini:sri:ŋ	–	ka'mini kata 'řa:k$\underline{h}$	
singgah	[ndus]	–	nduk^{h}	'bersetubuh'
bandar kayu	[ka'ndjɩ:t$\underline{h}$]	–	ja 'jɛ:t$\underline{h}$	'gemuk'
pegang	[ki'tiři:']	–	kata 'jɛ: r	
sedikit	[pɔ'rɔ:s]	–	pɔ'rɔkɔn	'kembung'

2.2.2 *Penandaan Corak Kebahasan*

Bahasa Bahaam dan masyarakat penuturnya belum diteliti secara memuaskan. Beberapa informasi dapat diperoleh berdasarkan penyajian sepintas Anceaux (1958), dan Cowan (1953, 1960) yang kemudian dirangkum Voorhoeve (1975) dalam salah satu publikasinya. Bahasa Iha dan bahasa Bahaam

berada dalam satu subkelompok kebahasaan yang ditandai sebagai *West Bomberai Family*. Selanjutnya, bersama subkelompok kebahasaan Karas yang terisolasi dengan bahasa-bahasa di Semenanjung Onin itu dinamakan *West Bomberani Stock*. Anatara kedua subkelompok kebahasaan itu dapat ditentukan sejumlah 23% kognisi berdasarkan korelasi bentuk, bunyi, dan arti. Sementara itu, antara bahasa Iha dan bahasa Bahaam sendiri terdapat 60% kognisi.[9]

Pada mulanya, seperti yang dinyatakan Cowan (1960), bahasa-bahasa yang berada di dalam rumpun ini diklasifikasikan ke dalam kelompok bahasa-bahasa *West Papuan Phylum* bersama-sama dengan bahasa-bahasa Mooi, Seget, Klabra, dan Tehit di Jazirah Kepala Burung karena ternyata terdapat 15% kognisi di antaranya. Namun, perkembangan terakhir, seperti dinyatakan Wurm dan Hattori (1981), lebih tepat apabila dikelompokkan ke dalam *Trans New Guinea Phylum*.[10]

Baik bahasa-bahasa *West Papuan Phylum* maupun bahasa-bahasa *Trans New Guinea Phylum* mempunyai ciri kebahasaan yang sama yang disebut *non-Austronesia* atau lebih sering dikenal dengan nama bahasa-bahasa Papua. Dengan demikian, bahasa Bahaam adalah salah satu di antaranya.

Selain data itu, belum pernah terdapat suatu pemerian yang lengkap dari bahasa-bahasa di Semenanjung Onin, kecuali yang dihasilkan oleh Coenen (1954), yaitu sebuah gramatikal singkat bahasa Iha berdasarkan 600 buah istilah.[11]

2.2.3 *Lingua Franca*

Untuk berhubungan dengan masyarakat di luar, kelompok penutur bahasa Bahaam dapat menggunakan bahasa Melayu-Papua atau bahasa Indonesia versi Irian yang oleh masyarakat di jazirah ini disebut Ma(ley)riri.[12] Selain itu, bahasa Onin sudah lama pula digunakan sebelum bahasa Melayu masuk atau dikenal, seperti dimaksud di atas. Bahasa Onin sudah lama digunakan sebagai bahasa pergaulan dan perantara perdagangan, terutama di daerah-daerah Bomberai, Teluk Etna, dan Arguni, serta Teluk Makuleur dan Jazirah Kepala Burung bagian Selatan dan Barat termasuk beberapa di antara pulau-pulau di Raja Ampat.

Bahasa Mariri digunakan terutama dalam acara resmi, pengendalian administrasi pemerintahan, komunikasi di sekolah, tempat beribadah, serta pergaulan resmi. Sementara itu kedudukan bahasa Onin telah banyak bergeser sebagai bahasa resmi. Karena perkembangan bahasa Mariri yang pesat, ia lebih banyak dimanfaatkan, yaitu sebagai bahasa pengantar dalam segala kegiatan

kehidupan, terutama yang menyangkut hubungan dengan orang luar, seperti perdagangan, pemerintahan, agama, dan sekolah. Bahasa Onin tidak muncul lagi sebagai bahasa yang penting. Pada masa sekarang bahasa Onin, selain digunakan di Fakfak dan di daerah sekitarnya, hanya terdengar digunakan para penutur yang berumur 50 hingga 60 tahun ke atas. Perlu ditambahkan pula bahwa bahasa Onin adalah suatu bahasa berciri Austronesia, tetapi banyak juga digunakan oleh kelompok masyarakat pemakai bahasa berciri non-Austronesia atau tepatnya masyarakat berbahasa ciri Papua.

BAB III
KERANGKA FONEM

3.1 Denah Fonem

Fonem bahasa Bahaam, berdasarkan data yang ada, diperikan sebagai berikut.

3.1.1 *Fonem Konsonan*

Fonem konsonan bahasa Bahaam dalam formulasi ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 1 FONEM KONSONAN

			labial		alveolar		palatal	velar		uvular	glotal
tak kontinuan	hambat (oklusif)	ts	p	p	t	T		k	K	q	ʔ
		bs	b		d			g			
kontinuan	nasal		m		n			ŋ			
	trill/getar				r						
	oral — geser/frikatif				s						
	oral — aproksimasi — lateral/samping				l						
	oral — aproksimasi — sentral/pusat		w	U				y	l		h

3.1.2 *Fonem Vokal*

Fonem vokal bahasa Bahaam dalam formulasi ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 2 FONEM VOKAL

	tak bulat				bulat	
	depan		pusat		belaakang	
	tak panjang	panjang	tak panjang	panjang	tak panjang	panjang
atas	i	ii			u	uu
tengah	e	ee		e	o	oo
bawah			a	aa		

3.2 Deskripsi Fonem

Pemerian pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa bahasa Bahaam mempunyai dua puluh delapan fonem pokok dan dua fonem tambahan (tanpa membedakan arti). Jumlah itu dibedakan lagi atas tujuh belas fonem konsonan, dan sebelas fonem vokal. Fonem konsonan terdiri dari delapan konsonan hambat (oklusif), satu konsonan getar, tiga konsonan nasal, satu konsonan geser/frikatif, satu konsonan lateral/samping, tiga konsonan sentral/pusat. Fonem vokal terdiri dari empat vokal atas, lima vokal tengah, dua vokal bawah. Ketentuan seperti di atas dilihat berdasarkan daerah artikulasi, sedang apabila berdasarkan titik artikulasi akan dinyatakan sebagai berikut.

Fonem konsonan berupa hambat (oklusif) berada pada bila-bial, alveolar, velar, uvular, dan glotal; *getar* berada pada alveolar: *nasal* berada pada bilabial, alveolar, dan velar; *geser/frikatif* berada pada alveolar; *lateral/samping* berada pada alveolar; sentral/pusat berada pada bilabial, palatal, dan glotal. Fonem vokal *atas* berupa takbulat-depan-takpanjang dan panjang, bulat-belakang-takpanjang dan panjang; *tengah* berupa takbulat-depan-takpanjang, dan panjang, takbulat-pusat, bulat-belakang-takpanjang dan panjang; *-bawah* berupa takbulat-pusat-takpanjang dan panjang.

Masing-masing fonem bersama variasinya akan diuraikan lebih lanjut pada bab V.

BAB IV
INTERPRETASI

4.1 Segmen Kemenduaan dan Urutan

4.1.1 *Segmen Kemenduaan*

Fonem yang diragukan, baik sebagai konsonan maupun sebagai vokal, pada bahasa Bahaam hanyalah fonem nonsilabik [u̯, w, i̯, j], yang dapat di interpretasikan sebagai vokal /u/ atau konsonan /w/ dan vokal /i/ atau konsonan /y/, terutama pada posisi yang tak mendapat tekanan. Lihat uraian arkifonem pada 5.1.1.1 bagian 6) dan 5.1.1.3 bagian 2).

4.1.2 *Urutan*

Urutan atau gugus fonem pada umumnya prenasalisasi, homorganik, dan frikatif atau dapat dikatakan labialisasi /m/, /w/; alveolarisasi /n/, palatalisasi /y/, dan velarisasi /ŋ/. Lihat konsonan rangkap pada 5.1.

4.2 Pola Suku Kata

Berdasarkan bentuk dan unsur terpadunya, pola suku kata dapat dibedakan atas dua, yaitu suku kata pola sederhana dan suku kata pola rumit.

4.2.1 *Pola Sederhana*

1) *Kata satu suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/iiP/	'empedu'	47	VK
/iin/	'berpikir'	835	VK
/uuP/	'otak'	30	VK
/soo/	'kencing'	68	KV
/moo/	'sini'	979	KV
/soon/	'susu'	36	KVK
/sin/	'gigi'	27	KVK
/ruus/	'minum'	108	KVK

2) *Kata dua suku*

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle	Pola Suku
/pa.qor/	'pipi'	18	KV – KVK
/ta.'pon/	'kerang'	606	KV – KVK
/ka.'baar/	'sagu'	356	KV – KVK
/'tuu.diP/	'berbaring'	124	KV – KVK
/'too.ba/	'sagu bakar'	357	KV – KVK
/'nii.ti/	'cairan mayat'	156	KV – KV
/'soo.ho/	'air kencing'	69	KV – KV
/'kuu.di/	'peti'	326	KV – KV
/'aa.hi/	'kakak lk. ayah'	212	V – KV
/'uu.ni/	'kemudi'	712	V – KV
/'aa.ku/	'sdr. pr. ayah/FZ'	213	V – KVK
/e.tar/	'suku bangsa'	229	V – KVK
/'u.biT/	'bibit'	432	V – KVK
/'o.kis/	'tengah'	(*)	V – KVK
/a.'hir/	'bangun'	117	V – KVK

3) *Kata tiga suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle	Pola Suku
/ma.'ha.qa/	'kerongkongan'.	31	KV – KV – KV
/na.'su.la/	'menari'	269	KV – KV – KV
/ku.du.'ruuK	'keringat'	102	KV – KV – KVK
/tu.'ku.ruK/	'pantat'	57	KV – KV – KVK

4.2.2 ***Pola Rumit***

1) *Kata satu suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/mbee/	'membakar'	333	KKV
/twee/	'daun'	481	KKV – KVV
/tyet/	'tahi'	61	KKVK – KVVK
/bwrow/	'terbang'	516	KKKVK – KVKVK
/pkwaw/	' ia'	963	KKKVK – KKVVK – KKVK – KVV
/kndaa/	'kepala'	2	KKKV – KKV
/nye/	'nama'	192	KKV – KVV – KV
/ndaan/	'mengatapi'	281	KKVK – KVK
/sbyaan/	'mengail'	571	KKKVK – KKVVK
/kdaa/	'lahir'	151	KKV
/truu/	'menanam'	430	KKV
/kmiir/	'wajah'	3	KKVK
/pruus/	'serdawa'	147	KKVK

2) *Kata dua suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/ki.'mbyaa/	'pucuk'	478	KV – KKKV – KV – KKV – KV – KV
/po. 'ndroo/	'gila'	789	KV – KKKV – KV – KKV
/'syee.wa/	'manik-manik'	379	KKV – KV – KV – KV
/si.'nye/	'menganyam'	388	KV – KKV – KV – KV
/'ee.ndia/	'ayah'	200	V – KKKV – V – KKV – V – KV
/u. 'nduu/	'kami'	964	V – KKV – V – KV
/u. 'twa/	'mana'	982	V – KKV – V – KVV – V – KV
/'slaa.qa/	'tembaga'	672	KKV – KV
/'aa.qrow/	'marah'	788	V – KKVK
/o.'ŋgon/	'musim hujan'	985	V – KVK

3) *Kata tiga suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/na.'qaa.bro/	'adat istiadat'	250	KV – KV – KKV
/ti.ke.'mbun/	'perut'	44	KV – KV – KKV – KV – KV – KV
/ndu.'ma.qeT/	'jenggot'	22	KKV – KV – KVK – KV – KV – KVK

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/tum.'tuu. mbis/	'punggung'	53	KVK – KV – KKVK – KVK – KV – KV
/ndu.'ru.ruu/	'anak kembar'	152	KKV – KV – KV KV – KV – KV
/sa.'mbii.ti/	'labu'	441	KV – KKV – KV KV – KV – KV
/ŋga.'mba.ris/	'ginjal'	49	KKV – KKV – KVK KV – KV – KVK
/ma.'ne.ŋga/	'dusun'	228	KV–KV – KKV – KV – KV – KV
/pa.'nde.raa/	'sakit'	164	KV – KKV – KV – KV – KV – KV

4) *Kata empat suku*
Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/sam.sa.'mbee qa/	'tumpuan'	681	KVK – KV – KKV KV – KVK – KV KV – KV

Dari contoh-contoh seperti terlihat di atas dapat disusun pola umum yang tetap, baik berlaku bagi suku kata berpola sederhana maupun suku kata berpola rumit, yaitu.

V : KKV
VK : KKVK
KV : KKKV
KVK : dan sebagainya, (lihat 6.2.1.2).

4.2.3 *Imbuhan Berpola Suku Kata*

Contoh imbuhan berpola suku kata diberikan sebagai berikut.

Imbuhan	Keterangan	Pola Suku
/-qo/	penanda *kala akan datang*	KV
/-ri/	penanda *yang*	
/nat-/	penanda *ber-, meN-*	KVK
/-yeP/	penanda *kala lampau baru* jamak (jmk)	
/-yen/	penanda *kala lampau baru* tunggal (tgl)	
/-powP/	penanda *kala lampau jauh* jamak	KVKK – KVVK – KVK
/-bro/	penanda *kebiasaan*	KKV
/-eT/	penanda *perintah*	VK

4.2.4 *Tekanan pada Suku Kata Berpola KV*

Suku kata berpola KV yang mendapat tekanan adalah sebagai berikut.

Contoh:

/'pa.qor/	'pipi'	18
/'tu.diP/	'tiarap'	123
/'too.ba/	'kue sagu'	357
/tum.'tuu.mbis/	'punggung'	53
/'raa.siK/	'tulang iga'	41

Suku kata berpola KV yang tidak mendapat tekanan

Contoh:

/ta.'poŋ/	'kerang'	606
/ka.'baar/	'sagu'	356
/'aa.hi/	'kakak lk. ibu/MB'	212
/po.'ndroo	'gila'	789
/'slaa.qa/	'tembaga'	672

Selanjutnya ikuti distribusi suku kata pada 6.2.

BAB V
DESKRIPSI FONEM

5.1 Variasi Fonem

Fonem bahasa Bahaam bersama variasinya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

5.1.1 *Variansi Fonem Konsonan*

5.1.1.1 Labial

1) /p/ direalisasikan menjadi

(a) [p] hambat bilabial tak bersuara dengan udara paru-paru masuk pada posisi mendahului/diikuti labialisasi /w/ velar tak bersuara dan labialisasi /w/ uvular, atau # -kw, dan # -qw:

Contoh:

['pkwau]	'dia'	/'pkwaU/ 963
[pkwa'rqn]	'ketiak'	/pkwa'roon/ 81
[pkwa'pkwahabjɛrɛn]	'mendesah'	/pkwa'pkwahabyeren/ 140
['pqwanɔpqanɔ'.]	'pergelangan'	/'pqwanopqwano/ 73

(b) [p] hambat bilabial tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.1 bagian 3).

['pa r]	'pipi'	/'paqor/ 18
['pa:k^{h}]	'kuku'	/'paaK/ 100
[papa'raiŋg']	'bisu'	/pap'raIŋge/ 183
[ta'pcŋ]	'kerang'	/ta'poŋ/ 606

2) /b/ direalisasikan menjadi

(a) [β] · geser bilabial bersuara pada posisi diapit vokal, mendahului konsonan getar alveolar, dan mendahului/mengikuti semivokal (sv), atau [V–V. –K (getar), dan –SV/SV–]

Contoh:

[ka'ba;ɾ̆]	'sagu'	/ka'baar/ 356
[ka'Bw r]	'kapur'	/ka'bwor/ 363
['ɔwpɛ̆ɾ̆]	'jambu (mete)'	/'oUber/ 461
[ki'mβja.']	'depan, ujung'	/kuu'mbya/ 478
[na'Raβr'ɔ̆]	'adat istiadat'	/na'qabro/ 250

(b) [b] hambat bilabial bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.3 bagian 3).

['baŭm]	'peti mayat'	/'maUm/ 157
[mbɔ'dɔŭmbɔdɔŭ]	'demam'	/mbo'doUmbodoU/ 168
[tikɛ'mbu;n]	'perut'	/tike'mbuun/ 44
] 'kmba;t^{h}]	'luka'	/'kmbaaT/ 162
['mbɛikmbcik^{h}]	'bersedu'	/'mbeIKmbeIK/ 144

3) /p/ (arkifonem dari /p/ dan /b/) direalisasikan menjadi

(a) [p–] hambat bilabial sekat dengan udara paru-paru masuk pada posisi akhir diawali/didahului vokal tak-bulat pusat bawah, dan vokal bulat atas, atau V(/a, aa/)–# dan V/(/u, uu/)–#.

['sinta;p–]	'gigi'	/'sintaaP/ 27
['ʔup–]	'otak'	/'uP/ 30
[ʔi'ndu.p–]	'jarum'	/i'nduuP/ 691
['ʔata.p–]	'nokeng kecil'	/'ataaP/ 392

(b) [p^{n} – p – b] pada posisi akhir kata didahului vokal yang lainnya:

[wa'hanɛp^{h} – wa'hanɛp – wa'hanɛb	'bertsila'	/wa'haneeP/ 125
['kij p^{h} – 'kij p – 'kij b]	'mata'	/'kiyeP/ 10
['ʔi.p^{h} – 'ʔi.p – 'ʔi.b]	'empedu'	/'iiP/ 43
['tu.dip^{h} – 'tu.dip – 'tu.dib]	'tiasap'	/'tuudiP/ 123
['tɒp^{h} – 't$\breve{}$p – 'tɒb]	'ludah'	/'toP/ 140

(c) [p – b] pada posisi mendahului konsonan setelah suku kata pertama: ɪ:

[kɔpr u – kɔbr u]	'tikus tanah'	/ko'ProU/ 564
['mi.kpr' – 'mi.kbrɔ]	'condong'	/'miiKPro/ 752
[sa'p$\breve{}$rata' – sa'brata']	'tempurung'	/sa'Prata/ 312
[tɔ'RɔptɔR p – tɔRɔbtɔRɔp]	'dangkal'	/to'qoPtoqoP/ 742
['tɬptɬp – 'tɬbtɬp]	'runcing'	/'teePteP/ 755

4) /m/, direalisasikan menjadi [m], nasal bilabial pada semua posisi:
Contoh:

[ma'ngguwo̍r]	'hidung'	/ma'ngguwor/ 15
[maha'Ra. ']	'kerongkongan'	/maha'qaa/ 31
[kajɛ'mi.s]	'jantung'	/kaye'miis/ 43
[ka'rɛ̣.m']	'bahu'	/ka'reem/ 55

5) /w/ direalisasikan menjadi pusat bilabial pada semua posisi, kecuali 6)
Contoh:

[we'nggj t^h]	'leher'	/wa'nggyeT/ 32
['twɛdwɛ̄']	'sayur'	/'tweTwe/ 338
[ngɔ'wra.s]	'burung gagak'	/'ngwraas/ 456
[kinɛ'wa.t^h]	'mereka'	/kine'waaT/ 967

6) /U/ (arkifonem dari /w/ dan /u/ tanpa tekanan) direalisasikan menjadi

(a) [w – ŭ – ů] pada posisi akhir atau [V–#]

Contoh:

['ɔw – 'ʔɔu' – 'ʔɔu]	'tubuh'	/'ooU/ 1
['ʔa.twɔhɔw – 'ʔtwɔhɔu' – 'ʔa.:twɔhɔu]	'bernapas'	/'aaTwohoU/ 105
[mbɔ'dɔw – mb 'd u' – mbɔ'dɔu]	'demam'	/mbo'doU/ 168
['Bwrɔw – 'Bwr u' – 'Bwr u]	'terbang'	/'bwroU/ 516

(b) /w – ŭ] pada posisi mendahului/dibatasi konsonan atau [V–K]

Contoh:

[ˈŋgɔwr̆ – 'ngɔur]	'kumbang'	/'nggoUr/ 594
['pɔwk^h – 'pɔŭk^h]	'bertumbuh'	/'poUK/ 736
[ʲtʲɛ'dawt^h – tʲɛ'daŭt^h]	'tua'	/tye'daUT/ 792
['mɔwmɔwm – 'mɔ̆um ŭm]	'coklat'	/'mooUmoUm/ 811
[pɔ̆wp–pɔ̆ŭp -]	'(penanda kala lampau jauh)'	/–poUP/ (*)

5.1.1.2 *Alveolar*

1) /t/ direalisasikan menjadi

(a) [t̪] hambat palato-alveolar tak bersuara pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /j/ atau [–$^{\frown}$j]:

Contoh:

[$t^{-j}\varepsilon t^{h}$]	'tahi, tinja'	/'tyeT/ 60
[t^{-j}c:n]	'paha'	/'tyoon/ 74
[t^{j}I'ka.Bus]	'ludah'	/tyi'kaabus/ 103
[mbI't^{j}a:na']	'gelang kaki'	/mbi'tyaana/ 377
[wa't^{j}a.kop^{h}]	'kura-kura'	/wa'tyaakoP/ 613

(b) [t] hambat alveolar tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.2 bagian 3)

[tikε 'mbu.n]	'perut'	/tike'mbuun/ 44
[tum'tu.mbis]	'punggung'	/tum'tuumbis/ 54
['tc.Ror]	'tulang'	/'tooqar/ 96
['ni.tI']	'cairan mayat'	/'niiti/ 156
[sigi'ta:βjε']	'kuburan'	/sigi'taabye/ 159

2) /d/ direalisasikan menjadi

(a) /d/ hambat palato-alveolar bersuara pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /j/, atau [j,]

Contoh:

['d^{j}aεn]	'cincin'	/'dyaen/ 376
[nd^{j}c'nd^{jc}.n]	'malam'	/ndyo'ndyoon/ 986
['nd^{j}cnndjcn]	'potong, kerat'	/'ndyonndyon/ 410
[kI'nd^{j}a.ŋ]	'orang'	/ki'ndjaan/ 190
[ka'nd^{j}c:m]	'zakar'	/ka'ndyoom/ 65

(b) [d] hambat alveolar bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.2 bagian 3)

Contoh:

['dulan]	'durian'	/'dulan/ 460
['?adcq–]	'pohon'	/'adoq/ 472
[ku'duru.k^{h}]	'keringat'	/ku'duruuk/ 102
[ndu'ma.R3t^{h}]	'geraham'	/ndu'maaqeT/ 28
[pc'ndro.']	'gila'	/po'ndroo/ 789
['kda.']	'lahir (hewan)'	/'kdaa/ 150

3) /T/ (arkifonem dari /t/ dan /d/) direalisasikan menjadi

(a) [t^{h} – t – d] pada posisi akhir kata atau [V – #]

Contoh:

['pkwɛIt^{h} – 'pkwɛIt – 'pkwɛid]	'kaki'	/'pkw3IT/ 71
['nɛja:t^{h} – 'neɛja:t – 'nɛja:d]	'mati'	/'neyaaT/ 154
[na'rIt^{h} – na'rit – na'rId]	'tamu'	/na'riT/ 226
['kuct^{h} = 'kuct – 'kucd]	'pisau'	/'kuoT/ 317
[sa'ngc.t$^{\cap}$ – sa'ngc:t – sa'ngc:d]	'lauk-pauk'	/sa'nggooT/ 339

(b) [t – d] pada posisi diikuti/mengawali pusat bilabial /w/ dan terdapat padat pada posisi akhir suku kata atau [–w] dan [–suku kata]

Contoh:

['twɛtwɛ' – 'dwɛdwɛ']	'sayuran'	/'TweTwe/ 338
[pa'tItwa' – pa'tIdwa']	'merpati'	/pa'tiTwa/ 545
[wc'twc:t^{h} – wc'dwc:t^{h}]	'kamar'	/wo'TwooT/ 294
['pctpc:t^{h} – 'pcdpc:t^{h}]	'ikan pari'	/'poTpooT/ 576

4) /n/ direalisasikan menjadi

(a) [n^{j}] nasal palato-alveolar pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /y/ atau [–^{j}]

Contoh:

[n^{j}I'jɛng]	'tangga'	/nyi'yeng/ 287
[sI'n^{j}ɛ:']	'menganyam'	/si'nyee/ 388
['sIn^{j}ai]	'bubuk peluru'	/'sinyaI/ 403
[?i'n^{j}a:mc']	'ada'	/i'nyaamo/ 947
[nn^{j}ɛ : Rcnc']	'ada sesuatu'	/'nnyeeqono/ 949

(b) [n] nasal alveolar tak bersuara (panjang) pada posisi awal (suku berkata) apabila dibatasi/diikuti nasal atau [#–N]

Contoh:

['nŋgutknɔ']	'setengah'	/'nnguTkno/ 935
[nngun'sɛ+$\tilde{I}$]	'lebih'	/nngun'seer/ 952
['nnda.tknɔ']	'sekali'	/'nndaaTkno/ 937
['nndɔ.wdri.k^{h}]	'dua kali'	/'nndooUdriK/ 938

(c) [n] nasal alveolar pada posisi lainnya

Contoh:

[na'nɔ:wma']	'tidak ada'	/na'nooUma/ 948
['ndɛIngi']	'habis'	/'ndeIngi/ 946
['wa:naŋ]	'gelap'	/'waanang/ 987

[sI'tu.nI']	'dekat'	/si'tuuni/ 1023
[nɛ'ma.n]	'kepunyaanku'	/ne'maan/ 968

5) /s/ direalisasikan menjadi

(a) [s] geser palato-alveolar tak bersuara pada posisi yang diikuti/mengawali pusat palatal /y/ atau [–ʲ]

Contoh:

['sʲaɔu]	'petatas'	/'syaoU/ 446
['sʲɛ:wa']	'kalung leher'	/'syeewa/ 379
['sʲɔ.r]	'tanah'	/'syoor/ 668
[ngwɛI'detsʲc.']	'berbaring'	/ngweI'deTsyoo/ 121

(b) [s] geser alveolar tak bersuara pada posisi lainnya

['sIn]	'mulut'	/'sin/ 20
['sɔ.n]	'susu'	/'soon/ 36
[ma'rɛ.sa']	'cabe'	/ma'reesa/ 449
['mɔ.sʲ]	'limpa'	/'moos/ 48
['kInIs]	'air mata'	/'kinis/ 14

6) /l/ direalisasikan menjadi

(a) [l] samping geser alveolar tak bersuara pada posisi yang diapit vokal atau [V–V]

Contoh:

[na'sula']	'menari'	/na'sula/ 269
[sɛ'lat^{h}]	'laut'	/se'laT/ 637
[kalr'lɾʃan]	'tikar'	/kali'liban/ 295
[su'wɛlat^{h}]	'jala'	/su'welaT/ 573
[sa'sa.lIk^{h}]	'sunat'	/sa'saaliK/ 256

(b) [l] samping alveolar pada posisi lainnya

Contoh:

['la.ndan]	'pakaian'	/'laandan/ 372
['sla.Ra']	'tembaga'	/'slaaqa/ 672
['klamanuk^{h}]	'(nama tempat)'	/'klamanuK/ (+)

7) /r/ direalisasikan menjadi

(a) [r] getar geser alveolar tak bersuara pada posisi yang didahului vokal pada akhir kata atau [V–#]

Contoh:

['kmi.r̆ – 'kmi.r̆]	'wajah'	/'kmiir/ 3
['pkwujɛ.r – 'pkwujɛ.r]	'telinga'	/'pkwuyer/ 8
['paRcr – 'paRcr]	'pipi'	/'paqor/ 18
[na'ndɛ.r – na'ndɛ.r]	'berdiri'	/na'ndeer/ 119

(b) [r̆ – r] getar (geser) alveolar bersuara pada posisi lainnya

Contoh:

['ru.s – 'ru.s]	'minum'	/'ruus/ 108
['ra.mɛs – 'ra.mɛs]	'kunyit'	/'raames/ 467
[ndu'ruru.' – ndu'ruru.']	'kembar'	/'ndu'ruruu/ 152
['pru.s – 'pru.s]	'menyembur'	/'pruus/ 146

5.1.1.3 *Palatal*

1) /y/ direalisasikan menjadi

(a) [j̇] pusat (geser) palatal pada posisi yang mengikuti/didahului konsonan hambat, nasal, geser alveolar, atau r[K(hb/ns/gs)-]

Contoh:

['tj̇uɔn]	'paha'	/'tyuon/ 74
[ka'ndj̇ɔq-]	'bangau'	/ka-ndyoq/ 555
['nj̇rɛ]	'nama'	/'nyie/ 191
['sj̇aɔw̆u]	'ubi'	/'syaoU/ 446

(b) [j] pusat palatal pada posisi lainnya, kecuali b)

Contoh:

[ja'mbijɛ̆t]	'tertawa riang'	/ya'mbiyeT/ 137
['pkwjɛ']	'daging'	/'pkwje/ 98
[kI'ngjɛ̆t]	'bulu'	/ki'ngyeT/ 101
[mɛ'jangun]	'hamil (manusia)'	/me'yangun/ 149

2) /I/ [arkifonem dari /y/ dan /i/ tanpa tekanan direalisasikan menjadi

(a) [j – r̆' – ĭ] pada posisi akhir kata yang mengikuti/didahului vokal atau [V–#]

Contoh:

['kaj – 'kaI – 'kaI]	'memasak'	/'kaI/ 330
[kɛ'jɛj – kɛ'jɛI' – kɛ'jɛI]	'sirih'	/ke'yeI/ 362
['sInʲaj – 'sImʲai' – 'sInʲaI]	'belerang'	/'sinyaI/ 675
['kɛj –k ɛ̆I' – 'kɛ̆I]	'membuat'	/'keI/ 828

(b) [j – I] pada posisi dibatasi konsonan atau [V–K]

Contoh:

['kajs – 'kaIs]	'biji'	/kaIs/ 493
[kɛBɛjt – 'kɛBɛIt]	'gagak'	/'kebeIT/ 546
[sɛjer – 'sɛIr]	'ikan'	/'seIr/ 574
['pɛjk – 'pɛIk]	'petik'	/'peIK/ 436

5.1.1.4 *Velar*

1) /k/ direalisasikan menjadi

[k] hambat velar tak bersuara pada semua posisi kecuali 5.1.1.4 bagian 3)

Contoh:

[kom'kmi.r]	'wajahnya'	/kom'kmiir/ 3
['kInIs]	'air mata'	/'kinis/ 15
['knda.']	'kepala'	/'kndaa/ 2
['tʲɛtpukɛ']	'berkentut'	/tyeTpuke/ 63

2) /g/ direalisasikan menjadi [g] hambat velar bersuara pada semua posisi, kecuali 3)

Secara fluktuatif diucapkan juga menjadi velar yang mendahului hambat velar bersuara atau menjadi [ng] pada posisi awal dan diapit vokal.

Contoh:

[gaŋa'mbu.ra]	'alang-alang'	/ganga'mbuura/ 501
['gwa.ɾ̆ambuk]	'keong, siput'	/'gwaarambuk/ 602
['ngri.s]	'berbau'	/'ngriis/ 64
[sa'gɔ.t]	'cabang, tanduk'	/sa'gooT/ 533

3) /K/ (arkifonem dari /k/, /g/ dan /q/, direalisasikan menjadi:

(a) [k^h – k – q –] pada posisi akhir kata yang didahului/membatasi vokal atau [V–#]

Contoh:

[ndu'mu:k^h – ndu'mu.k – ndu'mu.q-] 'geraham' /ndu'muuK/ 28

['pa.k^h – 'pa.k – 'pa.q-] 'kulit' /'paaK/ 100

['wIjɛk^h – 'wijɛk – 'wijɛq-] 'darah' /'wiyeK/ 97

[wa'ř̆i.k^h – wa'ř̆i.k – wa'ř̆ai.q-] 'menggigit' /wa'riiK/ 111

[mis'ndɔrak^h – mIs'ndorak – mIs'ndɔrɔq-] 'terdesak' /mis'ndoroK/ 145

(b) [k – ǧ – q̆] pada posisi yang dibatasi/didahului konsonan tak getar, atau [-K(tg)]

Contoh:
['tmbukmuř̆ – 'tmbuǧmuř̆ – 'tmbuq̆muř̆] 'menumbuk kulit' /'tmbuKmur/ 387

['pa.kkɔ.k – 'pa.gkɔ.k – 'pa.qkɔ.k] 'mengupas' /'panKkooK/ 492

[ma.k'ʃra.k – ma.ǧ'ʃřa.k – ma.q̆'ʃřa.k] 'utusan/delegasi' /maaK'braaK/ 415

['mbɔ.kmbɔk – 'mbɔ.gmbɔk – 'mbɔ.qmbɔk] 'pakis' /'mbooKmboK/ 499

['ndřukndřuk – 'ndřuǧndřuk – 'ndřuq̆ndřuk] 'nyilu (pd tulang)' /'ndruKndruK/ 96

4) /n/ direalisasikan menjadi

(a) [ŋ] nasal velar (tak bersuara panjang) pada posisi awal (suku kata) diikuti/mengawali nasal bilabial /m/ atau [#–m]

Contoh:

[ŋ̆mba'rɛ.ŋ]	'kendor, lepas'	/ŋmba'reeŋ/ ;92
['nmbrɔ.nmb̆rɔ]	'kering'	/'ŋmbroonmbro/ 775
[ŋmbɛ'nɛ.ŋ]	'bunga'	/ŋmbe'neeŋ/ 488

(b) [ŋ] nasal velar pada posisi akhir didahului vokal dan pada posisi lainnya selalu hadir mengawali/bersama konsonan velar bersuara /g/ atau [V–#], [#–gV, V–gV], lihat uraian /g/ pada 5.1.1.4 bagian 2)

Contoh:

[ta'pɔŋ]	'kulit kerang, bia'	/ta'pon/ 606
['trɔ:uŋ]	'bulan terbenam'	/'trooUn/ 623
[nga'mba:rIs]	'ginjal'	/ŋga'mbaaris/ 49
[ni'ŋgBja:r]	'kalah perang'	/ni'ngbyaar/ 412
[ka'haŋgjɛ:']	'sakit (selesma)'	/ka'hangyee/ 179

5.1.1.5 *Uvular*

/q/ direalisasikan menjadi

1) [q̆] geser hambat ovular tak bersuara pada posisi awal kata yang diikuti vokal atau [#–V]

Contoh:

['q̆a:ndin]	'haus'	/'qaandin/ 100
['qɛ:r]	'tidak lagi' kapok	/qeer/ 1009
[qɛ'ndɛ']	'hebat' isa'	/qe'nde/ 240
[qɔm'nʲrɛ']	'bernama'	/qom'nyie/ 191

2) [R] getar ovular pada posisi yang diapit vokal atau [V–V], kecuali tak bulat atas

Contoh:

['paRɔr]	'pipi'	/'paqor/ 19
['to:Rar]	'tulang'	/'tooqar/ 96
['ɔRonɔ']	'satu'	/'oqono/ 909
[na'Ra:brɔ']	'adat-istiadat'	/na'qaabro/ 250

3) [q-] tak lepas hambat ovular tak bersuara pada posisi akhir didahului vokal atau [V–#], (lihat 5.1.1.4 bagian 3))

['mi:nɛq-]	'bedil'	/'miineq/ 402
[sa'mbɛ:q-]	'menempa'	/sa'mbeeq/ 678

['sa.Bjɔ.q-]	'lama, bekas'	/'saabyooq/ 793
['waqwaq-]	'memelihara binatang'	/'waqwaq/ 505

4) [q] hambat ovular tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.4 bagian 3)

Contoh:

['ʔa.qrɔwf]	'marah'	/'aaqroU/ 789
[qndo'wɛ.']	'gunung'	/qndo'wee/ 647
[piqdi'gja.s]	'kencang, cepat'	/piqdi'gyaas/ 800

5.1.1.6 ***Glotal***

1) /h/ direalisasikan menjadi [b] pusat glotal pada semua posisi, kecuali posisi akhir (data nihil)

Contoh:

[nɔmp.ri']	'kusta'	/ho'moori/ 177
[ka'hangjɛr]	'ingus'	/ka'hanyer/ 179
[maha'ra.']	'kerongkongan'	/maha'qaa/ 31
[ʔatpkwahu']	'paru-paru'	/'aTpkwahu/ 42

2) /ʔ/ direalisasikan menjadi [ʔ] hambat glotal pada posisi mendahului kata terbuka atau [#K]

Contoh:

[ʔadɔq]	'pohon'	/'adoq/ 472
[ʔi'du.p–]	'jarum'	/i'nduP/ 691
[ʔɛ.ndʲa']	'ayah'	/'eendya/ 200
[ʔɔ.w]	'badan	/'ooU/ 1
[ʔup–]	'otak'	/'uP/ 30

3) ['] hambat glotal pada posisi yang mengakhiri kata terbuka atau [V–#]

['nʲIɛ']	'nama'	/'nyie/ 191
['tru.']	'menanam'	/'truu/ 430
['sɔ.']	'kencing	/'soo/ 68
[nɔ'wa']	'makan'	/no'wa/ 106
['ʔahI']	'paman'	/'aahi/ 212

5.1.2 *Variasi Fonem Vokal*

5.1.2.1 *Vokal Tak Bulat*

1) **/i/ direalisasikan menjadi**

(a) [i – i] , depan lebar, atas tertutup, tak-panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['?ikandak - 'ikandak] 'katak' /'ikandaK/ 608
[?imI'ja.k – imI'ja.k] 'rumah' /imi'yaaK/ 278
[?i'ndu.p – i'ndu.p–] 'jarum' /i'nduuP/ 691
[?isnɛ'mba.k – isnɛ'mba.k] 'kelak, nanti' /isnɛ'mbaaK/ 994

(b) [I' – I], depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) dan didahului konsonan hambat bersuara atau [K(hbbs)–#]

Contoh:

['ku.di' – 'ku.di] 'peti' /'kuudi/ 326
['tɔ.ugi' – 'tɔ.ugil] 'illahi, tuhan' /'tooUgi/ 234
['nadi' – 'nadi] 'raja' /'nadi/ (+)

(c) [i –i], depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/dibatasi nasal dan didahului konsonan hambat bersuara, atau [K(hbbs/ns)–N/N–)

Contoh :

['qă.ndin – 'qă.ndin] –'haus' /'qaandin/ 109
['atpa.din – 'atpa.din] 'dada' /'aTpaadin/ 35
['wa.bin – 'wa.bin] 'tempayan' /'waabin/ 329

(d) [I' – I], pusat, lebar, atas tertutup, tak-panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) dan didahului konsonan bukan hambat bersuara atau [K(tak-hbbs)–#]

Contoh:

[tun'tunI' – tun'tunI] 'loyang, baskom' /tun'tuni/ 315
[hɔ'mɔ.rI' – hɔ'mɔ.rI] 'lepra' /ho'moori/ 177
['tɔpItɔpi' – 'tɔpitɔpi] 'cawat'/'topitopi/ 382

(e) [I – I], pusat, lebar, atas tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/dibatasi nasal dan didahului konsonan bukan hambat bersuara serta didahului nasal atau [K(tak-hbbs)–N/N–]

Contoh:

[ni'jɛ' – ni'jɛ']	'menjawab, jawab'	/'ni'ye/ 272
[na'mijɛ' – na'miɛ']	'suami'	/na'miye/ 222
['pingɛn – 'pingɛn]	'piring'	/'pingen/ 313

(f) [i], depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang, asalisasi pada posisi yang didahului konsonan hambat bersuara atau [K(hbbs)–]

Contoh:

['sa.ndi]	'pedang'	/'saandi/ 393
['tu.dip^{h}]	'bertiarap'	/'tuudiP/ 123
['pkwa.ŋgis]	'alis'	/'pkwaangis/ 14
['tum'tu.mbis]	'punggung'	/tum'tuumbis/ 54

(g) [I], pusat, lebar, atas tertutup, tak panjang pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.3.2

Contoh:

['kijɛp^{h}]	'mata'	/'kiyeP/ 11
['wijɛk^{h}]	'darah'	/'wiyeK/ 97
['ɔkis]	'tengah'	/'okis/ (+)
['risrɔs]	'obat'	/'risros/ 189
[ra'tignɔ']	'seratus'	/ra'tiKno/ 932

2) **/ii/ direalisasikan menjadi**

(a) [?i – i:] depan, lebar, atas tertutup, panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['?i:ph – 'i:ph]	'empedu'	/'iip/ 47
['?i:n – 'i:n]	'berpikir'	/iin/ 835

(b) [i.' – i], depan, lebar, atas tertutup, panjang yang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[si'si.' – si'si.]	'burung pipit'	/si'sii/ 552
[pa-ri.' – pa'ri.]	'ikan pari'	/pa'rii/ 576
[tʲa'ri. – tʲa'ri.]	'hujan'	/tya'rii/ 626

(c) [i: – i:], depan, lebar, atas tertutup, panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/didahului nasal atau [IN/N–]

Contoh:

['ni.ngis – ni.ngis]	'bersembunyi'	/'niingis/ 883
[ta'ni.pʰ - ta'ni.pʰ]	'berapa'	/ta'niiP/ 943
['wi.ndi' – 'wi.ndi']	'hari'	/'windi/ 983
[su'win.n – su'win.n]	'sekitar'	/su'wiin/ 1025
['kmi.r̆ – 'kmi.r̆]	'wajah, muka'	/'kmiir/ 3

(d) [i.], depan, lebar, atas tertutup, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[sa'mbi.ti']	'labu'	/sa'mbiiti/ 441
['sinkapi.r]	'bibir'	/'sinkapiir/ 21
['si.ra']	'garam'	/'siira/ 360
[na'ri.tʰ]	'tamu'	/na'riiT/ 226

3) **/e/ direalisasikan menjadi**

(a) [ɔ – ɔ], depan, tengah, setengah tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/didahului nasal atau [–N/N–]

Contoh:

['neŋgutknɔ' – 'neŋgutkno']	'setengah'	/nŋguTkno/ 935
['nenda.tknɔ' – 'nenda.tkno']	'pertama'	/nndaaTkno/ 937
[ke'ndɛ.' – ke'ndə.']	'tahu, mengerti'	/'kndee/ 834
[qəndo'wɛ.' – qəndɔ'wɛ.']	'gunung'	/qndo'wee/ 647

(b) [a – a], depan, tengah, setengah tertutup, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului trill/getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[piRədi'gja.s – piRədi'gja.s]	'cepat, kencang'	/piqdi'gyaas/ 799
[qɛndɛ'Rendɛ' – qɛndɛ'Rendɛ']	'obat'	/qende'qnde/ 189
[tʲarɔRə'tʲa:rɔq – tʲarɔRe'tʲa.rɔq-]	'burung puyuh'	/tyaroq'tyaroq/ 554

(c) [e] depan, tengah, setengah tertutup, tak panjang pada posisi diapit Konsonan lainnya tau K–K

Contoh:

['?atəpkwahu']	'paru-paru'	/'aTpkwahu/ 45
[agə'ri.s]	'berbau'	/'agriis/ 64
[kə'nda']	'kepala'	/'knda/ 6

4) /e/ **direalisasikan menjadi**

(a) [?ɛ ~ ɛ], depan, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka), atau [#–]

Contoh:

['?ɛ tar ~ 'ɛ tar]	'rakyat'	/'etar/ 229
['?ɛ tatʲc:r ~ 'ɛ tatʲc:r]	'gugup'	/etatycor/ 132

(b) [ɛ' ~ ɛ], depan, lebar, tengah, setengah terbuka ta panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka), atau [–#]

Contoh:

['nʲɪɛ' ~ 'nʲɪω0	'nama'	/'nyie/ 192
['pkwjɛ' ~ 'pkwjɛ]	'buah'	/pkwye/ 489
['pkwrɛ' ~ 'pkwr ɛ]	'sarang'	/'pkwre/ 517
[ja'mba.rpɛ' ~ ja'mba.rpɛ]	'berburu dengan anjing'	/ya'mbaarpe/ 587

(c) [ɛ̃ ~ ɛ̃], dengan, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi diikuti dan didahului nasal, atau [–N/N–]

Contoh:

[ma'nɛ̃nga' – ma'nɛ̃nga']	'dusun'	/ma'nenga/ 228

(d) [ɛ ~ɛ], dengan lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului *trill*/getal uvular atau [VR–]

Contoh:

[nɔ'waRɛna – nɔ'waRena]	'mencicipi'	/no'waqena/ 859
[kpRɛ'ra – kɔRɛ ra]	'emnunggu'	/koqe'ra/ 861
[maRɛ'na – maRɛ'na]	'duduk'	/maqe'naa/ 124

(e) [ɛi], depan lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang pada posisi lainnya

Contoh:

['wɛs]	'berjalan'	/'wes/ 120
['pkwujɛr]	'telinga'	/'pkwuyer/ 8
[kajɛ'mi.s]	'jantung'	/kaye'miis/ 43
[tikə'mbu.n]	'perut'	/tike'mbuun/ 44
[sɛ'rɛrɛ]	'merasa sakit'	/se'rere/ 165

5) **/ee/ direalisasikan menjadi**

(a) [ʔɛ. ~ ɛ.], depan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['ʔɛ. ndʲa' – 'ɛ. ndʲa']	'ayah' /'eendya/ 200
['kɛinɛnmbuk^{h} – 'kɛinɛmbuk^{h}]	'pintu' /'keInembuK/ 284
[pr'ngɛn – pi'ngɛn]	'piring' /piingen/ 313

(b) [ɛ.' ~ ɛ.], dengan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

['mbɛ. – 'mbɛ:]	'membakar'	/'mbee/ 333
[ja'jɛ.' – ja'jɛ]	'gemuk'	/ya'yee/ 732
[sin'rɛ.' – sin'rɛ.	'asam'	/ /sin'ree/ 804

(c) [ɛ. ~ ɛ.], depan lebar, tengah, setengah-terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti dan didahului nasal atau [–N/N–]

Contoh:

['mbɛ.nda' - 'mbɛ.nda']	'parang' /'mbeenda/ 318
[ka'mɛ.n – ka'mɛ.n]	'tangan' /ka'meen/ 79
['nɛ.k^{h} – 'nɛ.k^{h}]	'kambing' /'neeK/ 526

(d) [ɛ:], depan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[pɛ.r]	'bubu'	/'peer/ 572
['sɛ.in]	'tali pusar'	/'seeIn/ 52

['kɛ.hik^{h}]	'perempuan tua'/ 'keehiK/199	
[na'drɛ.k^{h}]	'bergulat (kasar)'	/na'dreeK/ 277
[su'wɛ.r]	'sisir'	/su'weer/ 374

6) **/a/ direalisasikan menjadi**

(a) [?a – a), pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[?a'wuɔ – a'wuɔ]	'bernapas'	/a'wuo/ 105
[?a'hir – a'hir]	'bangun'	/a'hir/ 117
['?adɔq – 'adɔq–]	'pohon'	/'adoq/ 472
[?a'nga.ra – a'nga.ra]	'keranjang'	/a'ngaara/ 323

(b) [a' – a], pusat lebar, bawah, belakang, tak panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[nɔ'wa' – nɔ'wa]	'makan'	/no'wa/ 105
[?a'nd+.ra' – ?a'ndɛ.ra]	'bangkit; bangun' / a'ndeera/ 118	
['wi.da' – 'wi.da]	'besar'	/'wiida/ 725

(c) [a – a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [IN/N]

Contoh:

['dulan – 'dulan]	'durian'	/'dulan/ 460
['la.ndan – 'la.ndan]	'pakaian'	/'laandan/ 372
[na'ndɛ.r – na'ndɛ.r]	'berdiri'	/na'ndeer/ 119
[na'sula' – na'sula']	'menari'	/na'sula/ 269

(d) [a.– a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi didahului trill/getar uvular atau [VR–]

Contoh:

['tɔ.Rar – 'tɔ.Rar]	'tulang'	/'tooqar/ 96
['ja.Ra' – 'ja.Ra']	'pergi'	/'yaaqa/ 120
['wɔ.Rap – 'wɔ.Rap –]	'hati'	/'wooqaP/ 46
[samsa'mbɛ.Ra' – samsa'mbɛ.Ra']	'landasan'	/samsa'mbeeqa/ 681

(e) [a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[ka'meɛ̝.n]	'tangan'	/ka'meen/ 80
[ka'nd^{jc}:m]	'penis'	/ka'ndjoom/ 65
[ŋga'hi.m]	'kecapi mulut'	/nga'hiim/ 268
[sa'pa.']	'gaba-gaba'	/sa'paa/ 291

7) **/aa/ direalisasi menjadi**

(a) [?a: – a:], pusat lebar, bawah, terbuka panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#]

Contoh:

['?a.nI' – 'a.nI']	'kakak laki-laki'	/'aani/ 209
['?a.nɔ' – 'a.nɔ']	'kakak perempuan'	/'aano/ 209
['?a.ku' – 'a.ku']	'paman, kakak ayah'	/'aaku/ 213
[?a.t'pa.din – a.t'pa.din]	'dada'	/aaT'paadin/ 35

(b) [a:' – a.], pusat lebar, bawah, terbuka, panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

['knda.' – 'knda.]	'kepala'	/'kndaa/ 2
['kda.' – 'kda.]	'lahir (hewan)'	/'kdaa/ 150
[ngaBa'ɾ̆a.' – ngaBa'ɾ̆a:]	'dusun'	/ma'mengaa/ 228

(c) [a. – a.] pusat lebar, bawah, terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

['nạ.tnduk^{h} – 'na.tnduk^{h}]	'bersetubuh'	/'naaTnduK/ 67
['nạ.snạs – 'nạ.snas]	'kabur'	/'naasnas/ 185
['ndạ.n – 'nda.n]	'mengatapi'	/'ndaan/ 281
['la.ndan – 'la.ndan]	'pakaian'	/'laandan/ 372

(d) [a. – a.], pusat, lebar, bawah, terbuka, panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[na'Ra.Brɔ' – na'Ra.Brɔ']	'adat istiadat'	/na'qaabro/ 250
[maha'Ra:' – maha'Ra:']	'kerongkongan'	/maha'qaa/ 32

(e) [a.], pusat, lebar, bawah, terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

['sinpa.k^{h}]	'bibir'	/'sinpaaK/ 19
[ŋga'mba.ris]	'ginjal'	/nga'mbaaris/ 49
['sa.rap–]	'roh'	/'saaraP/ 231
[sa'sa.llk^{h}]	'menyunat'	/sa'saaliK/ 256
['sBja.n]	'mengail'	/'sbyaan/ 571

5.1.2.2 **Vokal Bulat**

1) **/u/ direalisasikan menjadi**

(a) [?u – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['?uBit^{h} – 'uBit^{h}]	'bibit'	/'ubiT/ 432
[?u'hurik^{h} – u'hurik^{h}]	'kolong'	/u'huriK/ 309
[?u'ndu.' – u'ndu.']	'kami, kita'	/u'nduu/ 964
[?u'twa.' – u'twa.']	'yang mana'	/u'Twaa/ 982
['?up– – 'up–]	'otak'	/'uP/ 30

(b) [u' – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [I#]

Contoh:

[pkwa'hu' – pkwa'hu]	'cucu'	/pkwa'hu/ 211
['a.ku' – 'a.ku]	'tante/FZ'	/'aaku/ 213
[su'ru' – su'ru]	'mandi'	/su'ru/ 130
[kɛm'kɛ.mbu' – kɛm'kɛ.mbu]	'jambu'	/kem'keembu/ 461

(c) [ụ – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, nasalisasi pada posisi yang mendahului/mengikuti nasal, atau [–N/N–]

Contoh:

['sc.nụn – 'sɔ.nun]	'menyusui'	/'soonun/ 40
[mụ'ŋguɔ' – mu'ŋguɔ']	'pisang'	/mu'nguo/ 464
[tụn'tụni' – tun'tunI']	'asli'	/tun'tuni/ (+)
[mụ'nụkři.s – mu'nukři.s]	'jerat'	/mu'nukriis/ 568

(d) [u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.6

Contoh:

['dulan]	'durian'	/'dulan/ 460
[ku'ruwa']	'sej. bangau'	/'ku'ruwa/ 555
['purin]	'bukit'	/'purin/ 648
[kɔ'kuɔs]	'menyiapkan'	/ko'kuos/ 829

2) **/uu/ direalisasikan menjadi**

(a) [ʔu. – u.], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['ʔu.n – 'u.n]	'telur'	/'uun/ 518
['ʔu.ni' – 'u.ni']	'kemudi'	/'uuni/ 712

(b) [u.' – u.], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

['tru.' – 'tru.]	'menanam'	/'truu/ 430
[ndu'rurun.' – ndu'rurun.]	'kembar'	/ndu'rurun/ 152
[ʔa'ndu.' – ʔa'ndu.]	'aku, saya'	/a'nduu/ 960
['tmbu.' – 'tmbu.]	'lima'	/'tmbuu/ 913

(c) [ṵ. – u.], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[si'tṵ.ni' – si'tṵ.ni']	'dekat'	/si'tuuni/ 1023
['ngṵ.n – 'ngṵ.n]	'dan, dengan'	/'nguun/ 1037
[ndu'mu.$_{k}$h – ndu'mu.k^{h}]	'dagu'	/ndu'muuK/ 24
[ku'mu.n – ku'mu.n]	'besi'	/ku'muung/ 671

(d) [u.], belakang, lebar, atas tertutup, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

['tu.r]	'terompet'	/'tuur/ 267
[ja'mbu.r]	'api'	/ya'mbuur/ 301
[ta'tu.wɛ']	'mengapa'	/ta'tuuwe/ 1034
[ku'duru.k^{h}]	'keringat'	/ku'duruuK/ 102

3) **/o/ direalisasikan menjadi**

(a) [ʔɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

['ʔɔkrs – 'ɔkis]	'tengah'	/'okis/ (+)
[ʔɔ'bɔ:k^h – c'bc:k^h]	'kudis'	/o'booK/ 174
[ʔ'ɔupar – 'ɔupar]	'kumbili/ubi'	/'oUpar/ 445
[ʔɔ'ngɛn – ɔ'ngɛn]	'remang-remang'	/o'ngon/ 985

(b) [ɔ' – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [I#]

[ʔa'wuɔ' – ʔa'wuɔ]	'bernapas'	'a'wuo/ 105
[mu'nguɔ' –mu'nguɔ]	'pisang'	/mu'nguo/ 464
[pa'rɛBɛrɔ' – pa'rɛBɛrɔ]	'burung hantu'	/pa'roboro/ 558
[pa'ningɔ' – pa'ningɔ]	'laba-laba'	/pa'ningo/ 583
['wuɔ' – 'wuɔ]	'hilir, hulu'	/'wuo/ 664

(c) [ɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[tu'ngwɔn – tu'ngwɔn]	'siku'	/tu'ngwon/ 82
['jɛ:rɛn – 'jɛ:rɛn]	'ringan'	/'yeeron/ 756
['nɛur – 'nɛur]	'kelapa, nyiur'	/'noUr/ 450
[nɛ'wa' – nɛ'wa']	'makan'	/no'wa/ 106

(d) [ɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR–]

Contoh:

'paRɔr̆ – paRɔr̆]	'pipi'	/'paqor/ 18
['nnjɛ:Rɔnɔ' – 'nnjɛ:Rɔnɔ']	'ada sesuatu'	/'nnyeeqono/ 949
[nda'Rɔ' – nda'Rɔ']	'terlentang'	/nda'qo/ 122
[ʔa'Rɔr̆u' – ʔa'Rɔr̆u']	'musuh'	/a'qoru/409

(e) [ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, pada posisi lainnya

Contoh:

[kɔ'prɔs]	'kerang'	/ko'pros/ 606
['ŋgɔringɔri]	'serambi'	/'ngoringori/ 283
[kɔ'houmur]	'busur'	/ko'ho Umur/ 398
['ndʲɔuŋ]	'menetak, membacok'	/'ndjoUn/ 395

4) **/oo/ direalisasikan menjadi**

(a) [ʔɔ: – ɔ.], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔɔ. – ɔ.u]	'badan, tubuh'	/'ooU/ 1
[ʔɔ.kis – ɔ.kis]	'sore, petang'	/'ookis/ 1004

(b) [ɔ.' – ɔ.], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[sɔ.' – sɔ.]	'kencing'	/'soo/ 68
[kɔ'ngɔ.' – kɔ'ngɔ:]	'mentah'	/ko'ngoo/ 335
[tɔ'wɔ.' – tɔ'wɔ.]	'panjang'	/to'woo/ 727
[pɔ'ndrɔ.' – pɔ'ndrɔ.]	'gila'	/po'ndroo/ 789

(c) [ɔ. – ɔ.], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi yang mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[ja'nɔ.k – ja'nɔ.k]	'madu'	/ya'nooK/ 588
['sɔ.n – 'sɔ.n]	'payudara'	/'soon/ 36
[mbo'mbo.n – mbɔ'mbɔ.n]	'sisi badan'	/mbo'mboon/ 50
[na'nɔ.uma' – na'nɔ.uma']	'tidak ada'	/na'nooUma/ 786

(d) [ɔ. – ɔ.], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[to'rɔ̰ p – tɔ̰'Rɔ̰ p]	'rendah'	/to'qooP/ 743
[wɔ̰'Rɔ̰ ' – wɔ̰'Rɔ̰ ']	'itu'	/wo'qoo/ 978
[su'Rɔ̰ q – sa'Rɔ̰ q]	'mengepit'	/sa'qooq/ 856

(e) [c.], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[sin'wɔ. kap=]	'gusi gigi'	/sin'wookaP/ 29

['mo.s]	'limpa'	/'moos/ 48
['so.ho']	'air kencing'	/'sooho/ 69
['wo.k^{h}]	'menggali'	/'wooK/ 895
['s^{j}o.r̆]	'tanah'	/'syoor/ 668

5.1.3 *Gabungan dan Urutan Fonem*

Gabungan dan urutan fonem dalam bahasa Bahaam yang tampak menonjol adalah fonem konsonan yang kebanyakan terjadi karena nasalisasi/nasal mendahului (/N–), palatalisasi/pusat palatal mengikuti (/–^{y} dan /–y), dan labialisasi/pusat labial mengikuti (/–w) dan direalisasikan sebagai berikut.

5.1.3.1 *Nasalisasi/Nasal Mendahului (/N–/*

Contoh:

[mb], nasal bilabial:

['mbɛIkmbɛIk]	'tersedu'	/'mbeIKmbeIK/ 144
[kə'mba.t]	'luka'	/'kmbaaT/ 162
[ta'mbɛmbɛ.rI']	'pemuda (pria)'	/ta'mbembeeri/ 196

[nd], nasal alveolar:

[ndu'ma.Rɛt]	'kumis'	/ndu'maaqeT/ 22
[kə'nda']	'kepala'	/'knda/ 2
[?a'ndu.']	'aku, saya'	/a'nduu/ 960

[ŋg], nasal velar

[ŋgwɛIdɛt's^{j}c.']	'berbaring'	/'ngweIdeT'syoo/ 121
[ŋengun'sɛ.r̆]	'(tambah) lagi'	/nngun'seer/ 952
[ma'ŋguwor̆]	'hidung'	/ma'nguwor/ 15

[ŋk], nasal velar (gabungan nasal alveolar /n/ dan hambat velar /k/)

[ŋkwa'r̆arɛ.']	'kerikil'	/nkw'raree/ 670
[sinkapi.r]	'bibir'	/sinka'piir/ 21
[ka'mɛnkrɛ.n]	'menang perang'	/ka'mengkreen/ 413

Gabungan atau urutan yang terjadi karena nasalisasi/nasal mendahului, selamanya terasa wajar dalam hubungan antara fonem yang homogen (alat ucap yang sama) dan apabila gabungan atau urutan tidak terjadi antara fonem homogen maka dapat dicurigai atau ditandai sebagai bunyi di antara pepet /ə/. Meskipun pepet /ə/ tidak fungsional atau secara fonemis tidak mem-

bedakan arti, lihat Bab 5.1.2.1. Beberapa gabungan lain yang meskipun tidak homogen, tetapi tak dapat ditandai sebagai bunyi di antara pepet /ə/ akan diberikan lebih lanjut pada Bab VI tentang fonem ganda/kluster dua arah.

5.1.3.2 ***Palatalisasi/Pusat Palatal***

Berdasarkan intensitas gabungannya, dapat dibedakan atas dua, yaitu gabungan senyawa dan gabungan tak-senyawa, yang dapat diberikan sebagai berikut.

1) *Gabungan senyawa [K^y], [t^j], hambat palato alveolar tak suara, lihat Bab 5.1.1.2. (a)*

Contoh:
[d^j], hambat palato-alveolar bersuara

Lihat 5.1.1.2. (b)

[n^j], nasal palato alvealar

Lihat 5.1.1.2. (d)

[s^j], geser palato-alveolar tak suara:

Lihat 5.1.1.2. (e)

1) Gabungan tak senyawa (/Ky): Lihat Bab 6.1 fonem ganda/kluster dua arah

5.1.3.3 ***Labialisasi/Pusat Labialisasi Mengikuti (/Kw/)***

Lihat Bab 6.1 tentang fonem ganda/kluster dua arah.

Seperti halnya 5.1.3.1 gabungan fonem dalam 5.1.3.2 dan 5.1.3.3 pun tidak dapat dimasuki atau diantarai /ə/.

5.2 **Denah Fonetik**

Berdasarkan deskripsi fonem seperti terdapat pada Bab 5.1 di atas, dapat diberikan formulasi fonetik bahasa sebagai berikut.

5.2.1 *Kontoid*

TABEL 3 FONETIK KONTOID

		BILABIAL	labialisasi	palatalisasi	ALVEOLAR	labialisasi	palatalisasi	PALATO ALVEOLAR	labialisasi	palatalisasi	PALATAL	labialisasi	patalisasi	VELAR	labialisasi	palatalisasi	UVULAR	labialisasi	palatalisasi	GLOTAL	labialisasi	palatalisasi
nasal	ts				n̄									ŋ̄	ŋw	ŋj						
	bs	m		mj	n	nw		n̠ʲ						n								
nasal–mendahului	ts													ŋk								
	bs	mb	mbw	mbj	nd			ndʲ						ŋg	ngw	ngj						
hambat (oklusif)	ts	p		pj	t	tw		tʲ						k	pkw	kj						
	bs	b		bj	d	dw		d̠ʲ						g	gw	gj	q	pqw				
luncur–beraspirasi	ts	pʰ			tʰ									kʰ								
	bs																					
hambat–udara paru-akhir		p̣															q̌			?		
		p–															q–			'		
paru masuk		p–												g			q–			'		
frikatif/geser	ts				s	sw		sʲ														
	bs	β																				
sentral/pusat		w ŭ		wj							j I									h	hw	
lateral/samping					l l	lw	lj															
trill/getar					ř r	řw	rj										R					

5.2.2 *Vokoid*

TABEL 4 FONETIK VOKOID

				Tak - Bulat			Bulat
				depan		pusat	belakang
				lebar	bulat	lebar bulat	lebar bulat
atas	tertutup tak-panjang	Variasi	yang lainnya	i		ɪ	U
			nasalisasi	i		ɪ	U
			uvularisasi				U
			glotal awal	ʔi			ʔU
			glotal akhir	i'		ɪ'	U'
	tertutup panjang	Variasi	nasalisasi	i.			U:
			yang lainnya	i:			U:
			uvularisasi				
			glotal awal	ʔi:			ʔU:
			glotal akhir	i:'			U:'
tengah	setengah tertutup		yang lainnya			e	
			nasalisasi			e	
			uvulisasi			e	
	setengah terbuka tak-panjang		yang lainnya	ɛ			ɔ
			nasalisasi	ɛ			ɔ
			uvularisasi				
			glotal awal	ʔɛ :			ʔɔ
			glotal akhir	ɛ'			ɔ'
	setengah terbuka panjang		yang lainnya	ɛ:			ɔ:
			nasalisasi	ɛ:			ɔ:
			uvularisasi	ɛ:			ɔ:
			glotal awal	ʔɛ:			ʔɔ:
	terbuka tak-panjang		glotal akhir	ɛ:'			ɔ:'
			yang lainnya			a	
			nasalisasi			a	
			uvularisasi			a	
	terbuka panjang		glotal awal			ʔa	
			glotal akhir			a'	
bawah	terbuka panjang		yang lainnya			a:	
			nasalisasi			a:	
			uvularisasi			a:	
			glotal awal			ʔa:	
			glotal akhir				

5.2.3 *Bunyi-Bunyi yang Mirip/Hampir Sama*

Bunyi-bunyi yang mirip atau hampir sama diperikan sebagai berikut.

5.2.3.1 **Mirip secara Fonetis: Kontoid dan Vokoid**

Kontoid dan vokoid diformulasikan sebagai berikut.

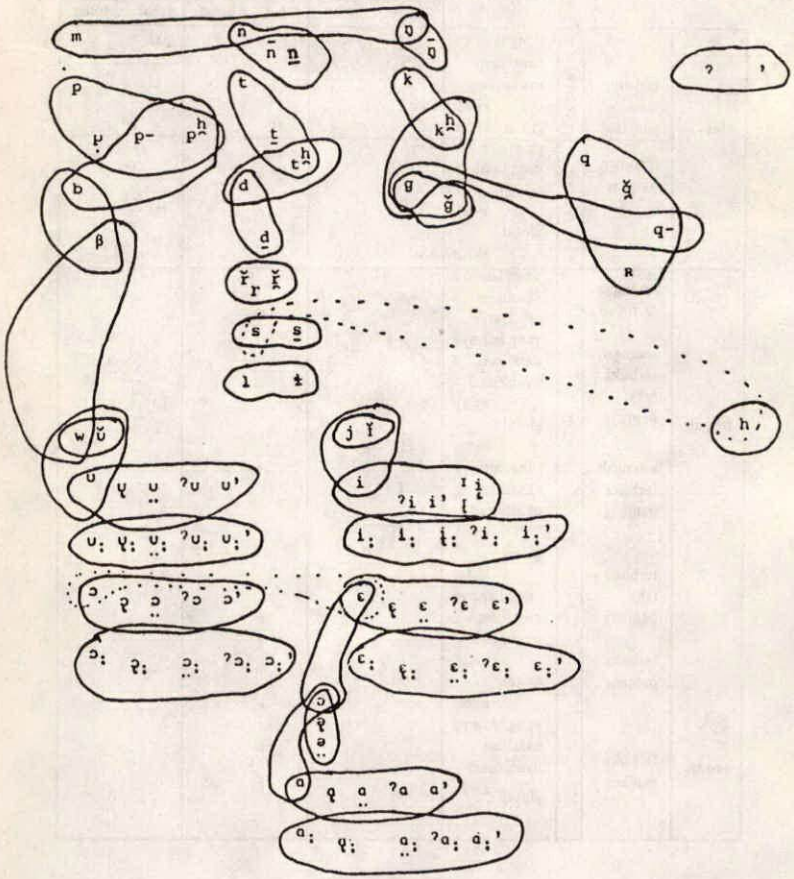

5.2.3.2 **Mirip Secara Fonemis adalah Konsonan dan Vokal**

Konsonan dan vokal diformulasikan sebagai berikut.

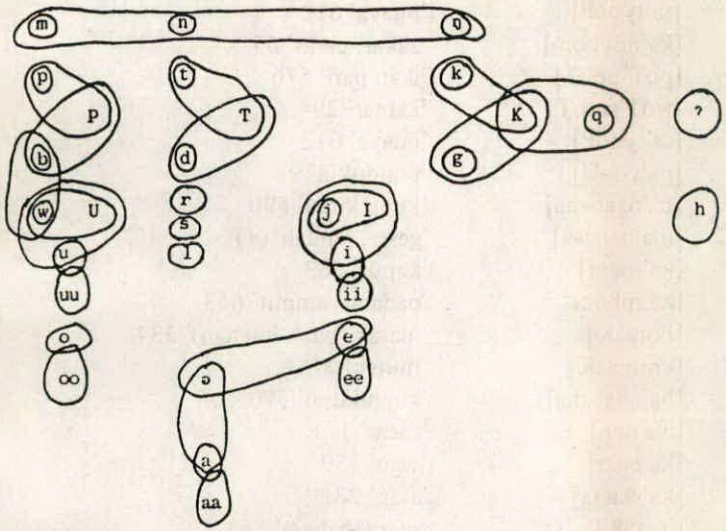

5.3 **Kontras/Pertentangan Fonem**

5.3.1 ***Kontras Konsonan***

Enam belas fonem konsonan fungsional (secara fonemis membedakan arti) dalam bahasa Bahaam adalah

b /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /n/, /s/, /r/, /l/, /y/, /k/, /g/, /n/, /q/, dan, /h/, dalam pertentangan atau oposisi/kontras satu sama lain dapat dibuktikan bahwa fonem-fonem itu adalah tidak sama.

Contoh :

/p/

/P/:	/b/	['pooK]	'pecah' 877
		['booK]	'kadas, kaskado' 174
		['oUpar]	'ubi' 445
		[ka'baar]	'sagu' 359
		[sa'prata]	'tempurung kelapa' 312
		[maaK'braaK]	'utusan' 415
/p/:	/m/	['puur]	'akar' 99

		['muur]	'batang' 344
		['topaŋ]	'kulit kerang' 606
		['manman]	'jahe' 468
		[sa'tyooP]	'buaya' 612
		[ka'ndyoom]	'zakar, penis' 65
	/w/	[poT'pooT]	'ikan pari' 576
		[woT'wooT]	'kamar' 294
		[sa'tyooP]	'buaya' 612
		[pa'yooU]	'pondok'279
/b/:	/m/	[ba'naabana]	'kupu-kupu' 590
		[ma'neŋgaa]	'geser, pindah' (+)
		[ka'bwor]	'kapur' 363
		[ka'mboor]	'padang rumput' 653
		[i'biyeK]	'masak (buah-buahan)' 334
		[i'miyaaK]	'rumah' 278
/b/:	/w/	[ba'naabana]	'kupu-kupu' 590
		[wa'neŋ]	'cacar' 171
		[ka'baar]	'sagu' 359
		[ka'waara]	'atap' 281
		['maaK]	'suara, bahasa' 132
		['naaka]	'kalau' 1045
		[i'myaak]	'rumah' 278
		[i'nyaaka]	'yang' 982
		[ki'yaam]	'tawanan (perang)' 414
		[ki'ndyaan]	'orang, bangsa, manusia' 229
/m/:	/ŋ/	[nyi'yem]	'tangga' 287
		[sri'yen]	'sudut' 286
/w/:	/y/	[pa'yooU]	'gasing (permainan)' 274
		[wooU]	'(nama keret) (+)
		['kuwor]	'jari' 87
		[ka'yoor]	'suluh' 325
		[wo'dooU]	'keluarga' 221
		['dooI]	'uang' (+)
/w/:	/h/	[wa'moor]	'burung enggang' 553
		[ho'moori]	'kusta (penyakit)' 177
		[a'wuo]	'bernapas' 106

		['aahi]	'paman, sdr ayah/FB' 212
		[kus'wiin]	'pantai' 641
		[ŋga'hiim]	'kecapi mulut, ginggang' 268
/t/:	/d/	['tobet]	'meludah' 140
		['deba]	'dari' 1021
		['tyuon]	'paha' 74
		[ndyo'ndyooŋ]	'malam' 986
		[ka'daa]	'melahirkan (hewan)' 262
		[ka'ta]	'tempat anak panah' 400
/t/:	/y/	[ta'mbaar]	'pertama' 939
		[ya'mbaar]	'anjing' 534
		[ka'toor]	'kerang' 607
		[ka'yoor]	'suluh' 325
		[ke'yeT]	'bekerja, bekerjalah' 850
		[ke'yeI]	'sirih' 362
/d/:	/n/	['deba]	'dari' 1021
		[ne'maan]	'kepunyaanku' 968
		['kdaa]	'lahir (hewan)' 150
		['kndaa]	'kepala' 2
		['nadi]	'raja' (+)
		[na'ni]	'menumbuk' 354
/d/:	/y/	['deba]	'dari' 1021
		['yeemba]	'ombak' 639
		[a'dooq]	'obat' 189
		[wu'ryooq]	'ikan hiu' 575
/n/:	/y/	[na'qabro]	'adat istiadat' 250
		[ya'qaaT]	'kiri' 1014
		['naanawe]	'bagaimana' 1031
		[yaan]	'gelang tangan' 377
/n/:	/k/	[ni'maan]	'kepunyaan kami' 969
		[ki'maan]	'kepunyaan kamu' (jmk) 970
		[pkwa'roon]	'ketiak' 81
		[ndaro'rooK]	'gagap' 131
		['purin]	'bukit' 648
		[wa'riiK]	'menggigit' 111
/n/: /	/g/	[ta'niiP]	'berapa' 943
		[tu'giin]	'hutan' 655
/n/:	/n/	['ngoUr]	'kumbang' 594

		['noUr]	'kelapa' 450
		['keeren]	'penyu' 614
		['kreŋ]	'terbit' 622
		[per'niin]	'harga' 693
		[mbe'niiŋ]	'bunga' 488
/s/:	/y/	[sa'mbeeK]	'tumbuk' 351
		[ya'mbaar]	'anjing' 534
		['soUr]	'mengangkat (pergi)' 822
		['syoor]	'tanah' 668
/s/:	/h/	['sooho]	'air kencing' 69
		[ho'mori]	'kusta (penyakit)' 177
		[susu'waari]	'gadis kecil' 197
		['suuhu]	'purnama, terang bulan' 618
/r/:	/l/	[se'rere]	'sakit' 165
		[le'siin]	'sayur lilin, terubuk' 442
		[wi'yari]	'tali' 390
		['seeli]	'sejenis bangau' 555
		[so'-ratal]	'gici-gici, menjengget' 272
		[su'welaT]	'jala (ikan)' 573
/s/:	/q/	[se'ree]	'harta' 261
		[se'qee]	'murah' 698
/l/:	/y/	['laandan]	'pakaian' 372
		['yaana]	'gelang' 377
		['slaaqa]	'tembaga' 672
		['yaaqa]	'berjalan' 121
		[ma'reeheT]	'bernyanyilah (jamak)' (+)
		[ke'yeT]	'bekerjalah' (+)
		[we'heT]	'berjalanlah' (+)
/k/:	/g/	[su'kiin]	'dinding' 290
		[ti'giin]	'hutan' 655
	/q/	[naaTka'naa]	'bertemu' 904
		[nahaqa'naa]	'meraba' 860
	/h/	['aaku]	'bibi' (sdr ayah)/FZ' 213
		['aahi]	'paman (sdr ibu)/MB' 212
/g/:	/n/	['ŋgmbuura]	'lalang' 501

		[ŋmba'ree]	'renggang, lepas' 791
/g/:	/q/	[woogaP]	'sendok' 319
		['wooqaP]	'hati' 46
/g/ :	/h/	[pa'gala]	'ubi' 448
		['paha]	'beras, nasi' 342
/q/:	/h/	[ndu'maaqeT]	'kumis' 22
		[me'reeheT]	'bernyanyilah' 843

532 ***Kontras Vokal***

Sepuluh fonem vokal fungsional bahasa Bahaam /i/, /ii/, /e/, /ee/, /a/, /aa/, /u/, /uu/, /o/, dan /oo/, dalam pertentangan atau oposisi/kontras satu sama lain dapat diperikan sebagai bukti bahwa fonem-fonem tersebut satu sama lain adalah tidak sama.

Contoh:

/i/:	/ii/	['kiskis]	'bintang' 621
		['kiis]	'jambu (mete)' 461
		[a'hir]	'bangun' 117
		[ti'hiir]	'lapar' 107
		[pa'rii]	'ikan pari' kecil' 576
/i/:	/e/	['ubiT]	'bibit (tanaman)' 428
		['tobeT]	'meludahi' 140
		[ni'maan]	'kepunyaan kami' 969
		[ne'neI]	'alat minum, bambu air' 314
		['swaari]	'nenek' 208
		['wrewre]	'lantai rumah' 289
/i/:	/ee/	['sin]	'mulut' 20
		['seeŋ]	'parau (suara)' 133
		['wariK]	'mati (manusia)' 154
		[na'dreeK]	'bergulat' 277
		[wi'yari]	'permainan tali' 276
		[re'ree]	'malu' 739
/ii/:	/e/	[ti'giin]	'hutan' 655
		['taaŋgen]	'dahan' 477
		['wiinda]	'luas, lebar' 763
		[wende'weheT]	'membawa serta' 825
		[sin'prii]	'tersenyum' 138

		['pkwre]	'kantong' 65
/ii/:	/ee/	['ndriiP]	'manik-manik' 380
		[na'reeP]	'merasai' 861
		['winda]	'luas, lebar' 763
		['weewas]	'kampak' 476
		[pa'rii]	'ikan pari' 576
		[ya'ree]	'pengayuh' 714
/e/:	/ee/	['waawen]	'ayam hutan, maleo' 553
		[wende'wees]	'membawa serta' 825
		[me'heen]	'duduk' 124
		['mbeenda]	'parang' 318
		['mbe]	'akan' 879
		['mbee]	'membakar' 893
/e/:	/a/	['riiye]	'membeli' 696
		[me'ya]	'teman' 659
		[ne'maan]	'kepunyaanku' 968
		[na'miha]	'lelaki, pria' 192
/e/:	/aa/	[nentre]	'menjunjung' 851
		['naani]	'menekan' 878
		[we're]	'lumut' 497
		[wa'raa]	'merombak' 311
		['kiŋgyeT]	'menuntun' 827
		[sin'dyaaP]	'kampak' 476
/ee/:	/e/	[mba'yeer]	'keluang' 560
		['sinyaI]	'belerang' 675
		['yeemba]	'ombak' 639
		[ya'baa]	'keras' 756
		[se'ree]	'harta (maskawin)' 261
		['siira]	'garam' 360
/ee/:	/aa/	[na'dreeK]	'bergulat' 277
		[sama'raaK]	'jari manis' 932
		['teerem]	'rangkai' 495
		['taate]	'kakek' 207
		[pa'ree]	'menjawab' 885
		[ya'raa]	'perahu' 707
/a/:	/aa/	['kuumbya]	'puncak, pucuk' 478
		[ku'mbyaa]	'depan, ujung, hadapan' (+)
		[sa'mbeeq]	'menumbuk, menempuh' 678

		['saamer]	'cadik/seman perahu' 716
		['deba]	'dari' 1021
		[tine'mbaa]	'yang mahasuci, pencipta' 234
/u/:	/uu/	['kuskus]	'ulat' 592
		['kuus]	'ular' 598
		['munden]	'pedagang' 686
		['muunden]	'memuat' 720
		[kem'keembu]	'sej. jambu' 461
		[ya'mbuu]	'baru' 677
/u/:	/o/	['kuskus]	'ulat' 592
		['kos]	'mencari' 271
		[ku'mbun]	'perut bagian dalam' 46
		[ndo'mboU]	'danau' 638
		[sa'nemu]	'lalat-langau' 585
		['nyaamo]	'ini' 976
/u/:	/oo/	[ro'hum]	'lesung' 349
		[wa'hooP]	'rajin, tekun, 873
		[yu'waq]	'peramal' 190
		['yooyen]	'mungkin' 1035
		[su'ru]	'mandi' 130
		[to'roo]	'bangun, terjaga' 853
/uu/:	/o/	[wuo'ŋgruun]	'guntur' 631
		['yeeroŋ]	'ringan' 752
		['nduura'	'mengantuk' 116
		[ndo'mboU]	'danau' 638
		['tmbuu]	'empat' 913
		['ndaabo]	'bawah (+)
/uu/ :	/oo/	[pruus]	'serdawa' 146
		['proos]	'sedikit' 952
		[ku'yuu]	'kamu sekalian' 966
		['yoo]	'mau, juga' 1051
/o/:	/oo/	['syo]	'ketapang' 386
		['syoo]	'menjemur' 777
		[wo'qoowe]	'begitu, seperti itu' 1033
		['wooqo]	'sana' 897
		['miiKpro]	'condong, miring' 752
		[po'ndoroo]	'gila' 789

Dari pemerian di atas, data menunjukkan bahwa tidak seluruh kontras antara fonem terdapat dalam lingkungan identik. Oleh karena itu, pengkontrasan dalam lingkungan dilaksanakan secara analogi. Untuk fonem tertentu, karena keterbatasan dan berkurangnya beban tugas, sulit pula ditentukan kontrasnya, baik kontras lingkungan identik maupun kontras lingkungan analogi. Berikut ini diperikan pemunculan fonem dalam posisi awal, posisi akhir, dan posisi apit (tengah).

Contoh :

1) Vokal :

a. Posisi awal [# V] :

/imi'yaaK/	'rumah' 278
/'iiP/	'empedu' 47
/'etar/	'teman perempuan' 225
/'eendya/	'ayah' 200
/a'ndeera/	'bangkit, berdiri' 118
/'aani/	'kakak laki-laki' 209
/'uP/	'otak' 31
/'uun/	'telur' 518
/'oUber/	'jambu mete' 461
/'ooU/	'badan, tubuh' 1

b. Posisi tengah [KVK] :

/wa'riK/	'mati' 154
/wa'riiK/	'gigitan hewan' 111
/'prespres/	'cair' 170
/me'reeK/	'pagar' 427
/'saaraP/	'roh, jiwa' 231
/'maak'braaK/	'utusan' 415
/'kruK/	'lubang hidung' 17
/'pruus/	'serdawa' 146
/'misdoroK/	'tersedak' 145
/'ndaroK/	'gagap, gagu' 131

c. Posisi akhir [V #] :

/ko'ngoori/	'mentah' 335
/u'trii/	'puas' 110

/'wrewre/	'lantai rumah' 289
/se'ree/	'harta' 261
/a'ngaara/	'keranjang' 323
/pende'raa/	'sakit' 165
/su'ru/	'mandi' 129
/ndu'ruruu/	'kembar' 152
/na'qabro/	'adat istiadat' 250
/so'qoo/	'tunjuk, menunjuk' 90

2) Konsonan :

a. Posisi awal [#K] :

/pe'keya/	'menetas' 521
/ba'naabana/	'kupu-kupu' 590
/me'heen/	'duduk' 124
/wa'riK/	'gigit' 111
/tu'kuruK/	'tulang tungging' 57
/.deba/	'dari' 1021
/nu'we/	'memberi' 818
/sa'nemu/	'lalat langau' 585
/'ruus/	'minum' 109
/le'siin/	'sayur lilin, terubuk' 442
/ya'mbuu/	'bara api' 683
/ka'miini/	'matahari' 616
/'gwaarambuK/	'keong, siput' 602
/'ngriis/	'berbau busuk' 63
/'qaandin/	'haus' 109
/ho'mori/	'kusta' 177

b. posisi tengah [V–V] :

/ta'poŋ/	'bia, kerang' 606
/ke'beIT/	'burung gagak' 546
/sama'raaK/	'jari manis' 92
/ne'wedroK/	'menelan tanpa dikunyah' 112
/i'taabye/	'membunuh' 160
/slida/	'bermain' 273
/'uuni/	'kemudi' 712
/na'sula/	'menari' 269

/'yara/	'perahu' 707
/se'laaT/	'laut' 637
/ku'yuu/	'kamu sekalian' 966
/sin'wookaP/	'gusi gigi' 29
/ti'giin/	'hutan' 655
/wa'ŋguun/	'penyengat, tawon' 586
/'wooqaP/	'hati' 46
/sne'heneK/	'hitam' 810

c. Posisi akhir [–#] :

/'ki'yeP/	'mata' 10
/'praam/	'telapak tangan' 84
/'ubiT/	'bibit' 428
/su'kiin/	'dinding' 290
/ki'giis/	'hewan yang bunting' 149
/ti'tiir/	'tifa, genderang' 266
/so'ratal/	*'gici-gici,* sejenis permainan yang menyengget' 276.
/mi'niiK/	'berjongkok' 128
/ta'poŋ/	'kulit kerang' 606
/ka'ndyoq/	'bangau' 555

Data menunjukkan bahwa tidak semua fonem dapat menduduki semua posisi yang ada. Posisi depan diduduki oleh semua vokal dan semua konsonan meskipun di depan konsonan /ŋ/ selalu muncul dengan diikuti homorgan /k/ dan /g/. Posisi tengah diduduki oleh semua vokal; semua konsonan dapat pula menduduki posisi tengah meskipun konsonan /ŋ/ selalu muncul dengan diikuti homorgan /k/ dan /g/. Konsonan /l/ dan /h/ tidak terdapat pada posisi akhir, sedangkan fonem lainnya, baik vokal maupun kosonan, semuanya dapat menduduki posisi akhir.

5.4 Fonem Suprasegmental

5.4.1 *Tekanan /'/*

Tekanan dalam bahasa Bahaam tampak menonjol meskipun tidak semata-mata karena mempunyai pengaruh fonemis. Tekanan dalam hal ini tidak dapat diduga sebelumnya. Pengaruh atau perbedaan fonemik dari tekanan pada bahasa Bahaam terutama karena fonem *panjang* pada puncak silabik mes-

kipun tidak selalu ada. Tekanan lebih sering jatuh pada suku kata terakhir apabila sebuah kata terdiri atas dua suku, sedangkan tekanan kata yang mempunyai tiga suku, tekanan lebih sering terdapat pada suku ke dua. Beberapa contoh diberikan berikut ini.

5.4.1.1 ***Panjang Mempengaruhi Tekanan***

Contoh:

/se'ree/	'harta (maskawin)' 261
/ki'giis/	'hewan hamil' 149
/sigi'taabye/	'menguburkan' 158
/tum'tuumbis/	'punggung' 53
/nduru'ruu/	'kembar' 152
/mane'ŋgaa/	'hutan bekas kebun' 228
/'tooqar/	'tulang' 96
/'nduura/	'mengantuk' 116
/'kaar/	'vagina' 67
/'iiP/	'empedu' 47

5.4.1.2 ***Tekanan dan Tak Panjang***

Contoh:

/'uP/	'otak' 30
/'wes/	'berjalan' 120
/'kiyeP/	'mata' 10
/'ubiT/	'bibit tanaman' 428
/a'hir/	'bangun' 117
/ro'hum/	'lesung' 349
/wi'yari/	'permainan tali' 276
/ya'mbiyeT/	'memuji-muji, pujian' 137
/ti'ginindin/	'marga satwa' 524
/wa'mbiyeTmi/	'menangisi' 137

5.4.1.3 ***Tekanan dan Perbedaan Fonemik***

/'paari/	'ikan pari' 576
/pa'rii/	'ikan pari jenis kecil' 576
/wo'qoo/	'begitu, seperti itu' 1033
/'wooqo/	'ke sana' 897

/'kuumbya/	'pucuk, puncak' 478
/ku'mbyaa/	'ujung, depan' 478

5.4.1.4 ***Perbedaan Fonemik Tanpa Pergeseran Tekanan***

Contoh:

/'munden/	'saudagar' 686
/'muunden/	'barang' 720
/wa'riK/	'mati (manusia)' 155
/wa'riiK/	'menggigit' 111
/nu'we/	'memberi' 253
/nu'wee/	'pulau (besar)' 645

5.4.1.5 ***Perbedaan Panjang dan Tak Panjang Kata Satu Suku***

Contoh :

/'mbe/	'akan, hendak' 879
/'mbee/	'membakar' 893
/'syoŋ/	'ketapang (pohon)' 386
/'syooŋ/	'menjemur' 776
/'kus/	'ulat' 592
/'kuus/	'ular' 598

5.4.2 ***Glotal /?/***

Pengaruh glotal dapat dikatakan sama sekali tidak fonemis. Glotal berupa sekat pada awal kata terbukta [?V] dan pada akhir kata terbuka [V'] dapat dilihat pada 5.1.1.6, 2).

5.4.3 ***Variasi karena Lingkungan***

Fonem tertentu, terutama dalam hal ini vokal, sangat ditentukan oleh lingkungannya. Sebuah fonem vokal dapat bervariasi, sebab glotal dapat terjadi karena nasalisasi [–N/N–] dan uvularisasi [VR–]. Kenyaringan vonem vokal, misalnya, dapat pula dipengaruhi oleh konsonan yang mendahului atau yang mengikutinya, apakah konsonan itu bersuara atau tidak bersuara. Lihat 5.1.1 dan 5.1.2.

5.5 **Fonem Berat atau *Heavy Phoneme***

Fonem dengan kuantitas dan friksi lokal sebagai ciri opsional atau mana

suka dalam bahsa Bahaam ditandai sebagai berikut.
/i/ yang diucapkan secara mana suka menjadi /i/ atau /y/, dan /u/ yang diucapkan secara mana suka menjadi /u/ atau /w/, apabila kedua fonem itu muncul dalam suku kata tak berinisial *9 awal 10* dan tanpa mendapat tekanan serta berada pada posisi yang mengikuti konsonan, kecuali fonem /i/ mengikuti konsonan /y/ atau berada dalam alveopalatal /ty/, /dy/, /ny/, /sy/; fonem /u/ mengikuti konsonan /w/ atau berada dalam urutan hambat bilabial tak bersuara, hambat velar tak bersuara, pusat bilabial /pkw/, dan tidak mengikuti/didahului fonem vokal /o/.

Contoh:

/i/	/ka'heŋgye, ka'heŋgie/	'batuk mengejek' 143	
	/a'hiryeT, a'hirieT/	'bangunlah' 117	
	/ti'yaqas, 'tyqas, ti'aqas/	'makanan' 336	
	/ŋgwyeIT, ŋgwi'eIT/	'berbaring' 121	
	/i taabye, i'taabie/	'membunuh' 160	
/y/	/'tyeT/	'tahi, tinja' 60	+/ti'eT/
	/ka'ndyoom/	'penis, zakar' 65	+/kandi'oom/
	/'syoor/	'tanah' 668	+/si'oor/
	/ya'mbiyeT/	'tertawa gembira'137	+/ya'mbyyeT/
	/'nyie/	'ibu, mama' 192	+/'niie/
	/'yaaqa/	'dalam tujuan ke/datang/ (+)	+/i'aaqa/
/u/	/'ŋgweIT, ŋgu'eIT/	'tidur' 114	
	/nu'we, 'nwe, nu'e/	'beri tahu' 818	
	/'swaari, su'aari/	'nenek (perempuan)' 208	
	/waŋ'waangis, waŋu'aaŋgis/	'suling' 265	
	/woT'wooT, woTu'ooT/	'kamar' 294	
	/ŋkwa'raree, ŋkua'raree/	'batu kerikil' 670	
	/mbwoT'mbwoodis, mbuoTmbu'oodis/	'belukar, hutan muda' 657	
	/ka'twaksin, katu'aksin/	'sepit' 682	
/w/	/wa'riiK/	'gigit' 111	+/ua'riiK/
	/newe'drooK/	'menelan' 112	+/neue'drooK/
	/no'wa/	'makan' 106	+/nou'a/
	tu'kwook/	'batuk' 143	+/tuku'ooK/
	/susu'waari/	'anak gadis' 197	+/susuu'aari/

/tu'mbuwo/	'istri' 223	+/'twmbwuo/
/'kuoT/	'pisau' 317	+/'kwoT/
/su'wee ./	'sisir' 374	+/suu'eer/
/'ubiT/	'bibit tanaman' 428	+/'wbiT/
/'wawa/	'mamngga' 457	+/'uaua/

BAB VI
DISTRIBUSI FONEM

6.1 Fonem Ganda/Kluster Dua Arah

Seperti telah dikatakan pada 4.1.3 bahwa yang tampak menonjol dalam gabungan atau urutan sistem fonem bahasa Bahaam adalah fonem konsonan. Pada uraian ini hanya diberikan gabungan atau urutan yang tidak dapat dicurigai seperti yang terdapat di antara pepet (ə).

6.1.1 *Posisi Konsonan dalam Gabungan atau Urutan*

Contoh:

/b/ ---	/#p/	/pa'hooK/	'salah, bersalah' 785
	/pr/	/sa'prata/	'tempurung (kelapa)' 312
	/py/	/'pyaaKpyaK/	'penuh' 787
/b/ ---	/#b/	/'booK/	'kaskado' 174
	/bw/	/'ka'bwor/	'kapur' 363
	/br/	/maak'braaK/	'utusan' 415
	/by/	/ro'qebye/	'menelan tanpa mengunyah' 113
/P/ ---	/P#/	/'toP/	'ludah' 140
/m/ ---	/#m/	/'maaK/	'suara, bunyi, bahasa' 132
	/mb/	/'urumbuK/	'pusar' 51
	/my/	/'myee/	'mengecup, mencium' 864
	/m#/	/'pkworam/	'gombak, hulu kepala' 8
/w/ ---	/#w/	/wa'ŋgiyeT/	'tengkuk' 35
	/wr/	/'wryaa/	'pohon' 472
	/wy/	/'pkwye/	'daging' 99

/U/---	/Up/	/'oUpar/	'ubi' 445
	/Ub/	/'oUber/	'jambu (mete)' 461
	/UP/	/'poUP/	'(keterangan btk lampau jauh)'
	/Um/	/'baUm/	'peti mati' 157
	/UT/	/tyedaUT/	'tua, jompo' 792
	/Un/	/'koUneT/	'berbaring' 122
	/Us/	/mbo'doUs/	'mengeram' 520
	/ur/	/'noUr/	'kelapa, nyiur' 450
	/UK/	/'pooUK/	'mencuci (pakaian)' 831
	/Un/	/'ndyoUŋ/	'memotong' 395
	/U#/	/'ooU/	'badan, tubuh' 1
/t/---	/#t/	/tmbuKmur/	'menempa (kulit kayu)' 387
	/tw/	/'twee/	'daun' 481
	/tr/	/u'trii/	'puas, kenyang' 110
	/ty/	/'tyeT/	'tinja, tahi' 60
/d/ ---	/#/	/'deba/	'dari' 1021
	/dr/	/na'dreeK/	'bergulat' 277
	/dw/	/'kwaadwa/	'menantu perempuan/SW' 218
	/dy/	/'dyaen/	'cincin' 376
/T/ ---	/T#/	/ahi'ryeT/	'bangunlah' 117
/ŋ/ ---	/#n/	/na'wiir/	'layar' 710
	/nw/	/'naanwe/	'apa' 974
	/nd/	/'kndaa/	'kepala' 2
	/ny/	/'nyie/	'nama' 192
	/n#/	/'miin/	'kutu' 578
/s/ ---	/#s/	/'soUr/	'menarik, menghela' 822
	/sw/	/'swaKswaK/	'timpang' 182
	/sr/	/'srooK/	'kasuari' 544
	/sy/	/'syoor/	'tanah' 668
	/s#/	/'koos/	'mencari' 815
/r/ ---	/#r/	/ro'hum/	'lesung' 349
	/rw/	/ndo'rwoo/	'berburu' 567
	/ry/	/ti'hiirye/	'lapar' 107
	/r#/	/'tuur/	'kerang, bia (triton)' 267

/l/ ---	/#/	/'laandan/	'pakaian' 372
	/ly/	/'lya/	'(nama orang lelaki)' (*)
	/l#/	/O/	
/y/ ---	/#y/	/ya'mbuur/	'api' 308
/I/ ---	/IP/	/'paIP/	'rumput' 500
	/Im/	/'meeIm/	'minyak' 469
	/IT/	/'pkweIT/	'kaki' 70
	/In/	/'seIn/	'kandungan' 52
	/Is/	/'kaaIs/	'menembak' 405
	/Ir/	/seeIe/	'ikan' 641
	/IK/	/'mbeIK/	'tersendu' 144
	/In/	/mbe'neeIŋ/	'bunga, kembang' 488
	/I#/	/ke'yeI/	'sirih' 362
/k/ ---	/#k/	/'kinis/	'air mata 14
	/kw/	/pkwu'ryeeP/	'siang hari' 627
	/kr/	/'krobaT/	'tikus tanah' 565
	/ky/	/'kyeP/	'mata' 10
/g/ ---	/#g/	/ogaŋga 'mbuura/	'lalang' 501
	/gw/	/'gwaarambuK/	'keong, siput' 602
	/gy/	/'aaTsigye/	'menghirup udara, bernapas' 862
/K/ ---	/K#/	/mi'niiK/	'berjongkok' 127
/n/ ---	/#ŋ/	/O/	
	/ŋk/	/ŋkwa'reree/	'kerikil' 670
	/ŋg/	/ŋga'mbaaris/	'ginjal' 50
	/ŋ#/	/ka'meŋkreeŋ/	'menang perang' 413
/q/ ---	/#q/	/'qaandin/	'haus' 109
	/qw/	/'pqwano/	'pergelangan' 72
	/qr/	/'waaqrye/	'lamban, pelan' 801
	/q#/	/'miineq/	'bedil, senapan' 402
/h/ ---	/#h/	/ho'moori/	'kusta (penyakit)' 177
	/hw/	/pu'hwoon/	'dosa' 237
	/h#/	/O/	

Selanjutnya posisi konsonan itu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 5 POSISI DAN GABUNGAN DUA ARAH KONSONAN

	p ' b ' P ' m '	w U'	t ' d ' T ' n ' s ' r ' l	y I'	k ' g ' K ' n	q	h '	#
p		+	+	+				
b		+	+	+				
p								+
m	+			+				+
w								
U	+ + + +		+ + + +		+ +			+
t		+	+	+				
d		+	+	+				
T								
n		+	+	+				+
s		+	+	+				+
r		+		+				+
l				+				
y								
l	+ +		+ + + +		+ +			+
k		+	+	+				
g		+		+				
K								
n					+ +			
q		+	+					+
h		+						
#	+ + +	+	+ + + + + +	+	+ +	+	+	

6.1.2 *Posisi Vokal dan Vokal Ganda*

Contoh:

/i/ ---	/ # i/	/i'nduuP/	'jarum' 691
	/ ie /	/'nyie/	'nama' 191
	/i#/	/'niiri'/	'balok' 292
/ii/ ---	/# ii/	/'iiP/	'empedu' 47
	/ii #/	/'si'sii/	'burung pipit' 552
/e/ ---	/#e/	/'etar/	'rakyat, bangsa' 229
	/eI/	/'neI/	'ibu, mama' 201
	/e#/	/'pkwre/	'sarang' 517
/ee/ ---	/#ee/	/'eendya/	'ayah' 200
	/eeI/	/'seeIn/	'kandungan' 53
	/ee#/	/'mbee/	'membakar' 333
/a/ ---	/#a/	/a'hir/	'bangun' 117
	/aU/	/'baUm/	'peti mati' 157
	/ae/	/'dyaen/	'cincin' 376
	/ao/	/'waoŋ/	'mengeong (kucing)' 537
	/aI/	/'kaIs/	'kantong buah pelir' 65
	/a#/	'ka'ta/	'sarung/tempat panah' 400
/aa/ ---	/#aa/	/'aani/	'kakak laki-laki' 209
	/aaU/	/pkWe'yaaU/	'ibu jari' 39
	/aaI/	/'paaIs/	'jari tangan' 86
	/aae/	/ya'ŋgraaeŋ/	'baru' 796
	/aa#/	/maha'qaa/	'kerongkongan' 32
/u/ ---	/#u/	/'uP/	'otak' 31
	/ou/	/'tmbuom/	'dompet' 392
	/u#/	/su'ru/	'mandi' 129
/uu/ ---	/#uu/	/'uuni/	'kemudi' 712
	/uua/	/'mbuua/	'biawak' 611
	/uu#/	/'truu/	'menanam' 430
/o/ ---	/#o/	/o'ŋgon/	'remang' 985
	/oU/	/'poUk/	'bertumbuh (tumbuh-tumbuh-an)' 736
	/o#/	/pa'niŋgo/	'laba-laba' 583
/oo/ ---	/#oo/	/'ookis/	'tengah' 91
	/ooU/	/'pooUK/	'mencuci (pakaian)' 831
	/oo#/	/'soo/	'kencing' 68

Selanjutnya posisi vokal itu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 6 POSISI DAN GABUNGAN DUA ARAH VOKAL

	u	o	a	e	i	I	U	uu	oo	aa	ee	ii	#
u		+											+
o							+						+
a		+		+		+	+						+
i				+									+
I													+
U													+
uu			+										+
oo							+						+
aa				+		+	+						+
ee						+							+
ii													+
#	+	+	+	+	+			+	+	+	+	+	

6.1.3 *Fonem Ganda dan Kombinasi Fonem*

Selain fonem ganda/kluster dua arah seperti terlihat pada 6.1.2, terdapat pula fonem ganda yang berkombinasi dengan fonem lainnya. Fonem dalam kombinasi yang dimaksud ditandai sebagai berpola tetap dan mempunyai beban tugas yang sangat sering. Beberapa gabungan dapat ditandai sebagai fonem pepet / ə /.

Contoh:

/mb/ ---	/#mb/	/'mbeT/	'bakar' 333
	/tmb/	/'tmbuom/	'dompet' 392
	/nmb/	/is'nmbaaK/	'akhir' 942
	/kmb/	/'kmbaaT/	'luka' 162
	/nmb/	/'ŋmbrooŋmbro/	'kering' 775
	/mbn/	/mbn'yooŋ/	'bengkok' 745

	/mbw/	/'mbwoŋ/	'putih' 908
	/mby/	/ki'mbyaa/	'ujung, depan' 478
/nd/---	/#nd/	/'ndriP/	'kelelawar' 561
	/nnd/	/'nndaaT/	'yang ke . . . (bilangan pecahan)' 937
	/knd/	/'knda/	'kepala' 2
	/qnd/	/qndo'wee/	'gunung' 647
	/ndm/	/'ndmuuK/	'dagu' 23
	/ndr/	/'ndruKndruK/	'sambungan pada tulang' 97
	/ndy/	/ndyo'ndyooŋ/	'malam' 986
/ŋg/----	/#ŋg/	/'ŋgoK/	'penuh (air)' (+)
	/mbŋg/	/mbŋga'yoongo/	'yang ke . . . (bilangan bulat)'
	/nng/	/nnguuT/	(bilangan bulat)' bengkok 935
	/ŋgb/	/'ŋgbeeK/	'mengasah' 684
	/ŋgw/	/'ŋgweIT/	'tidur' 113
	/ŋgr/	/'ŋgriis/	'berbau' 63
	/ŋgy/	/'tiŋgye/	'alu-alu, penokok (sagu)' 350
/pkw/--	/#pkw/	/'pkwaron/	'ketiak' 81
	/pkwn/	/'pkwneeP/	'mulai' 879
	/pkwr/	/'pkwre/	'sarang' 517
	/pkwy/	/'pkwye/	'buah' 489
	/pkwh/	/'pkwhabyer/	'pemalas' 771
/pqw/---	/#pqw/	/'pqwanopqwano/	'buku, pergelangan kaki' 72

Berdasarkan pemerian tersebut, kombinasi fonem itu dapat dibuat formulasi sebagai berikut.

TABEL 7a GUGUS DAN KOMBINASI KONSONAN I

	p	b	m	w	t	d	n	s	r	l	y	k	g	ŋ	q	h	#
mb				+							+			+			
nd			+						+		+						
ŋg		+		+					+		+						
pkw							+		+		+					+	
pqw																	

TABEL 7b GUGUS DAN KOMBINASI KONSONAN II

	mb	nd	ŋg	pkw	pqw
p b m w			+		
t d n s r l	+ +	+ +	+		
y					
k g n	+ +	+			
q		+			
h					
#	+	+	+	+	+

6.2 Distribusi Suku Kata

Dalam bagian ini akan diperikan struktur suku kata dan kontras antara suku kata.

6.2.1 *Struktur Suku Kata*

Struktur suku kata bahasa Bahaam, secara emik, ditandai sebagai berikut.

1) (K_1) V (K_2)

2) (K_1) V (K_2) (K_3) (K_4) (K_5) dan (K_6)

Klasifikasi 1) adalah suku kata pola bersahaja dan klasifikasi 2) adalah suku kata pola rumit.

6.2.1.1 *Suku Kata Pola Bersahaja*

Suku kata pola bersahaja adalah suku kata yang terdiri tidak lebih dari 2 dua konsonan (V vokal, K konsonan).

Contoh:

V	/'*i*.nduuP/	'jarum' 691
	/'*uu*.ni/	'kemudi' 712
	/'*aa*.ku/	'bibi/FZ' 213
VK	/*is*.ne'mbaaK/	'kemudian' 994
	/'*iin*/	'berpikir' 835
	/'*uP*/	'otak' 30
KV	/*su*'*ru*/	'mandi' 129
	/'*too*.qar/	'tulang' 96
	/*sa*.'paa/	'gaba-gaba' 291
KVK	/'*siin*/	'mulut' 27
	/ka.'*baar*/	'sagu' 356
	/me.'*rees*/	'lagu' 270

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa suku kata V dan suku kata VK hanya muncul pada awal kata, sedang suku kata VK menepati posisi awal dan posisi akhir. Selain itu, suku kata KVK, kalau tidak berfungsi sebagai suku kata tunggal dari sebuah kata, hanya terdapat pada posisi akhir kata.

6.2.1.2 *Suku Kata Pola Rumit*

Suku kata pola rumit adalah sebuah suku kata yang lebih dari dua konsonan dan terkadang merupakan gabungan atau gugus. Dalam hal ini tentu saja tidak dilupakan munculnya atau terdapatnya pepet /ə/ yang mengantarai berbagai jenis gabungan atau gugus. Tentang pepet /ə/ lihat 5.1.2.1 (c) dan tentang gabungan atau gugus, lihat 6.1.

Beberapa contoh suku kata pola rumit terlihat sebagai berikut.

Contoh:

KKV ---	/'*myee*/	'mengecup, mencium' 864
	/ro.'qe.*bye*/	'menelan (tanpa mengunyah)' 112

	/'*mbee*/	'membakar' 333
	/u.'*trii*/	'puas, kenyang' 110
KKKV ---	/'pkwa.nam/	'gobak, hulu kepala' 81
	/*kndaa*/	'kepala' 2
	/'pkwje. *pkwe.* knaa/	'bermimpi' 114
	/'ti.*ŋgye*/	'alu-alu, penokok (sagu)' 350
	/*ngru.*'yaoUs/	'kayu lintangan pada balok rumah' 293
	/'ya.ra.ki.*mbyaa*/	'depan perahu, haluan' 718
	/'*ŋgwo.*ŋgwor/	'belut' 577
KVKK ---	/'*seIr.wooUK*/	'menangkap ikan' 571
	/'*noUr*/	'kelapa, nyiur' 450
	/'tye.*daaUT*/	'tua' 792
	/'*pooUK*/	'mencuci (pakaian)' 831
	/'*seIn*/	'kandungan' 52
KKVK ---	/'*mbeT*/	'bakar' 893
	/ŋgoK/	'air pasang' (*)
	/ka.'*bwor*/	'kapur' 363
	/a.hi.'*ryeT*/	'bangunlah' 118
KKVKK ---	/'*mbeIK*/	'tersedu' 144
	/'*dyaIn*/	'cacing' 93
KKKVK ---	/'*kmbaaT*/	'luka' 162
	/'*mbwoŋ*/	'putih' 809
	/'*ndriP*/	'kelelawar, kalong' 560
	/'*ŋgriis*/	'berbau' 63
	/'*ŋgbeeK*/	'mengasah' 684
KKKVKK ---	/'*ŋgweIT*/	'tidur' 113
	/'*pkweIT*/	'kaki' 70
	/'*ndyoUŋ*/	'memotong' 395
KKKKV ---	/'*ŋmbroo.ŋmbro*//	'kering' 775
	/*mbŋga.*'yooŋ/	'bengkok' 745
	/'*pkwre*/	'sarang' 517
	/'*pkwye*/	'buah' 489
KKKKVK ---	/'*ŋgwraas*/	'gagak (burung)' 546
	/'*ŋgryeem*/	'duri' 484
	/'*pkwneeP*/	'mulai' 879
KKKKVKK ---	/'*ŋgwyeIT*/	'berbaring' 121
	/'*tmbwoUm*/	'dompet' 392

Suku kata pola rumit seperti terdapat pada contoh di atas ternyata sering muncul dan beban tugasnya pun sangat sedikit. Dalam pemerian ini setiap fonem vokal ganda/gemini atau panjang diterima sebagai satu fonem. Selain itu, untuk semivokal /y/ dan /w/ ataupun vokal /i/ dan /u/ tanpa tekanan dalam pemerian ini diterima sebagai fonem konsonan.

6.2.2 *Posisi Suku Kata*

Posisi suku kata dalam kata berdasarkan pemerian di atas dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 8 POSISI SUKU KATA

	Posisi				
	tunggal	awal	tengah 1	tengah 2	akhir
V	+	+			
VK	+	+			
KV	+	+	(+)	+	+
KVK	+				+
KKV	+	+	(+)	+	+
KKKV	+	+			+
KKKKV	+	+			+
KVKK	+				+
KKVK	+	+			+
KKVKK	+				
KKKVK	+				
KKKVKK	+				
KKKKVK	+				
KKKKVKK	+				

6.2.3 *Posisi Fonem dalam Suku Kata*

Posisi fonem dalam suku kata (bersahaja/umum) berdasarkan data yang ada dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 9 POSISI KATA DALAM SUKU KATA

	V	V	K	K	V	K	V	K
p				+		+		
b				+		+		
P			+					+
m			+					+
w				+		+		
U			+					+
t				+		+		
d				+		+		
T			+					+
n			+	+		+		+
s			+	+		+		+
r			+	+		+		
l				+		+		
y				+		+		
l			+					+
k				+		+		
g				+		+		
K			+					+
n			+					+
q			+	+		+		+
h				+		+		
i	+	+			+		+	
ii	+	+			+		+	
e	+	+			+		+	
ee	+	+			+		+	
a	+	+			+		+	
aa	+	+			+		+	
u	+	+			+		+	
uu	+	+			+		+	
o	+	+			+		+	
oo	+	+			+		+	

6.3 Kata Fonologis

Kata yang terdiri atas satu suku umumnya terdiri atas satu fonem vokal. Dalam bahasa Bahaam fonem itu berfungsi menyatakan bentuk-bentuk aklamasi seperti keluhan, bantahan, heran, mengulang bertanya, sapaan, dan pengantar percakapan. Banyak di antaranya hanya mempunyai pengertian semantis.

Contoh:

[?ɔ̣.’]	---------	hai, wahai, jangan . . .
[?ɔ̣.’]	---------	hai, bagaimana, apa kabar . . .
[?ạ.’]	---------	tidak percaya, . . . benarkah? . . .
[?ɛ’]	---------	bukan begitu . . .

Selain itu, fonem konsonan /N/ berfungsi menyatakan bilangan bertingkat dan bilangan pecahan apabila terdapat di depan kata bilangan.

Contoh:

[’nndạ.t^h]	’yang ke (bertingkat)’	/’nndaaT/
[’nnda:tqnɔ’]	’pertama’	/’nndaaTqo/ 937
[’nndɔ̣.ǔtwrị.k^h]	’kedua’	/’nndooUTwriiK/ 940
[’nndɔ̣.utkindị.k^h]	’ketiga’	/’nndooUTkindiiK/ 941
[’nŋgu.t^h]	’seper – (pecahan)’	/’nŋguuT/
[’nŋgụ.twrị.k^h]	’seperempat’	/nŋguuTwriiK/ 936
[’nŋgụ.tkindị.k^h]	’seperenam’	/’nŋguuTkindiiK/ (+)
[’nŋgụ.tqnɔ’]	’seperdua’	/’nŋguuTqno/ 935

6.4 Jumlah Suku Kata dalam Kata

Kata dalam bahasa Bahaam dapat berisi satu sampai lima suku kata. Masing-masing sebuah contoh diberikan sebagai berikut.

(1)	kata satu suku	/’pkwye/	’daging’ 98
(2)	kata dua suku	/’ki.yeP/	’mata’ 10

(3) kata tiga suku	/ma.'ŋgu.wor/	'hidung' 15
(4) kata empat suku	/ku.'mbu.da.re/	'rotan' 469
(5) kata lima suku	/pa.pa.'ree.ni.ŋge/	'dungu' 82

BAB VII
ORTOGRAFI

7.1 Ortografi yang Diusulkan

Berdasarkan pemerian itu dapat diusulkan ortografi atau ejaan bahasa Bahaam. Ejaan yang diusulkan dalam kerangka laporan ini telah diusahakan agar sejauh mungkin dapat disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia, *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD), 1972. Meskipun demikian, beberapa fonem khas bahasa Bahaam tetap dipertahankan karena pertimbangan fonemik yang sangat kontras pada masing-masing fonem. Apabila disesuaikan dengan *Ejaan yang Disempurnakan*, dikhawatirkan justru mengelirukan penutur (pemilik bahasa) karena pengertian yang dikandung berbeda. Ejaan atau tata tulis fonemik, fonetik, dan ortografi yang diusulkan tampak sebagai berikut.

ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang diusulkan	Ejaan Yang Disempurna-kan
/p/	[p], [p]	p	p
/b/	[b], [B]	b	b
/P/	[p^h] ~ p^- ~ p ~ b]	p, b	p, b
/m/	[m]	m	m
/w/	[w]	w	w
/U/	[w – ŭ' – ŭ]	u, w	u, w
/t/	[t]	t	t
/d/	[d]	d	d
/T/	[$t^{\underline{h}}$ ~ t ~ d]	t, d	t, d

Ejaan (sambungan)

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang doisi?lam Diusulkan	Ejaan yang Disempurna-kan
/n/	[n̄], [n]	n	n
/s/	[s]	s	s
/l/	[ɬ], [l]	l	l
/r/	[r̆], [r̆], [r]	r	r
/y/	[j]	y	y
/I/	[j – Ĭ' – Ĭ]	i, y	i, y
/k/	[k]	k	k
/g/	[g]	g	g
/K/	[k^{h} ~ k ~ g]	k, g	k, g
/ŋ/	[ŋ]	ng	ng
/q/	[q̆], [q–], [ʀ], [q]	q	–
/h/	[h]	h	h
/ty/	[t^{j}]	c	c
/dy/	[d^{j}]	j	j
/ny/	[n^{j}]	ny	ny
/sy/	[s^{j}]	sy	sy
/i/	[ʔi], [i'], [i], [I], [I], [I']	i	i
/ii/	[ʔi:], [i:'], [i:], [i:]	ii	–
/e/	[ʔɛ], [ɛ'], [ɛ], [ɛ], [ɛ]	e	e
/ee/	[ʔɛ:], [ɛ:'], [ɛ:], [ɛ:], [ɛ:]	ee	–
/a/	[ʔa], [a'], [a], [a], [a]	a	a

Ejaan (sambungan)

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang Diusulkan	Ejaan yang Disempurnakan
/aa/	[?a.], [a.'], [a.], [a.], [a.]		
/u/	[?u], [u'], [u], [u], [u]	u	u
/uu/	[?u], [u.'], [u.], [u.], [u.]	uu	–
/o/	[?ɔ], [ɔ'], [ɔ], [ɔ], [ɔ]	o	o
/oo/	[?ɔ.], [ɔ.'], [ɔ.], [ɔ.] [ɔ.]	oo	–

7.2 **Naskah**

7.2.1 ***Tata Tulis Fonetik***

1. 'wɛři 'dɛBa wc'ŋg3stɛn
2. wi'ndi ra'bu ?u'ndu . 'wɛři 'dɛBa wɔ'ŋgɛsten we'řutpɔǔp
3. ?a'ndu .', 'ila', 'řařu, 'křis 'mɛjt pc'řcřcs 'ŋgu . n ɔ'mn̲ ᴶɛ.t^{h} 'křja : n wu'rjɛ pcup–
4. la'lya' ta'mba.r̂ 'naRambɛ u'ndu.' ''?isnɛmbaq–
5. 'krɛ.ŋ '?isak ^{h} 'ma.n 't^{j}a.mini' 'mbɛ.s nd^{j}ɔŋ, 'pkwře.k^{h} 'wɛhɛs wu'řjɛ 'kcm 'witwit^{h}
6. 'ŋga.řaBɛ' 'křɛ.ŋ qa'wařa q̃a'wařa wɔt'ŋga'nga.n a'tiRcpɔǔp–
7. na'Rambɛ 'mbɛ.s nc'wa., ta'mbaRu 'kaǐ, wa'jɛm nɔ'wa', twcmbɛ ndat'-ŋga. wu'řutpɔǔp-
8. wɔtŋga.řaBɛ we'rjɛ' wɔtnga.n ?a'tiRɛ'
9. kinɛ'wa.t 'kim ka'jɛ.m –pɛjk^{h} ?u'ndu.kinɛ'wa.t qɔRc'řa.'
10. kinɛ'wa.t 'ka.pjɛ ndat'ŋga., wu'řutpɔǔp–
11. wu'rjɛ wu'řjɛ' 'nɛm'ka.p– ju'wuqmbak na'Rambɛ 't aRas nɔ'wa'
12. nc'wa 'pndɛjn, q̌a'jɛm nɔ'wa', ta'mbaRc 'kaj na' Rambɛ wu'řutpɔɔǔp .

13. wu'řjɛ we'řjɛ' 'n3m 'krɛ̌:ŋ ja'ba.ř sa'rɔ.t^{h} wi'řik wɔ'mnʲɛ 'mařı mbut^{h} wɔot'ŋga.n ndi'gi'

14. wɔt'ŋga.n nɛm (a.n) 'mbɛ:$_{s}$ nɔ'wa 'ma. qpapařɛ. 'ŋgɔwm ndat'ŋga, wu'rutpcūp–

15. wɔt'ŋga.řaβɛ wu'řutpcŭp– wɛ'ra.s ka'mβwɔ.q– mɛ'na wɛt'ŋga.n 'tʲ.ařcqtʲařcqma.n wi'ndi 'kanpcūp–

16. wɔot'ŋga.řaβɛ' 'ka:p– wa'nɛhɛt^{h} 'ndʲɔ. ŭn wɔt' ŋga.n ku'ndu.ř 'kmeit^{h} 'ŋgaunmɛ'rɔnɔ ka'na. ku'ndu.ř 'mŋga ?un(du.) ka'na.p– 'wi.dɛ'

17. wɔt'ŋga.řaβɛ' křeŋ wu'řutpɔŭp–

18. wu'řuwuřu 'nɛm 'ka.p– wa'ndɛntřaktřa.kh wɛt'ŋga.n 'ndigi'

19. nim ?at'rɛ kinɛ'wa.t kim nɔ'wa ta'mbaru 'kajɛ'

20. u'ndu.nim ka'tupa nɛ'wa 'ja.m ŋga'digjɛt 'sɛiř nɔ'nɛŭma' 'tamtambaqŋga'digjɛt 'nanpoŭp–

21. wi'ndi 'kirsŋga 'kndɛ 'tmbu. 'na'rambɛ řɔswu'řutpcŭp- 'ɔkis wut'ŋga.n ?a'dɛq- ŋgřukŋgruk^{h}

22. tɛ'wɛřeq– ja'βa.ř 'pitɛ mba'ŋgɛs

23. 'ŋga.řaβɛ 'rɔ.s 'křja pis'pihit^{h} wɔt'ŋga.n ?a'tirɛ 'křja nɔ'wa' 'křja su'ru ni'mundɛn 'sři 'tɔumbɛ ndat'ŋga. wu'řutpɔŭp–

24. wu'řuwuřu' nɛm ndipndɛp– pɔ'rɔ wa'rɛ 'tcumbɛ wɔ'ŋgɛstɛn ři']

7.2.2 *Tata Tulis Fonemik*

Terjemahan kata per kata diberikan dalam bahasa Indonesia *)

1. 'weri 'deba wo'ŋgesten [1]
'(nama kampung) dari/ke (nama kampung)'

2. wi'ndi ra'bu u'nduu 'weri 'deba wo'ŋgesten wu'ruT. poUP
'hari rabu kami dari berjalan (jmk) (lampau jauh)'

3. a'nduu, 'lya, 'raru, 'kris 'meIT po'roros 'ŋgun o'mnyeeT 'kryaan
'saya (nama laki-laki) anak kecil dengan pagi-pagi naik
wu'rye– poUP
'berjalan (jamak) (lampau jauh)'

4. la'lya ta'mbaar 'naqambe u'nduu 'isnembaq
'(nama laki-laki) depan lalu kami belakang'

5. 'kreeŋ isak 'maan 'tyaamini 'mbees 'ndyoŋ, 'pkwraaK–
'naik (nama laki-laki) punya kebun/ladang tebu potong bawa
wehes 'kyomwiTwiT
'pergi (jamak kini) (nama tempat)

6. 'ŋgaarabe 'kreeŋ qa'waraqawara woT'ŋgaan a'tiqe- poUP
'(dari) sama/situ naik (nama tempat) (di) situ istirahat'

7. na'qombe 'mbees no'wa, ta'mbaqu 'kaI, qa'yem no'wa 'twombe ndaT'
ŋgaa wu'ru- T- poUP
'lalu tebu makan tembakau hisap pinang makan lalu lagi pergi (jamak)'

8. woT'ŋgaarabe wu'rye 'gwaPtare woT'ŋgaan a'tiqe
(dari)sana jalan (nama tempat) (di)situ istirahat'

9. kine'waaT 'kim qa'yem 'peIK, u'nduu kine'waaT qoqo'raa
'mereka itu pinang petik kami mereka tunggu'

10. kine'waaT 'kaaPye ndat' ŋgaa wu'ru-T-poUP
'datang lagi/lalu'

11. wu'rye, wu'rye 'nem 'kaaP yu'wuqmbaK na'qambe 'tyaqas no'wa
'jalan terus datang/sampai (nama tempat) lalu/kemudian makanan makan'

12. no'wa 'pndeIn, qa'yem no'wa, ta'mbaqu 'kaI na'qambe wu'ru-T-poUp
'makan habis pinang tembakau hisap lalu'

13. wu'rye, wu'rye 'nem 'kreeŋ ya'mbaar sa'qooT wi'riK qom'nye 'mari
'terus naik jalan cabang dua bernama (nama tempat)
mbuT'mbuT woT'ŋgaan 'ndigi
bekas kebun (di)situ duduk'

14. woT'ŋgaan 'nim(aan) 'mbees no'wa 'maaq- pa'paree 'ŋgoUm
'kami punya tebu makan bahasa/suara berkata(kata) begitu'
ndaT'ngaa wu'ru-T-poUP

15. woT'ŋgaarabe wu'ru-T-poUP wo'qoos me'na woT'ŋgaan
'(di)sana pohaon pandan banyak'

16. woT'ŋgaarabe 'kaaP wa'neheT 'ndyooUn woT'ŋgaan ku'nduur
'datang/tiba (nama tempat) rata babi'
'kmeIT 'ŋgun me-'(o)qono ka'naa ku'nduur 'mŋga 'un(duu)
'anak/kecil dengan ke- satu lihat babi itu kami
ka'naa-P 'wiide
lihat (jmk-lampau) lari'

17. woT'ŋgaarabe 'kreeŋ wu'ru-T-poUP
'naik'

18. wu'ru, wu'ru 'nem 'kaaP wa'ndentraKtraaK woT'ŋgaan ndi'gi
'(nama tempat) duduk'

19. 'nim a'tiqe kine'waaT kim qa'yem no'wa
(posesif O1 jmk) istirahat mereka (posesif O3jmk) pinang makan
ta'mbaqu 'kaye
tembakau hisap'

20. u'nduu nim ka'tupa no'wa 'yaam ŋga'digyeT 'seIr no'noUma,
'(nasi) ketupat tetapi tanpa lauk-pauk ikan tidak ada'
'tamtambaq ŋga'digyeT 'nan- poUP
'daging makan (lampau jauh)'

21. wi'ndi 'kisŋga 'knde 'tmbuu na'qambe 'roos wu'ru-T-poUP 'okis
'hari (yang)itu kira-kira lima lalu terus tengah
woT'ŋgaan a'doq ŋgruKŋgruK
pohon tumbang'

22. to'wareq ya'baar 'pite mba'ŋges
'terpaksa jalan babat/rentes belok/memintas'

23. 'ŋgaarabe roos 'kriya pis pihiT woT'ŋgaan a'tiqe, 'kriya no'wa
'terus air putus-putus istirahat air makan'
'riya su'ru ni'munden 'sri toUmbe ndaT'ngaa wu'ru-T-poUP
'mandi pakaian ganti lalu/kemudian lagi'

24. wu'ru, wu'ru 'nem 'ndiPndeP po'qo wa're 'toUmbe
'hampir gelap/malam sudah mau/hendak lalu
wo'ŋgesten ri /
(nama kampung) sampai/tiba'

---

*) Dituturkan oleh kapitan-tua Tomangmere dan Simon Woni.

7.2.3 *Tata Tulis dalam Ejaan yang Diusulkan*

1. Weri deba Wonggesten.
2. Windi rabu unduu Weri deba Wonggesten wurutpoup.
3. Anduu, Lya, Raru, Kris meit pororos nggun omnyeet kryaan wuryepoup.
4. Lalya tambaar naqambe unduu isnembaq.
5. Kreeng Isak maan caamini mbees njong, pkwraakwehes Kyomwitwit
6. Nggarabe kreeng Qawaraqawara wotnggaan atiqepoup.
7. Naqombe mbees nowa, tambaqu kai, qayem nowa twombe ndatanggaa wurutpoup.
8. Wotnggarabe wurye Nggwaptare wotnggaan atiqe.
9. Kinewaat kim qayem peik, unduu kinewaat qoqoraa.
10. Kinewaat kaapye ndatnggaa wurutpoup.
11. Wurye, wurye nem kaap Yuwuqmbak naqambe tyaqas nowa.
12. Nowa pndein, qayem nowa, tambaqu kai naqambe wurutpoup.
13. Wurye, wurye nem kreeng yambaar saqoot wirik qomnye Mari mbut-mbut wotnggaan ndigi.
14. Wotnggaan nim(aan) mbees nowa maaqpaparee nggoum ndatnggaa wurutpoup.
15. Wotngaarabe wurutpoup woqoos mena wotngaan.
16. Wotnggaarabe kaap Wanehet njooun wotngaan kunduur kmeit ngun me (o)qono kanaa kunduur mngga un(duu) kanaap wiide.
17. Wotnggaarabe kreeng wurutpoup.
18. Wuru, wuru, nem kaap Wandentraktraak wotnggaan ndigi.
19. Nim atiqe kinewaat kim qayem nowa, tambaqu kaye.
20. Unduu nim katupa nowa yaam nggadigyet seir nonouma, tamtambaq nggadigyet nanpoup.
21. Windi kisngga knde tmbuu naqambe roos wurutpoup okis wotnggaan adoq ngguruknggruk.
22. Towareq yabaar pite mbangges.

23. Nggaarabe roos kriya pispihit wotnggaan atiqe kriya nowa, kriya suru nimunden sri toumbe ndatngaa wurutpoup.
24. Wuru, wuru, nem ndipndep poqo ware toumbe Wonggesten ri.

7.2.4 *Terjemahan Bebas dalam Bahasa Indonesia*

1. Dari Weri ke Wonggesten.
2. Kami berangkat dari Weri menuju Wonggesten pada hari Rabu.
3. Saya, Lya, Raru, Kris bersama anak-anak kecil telah berangkat sejak pagi.
4. Lalya di depan, kemudian kami menyusul dari belakang.
5. Jalan terus mendaki hingga ke kebun/ladang milik Isak, kami memotong tebu lalu membawa serta, berjalan lagi hingga tiba di Kyomwit.
6. Dari sana kami mendaki lagi ke Qawaraqawara, dan di sini kami beristirahat.
7. Setelah mamakan tebu, merokok, dan mengunyah pinang, kami meneruskan perjalanan.
8. Di Nggoaptare kami beristirahat lagi.
9. Beberapa orang pergi memetik pinang dan kami menunggu.
10. Setelah mereka kembali, kami meneruskan lagi perjalanan.
11. Kami berjalan dan terus berjalan hingga tiba di Yuwuqmbak; kami beristirahat untuk makan.
12. Setelah makan, kami mengunyah pinang dan menghisap tembakau. Perjalanan kemudian diteruskan lagi.
13. Kami terus berjalan hingga menemukan jalan bercabang dua, tempat itu bernama Mari. Ada bekas kebun yang telah mulai menghutan, di sini kami beristirahat sebentar.
14. Kami memakan tebu yang kami bawa sambil bercakap-cakap sebentar dan kemudian perjalanan diteruskan lagi.
15. Dari sini kami terus berjalan hingga tiba ke suatu tempat yang banyak di tumbuhi pohon pandan. Banyak sekali burung puyuh terdapat di tempat ini.
16. Dari situ kami datang ke sebuah dataran yang bernama Qanehet. Kami

menemukan sekawan babi yang bentuknya sedang-sedang saja, tidak besar. Babi-babi itu lari sewaktu melihat kami.

17. Kami jalan menempuh jalur yang mendaki.
18. Kami berjalan dan terus berjalan hingga Wandentraktraak, lalu kami duduk untuk beristirahat lagi.
19. Sementara beristirahat itu, kami mengunyah pinang dan menghisap tembakau.
20. Nasi ketupat yang kami bawa sebenarnya ingin kami makan, tetapi tidak ada lauk, tidak ada ikan, dan daging.
21. Setelah itu kami berjalan lagi. Kira-kira pukul lima barulah kami tiba kesuatu tempat, yang di tengah jalan terdapat banyak pohon tumbang.
22. Kami terpaksa merintis jalan membelok.
23. Dari situ kami terus berjalan hingga ke sebuah air terjun. Kami beristirahat, kemudian minum dan mandi, lalu setelah mengganti pakaian, kami terus berjalan lagi.
24. Terus berjalan hingga hari mulai gelap barulah kami tiba di Wonggesten.

Catatan :

1. Kwarma adalah sebuah kampung pemukiman kembali. Penduduk dari kampung ini berasal dari kampung Wayati, Klamanuk dan Kotam. Nama Kwama sebelumnya adalah Pagaama;
2. Simon Woni (39) adalah seorang guru yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri di Sanggram. Pendidikan terakhir adalah sekolah pendidikan guru (SPG). Pernah menduduki Vervolg School (VVS) dan Opleiding Dorp Onderwijs (ODO) di Fakfak. Atas pengalaman pendidikan ini, Simon Woni dapat pula mengerti bahasa Belanda dan sedikit Inggris dalam tingkat pergaulan. Simon Woni menikah dengan seorang perempuan berasal dari Iha sehingga kebanyakan anak-anak mereka dibiasakan dalam bahasa itu dan bukan bahasa Bahaam. Ditambah dengan tugasnya sebagai guru yang harus berpindah dari satu kampung ke kampung lain, bahasa Bahaam bagi Simon Woni sendiri sudah agak berkurang dalam beberapa istilah. Simon sendiri adalah orang Bahaam tetapi lahir dan melewatkan masa kecilnya di Nambukteb, daerah berbahasa Iha. Namun, ia tetap seorang tokoh dalam kehidupan orang Bahaam. Hal ini terlihat, misalnya, pada cara pendekatan, yang dialami sendiri oleh

peneliti. Melalui Simon Woni, kami dapat berhubungan dengan masyarakat Bahaam, yang selama ini dikenal sebagai masyarakat yang tertutup. Selain itu, oleh pemerintah setempat, Simon Woni juga dipercayakan untuk melaksanakan berbagai kebijaksanaan lainnya, seperti kampanye Pemilu, sensus penduduk, koordinator kampung, dan sebagainya;

3. Perkiraan ini mungkin tidak tepat karena jumlah yang diperikan di sini tidak khusus mengenai orang Bahaam, tetapi juga para pendatang lainnya, seperti dari Maluku (Gorong, Ambon, Kei, Tanimbar), Sulawesi (Buton, Bugis), dan sebagainya;
4. Lihat Don A.L. Flassy, ed, 1983: 7–8, 29, 93–95;
5. Yang sangat berpengaruh terhadap penduduk adalah Gereja Protestan Maluku (GPM);
6. Keadaan alam yang tampak menyediakan segalanya dengan mudah kurang menguntungkan untuk memacu suatu tingkat kehidupan yang lebih dari itu meskipun telah banyak juga anak/orang Bahaam yang sanggup melampaui sekolah tingkat menengah atas;
7. Lihat Don A.L. Flassy, ed, *Opcit.*: 144–68;
8. Sewaktu mengadakan penelitian ini, atas kesepakatan antara tim peneliti dan masyarakat, telah dibentuk sebuah wadah pelestarian lingkungan hidup yang diberi nama Dewan Adat Lestari Bahaam. Hal ini atas usaha seorang anggota peneliti, yaitu Sdr. Constantinopel Ruhukael;
9. Lihat C.L. Voorhoeve, 1975a, 1975b;
10. Dari segi korelasi arti dan bunyi serta kosa kata bahasa-bahasa di sini memang mempunyai banyak kesamaan dengan bahasa-bahasa di Kepala Burung, namun dari segi struktur sangat berbeda. Sebuah contoh sebagai berikut :

Saya makan ikan garam.	Bahaam :	*Anduu*	*seir*	*siira*	*nowa.*
		'saya	ikan	garam	makan'
	Tehit :	*Tet-*	*at*	*eren*	*siira.*
		'saya	makan	ikan	garam'
	Mooi :	*Tit-*	*ak*	*koman*	*siira.*
		'saya	makan	ikan	garam'

11. Lihat C.L. Voorhove, 1975a;
12. Lihat Don A.L. Flassy dan W.A.L. Stokhof, 1979;

13. Angka atau penomoran ini disesuaikan dengan Daftar Holle 1939, seperti terdapat dalam W.A.L. Stokhof, ed., 1980. Kosa kata yang tidak terdapat dalam daftar dimaksud akan diberikan tanda (*);
14. Untuk penandaan fonetik yang digunakan dalam karya ini, secara eklektik, kami gunakan IPA dan Tagmemik dengan dibimbing oleh bahan berdasarkan Bloomfield (1970), Pike (1958), Chapman (1971), dan terutama pula Stokhof (1979).
15. Bandingkan gabungan hambat antara bilabial /w/ dan dorsovelar /h/ pada kata bahasa Inggris *which* 'yang';
16. Fonem tak fonemis. Pemberian tanda hambat glotal awal dan tanda hambat glotal akhir dibedakan berdasarkan pengaruh masing-masing Vokal yang mengikuti dan mendahuluinya:

    pada posisi awal, vokal yang mengikuti mendatar, kemudian menurun;
    pada posisi akhir, vokal yang mendahului menaik, kemudian dihempaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Anceaux, J.C. 1953. "De Huidige Stand van het Taalonderzoek op Nieuw-Guinea's Westhelft", BijdrTLV, 109–49, (passim).

----. 1958 'Languages of the Bomberai Peninsula', NGS, 2: 109–21.

Barr, Donald F. and Sharon G. Barr. 1978. "Index of Irian Jaya Languages, Pre-publication Draft". Cendrawasih University-Summer Institute of Linguistics (SIL). Jayapura, (passim), nk.

Bloomfield, L. 1933. *Language.* London: George Allen and Unwin Ltd.

Bureau for Native Affairs, Hollandia. *Netherlands Nieuw* Guinea. 1950.

Anthropological Research in Nehterlands New Guinea since 1950 (cetak *OCEANIA* 29: 1958. Sydney: Australian Medical Publisihing Co Ltd. (resume).

Capell, A. 1975. "The 'West Papuan Phylum': General, Timor, and Areas Further West". *NGLS I,* PL C 38.

Chapman, William H. 1971. *Introduction to Pratical Phonetics.* Bletchiingley Road, Merstham-Glasgow-England: SIL.

Cowan, H.K.J. 1953. *Voorlopige Resultaten van teen Ambtelijk Taalonderzoek in Nüew-Guinea.* Den Haag. 50 (passim).

----. 1957. "A Large Papuan Language Phylum in West New Guine", *Ocenia* Sydney: 28 (2):159 – – 199 (passim).

----. 1959. "Linguistic Research in Nederlands New Guinea" *NGS* 3.

----. 1960. "Nadere Gegevens Betreffende de Verbreiding der West-Papoease Taalgroep (Vogelkop, Nieuw-Guinea)". BijdrTLV 116 (3).

----. 1963. "Le Buna' de Timor: une Langue Quest Papoue". *Oceania* 28 (2).

Flassy, Don A.L. 1977/1978, *Analisa Struktur Bahasa Tehid dalam Kaitannya dengan Pengajaran Bahasa Indonesia, Yogyakarta.*

----. 1981. *Struktur Bahasa Tehid*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Flassy, Don A.L. Ed. 1983. *Aspek dan Prospek Seni Budaya Irian Jaya*, Jayapura: Pemda Tkt. I Irian Jaya.

Flassy, Don A.L. and W.A.L. Stokhof. 1979. "A Note on Teluit (Bird's Head-Irian Jaya)". Dalam Verhaar J.M. Ed. *Miscellaneous Studies in Indonesia and Languages in Indonesia.* 6: 35–83.

Galis, K.W. 1955/1956. "Talen en dialecten van Nederlands Nieuw Guinea". *TNG* 16(4), 16(5), 16(6).

Kana Marit. Ed. 1982. "Workpapers in Indonesian Linguistics", 1. Jayapura: UNCEN-SIL:50 ––70

Mampioper, A. 1983. "Sebuah Catatan tentang Lukisan Dinding Batu/Gua dan Latar Belakang Motif Ragam Rias pada Seni Budaya Irian Jaya", dalam Don A.L. Flassy. Ed. 1983: 144 – 68

Pike, Kenneth L. 1958. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing,* Ann Arbor: University of Michigan Press.

Pike, Kenneth L. and Evelyn G. Pike. 1977. *Grammatical Analysis.* Arlington: SIL and University of Texas.

Roder, J. 1955/1956. "The Rockpaintings of the MacCluerbay". *Antiquity and Survival* 1:387 –– 401

Sims, Andrew and Anne. 1982. "Ketengban Phonology". Dalam *Marit Kana.* Ed. 1982:50 –– 74

Stokhof W.A.L. 1975. (dalam persiapan) "The West Papua Phylum and the Alor-Timor Group" PL, D. Preliminary Notes on the Alor and Pantar Languages (East Indonesia,) PL, B, 43. Canberra: ANU.

----. 1976. "Perihal Ejaan Bahasa Daerah". *Bahasa dan Sastra.* 2/6:15 –– 12 Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

---. 1980. "Tata Bunyi Bahasa Indonesia". Dalam *Dewan Bahasa, Yurnal Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.* Kuala Lumpur dalam Pustaka, 38 –– 44.

----. 1979. *Woisika II: Phonemics.* PL, B. 59. Canberra: ANU.

Stokhof W.A.L. Ed. 1980. *Holle Lists: Vocabularies in Languages of Indonesia,* 1. Introductory volume, PL, D, 17.

Voorhoeve, C.L. 1975a. "West Papuan Phylum Languases on the Mainland of New Guinea: Bird's Head (Vogelkop) Peninsula". Dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d: 717 – – 298

---. 1975b. "Languages of Irian Jaya: Checklist, Prilliminary.Classification, Languages Maps, Wordlists". PL, B, 31. Canberra: ANU.

----. 1971. "Miscellaneous Notes on Languages in West Irian, New Guinea". PL, A, 28:47 – 114.

----. 1975c. "A Hundred years of Papuan Linguistic Research: Western New Guinea Area". Dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d:117 –– 41

----. 1975d. "The Central and Western Areas of the Trans-New Guines Phylum", dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d:345 – – 459

Watuseke, F.S. 1973. "Gegevens Over de Taal van Panta reen Irian taal" Bijdr TLV. 129:340 – –45.

Wurm, S.A. 1967. "Linguistics and the Pre-history of the South-Western Pacific". *The JPH*, 2. Canberra: ANU.

----. 1971. "The Papuan Linguistic Situation". Dalam Sebeok: *CT.* 8: *Linguistics in Oceania.* The Hague: 541 –– 657

----. 1975a. "The classification of Papuan Languages and its Problems". Dalam S.A. Wurm, Ed. 1975e:118 – 75

----. 1975b. "Languages Distribution in the Guinea Area", dalam S.A. Wurm. Ed:3 – 38.

----. 1975c. "Personal Pronouns", dalam S.A. Wurm. Ed. 1975e: 191–217

---. 1975d. "The Application of the Comparative Method to Papuan Languages"., dalam S.A. Wurm. 1975e:237–61

Wurm, S.A. Ed. 1975e. *NGLS*, I: PL, C, 38.

Wurm, S.A., Ed. 1975f. *NGLS*, AL, PL, C, 39.

Wurm, A.A. and Shiro Hattori. Ed. 1981. *Language Atlas of Pacific Area*, I: *New Guinea Area, Oceania, Australia.* Stuttgart: GeoCenter.

Keterangan:

AL	Austronesian Languages
BijdrTLV	Bijdragen tot de Taal–, Land– en Volkenkunde, 's-Gravenhage
CT	Curent trends in Linguistics, The Hague-Paris
KTLV	Koninklijk Instituut voor Taal–, Land– en Volkenkunde, Leiden

NG	New Guinea, Sydney
NGLS	New Guinea Area Languages and Language Study, PL, ANU Canberra
NGS	Nieuw Guinea Studien, Den Haag
nk	naskah ketikan
ns	naskah stensilan
PL	Pacific Linguistics, ANU Canberra
tt	tidak terbit
passim	disinggung secara sambil lalu
JPH	Journal of Pacific Hearald

LAMPIRAN 1

OBSERVASI GRAMATIKA

Observasi tentang gramatika atau tata bahasa Bahaam diberikan meliputi morfologi dan sintaksis seperti berikut ini.

1. Kata

Kata ialah unsur gramatika terkecil yang dapat menyatakan arti/diri secara mandiri, baik dengan tambahan/gabungan unsur lainnya maupun tanpa tambahan/gabungan unsur lainnya. Pada kondisi tertentu, beberapa jenis kata dan juga unsur tambahan gabungan akan mengalami perubahan bentuk. Jenis kata yang dimaksudkan terutama kata kerja dan kata sifat, sedang unsur tambahan/gabungan meliputi pronomina, penanda kala/waktu, aspek aktifitas, dan sebagainya. Untuk lebih memudahkan, lebih dahulu akan diperikan unsur tambahan/gabungan yang dimaksud sebagai berikut.

1.1 Pronomina

Bentuk pronomina atau kata ganti diri berdasarkan data yang diperoleh dibedakan atas pronomina persona atau kata ganti diri dan pronomina posesif atau kata ganti pemilikan, yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 10 PRONOMINA PERSONA

	Tunggal (tgl)	Jamak (jmk)
0_1	anduu	unduu
0_2	to(u)w	kuyu
0_3	pkwaw	kinewaat

TABEL 11 PRONOMINA POSESIFA

		terurai		tak terurai
		1	----→	2
O_1	tgl	ne		nom
	jmk	ni		nim
O_2	tgl	te		tom
	jmk	kuyu	+ maan	kin
O_3	tgl	ka		kam
	jmk	kinewaat		kim

Contoh:

kndaa 'kepala'

ne maan kndaa 'aku punya kepala' ----→ *nom kndaa* 'kepalaku'

ni maan kndaa 'kami punya kepala' ----→ *nim kndaa* 'kepala kami'

te maan kndaa 'engkau punya kepala' ----→ *tom kndaa* 'kepalamu'

kuyu maan kndaa 'kamu punya kepala' ----→ *kin kndaa* 'kepala kamu'

ka maan kndaa 'dia punya kepala' ----→ *kam kndaa* 'kepalanya'

kinewaat maan kndaa 'mereka punya kepala' ----→ *kim kndaa* 'kepala mereka'

meya 'anak'

----→ *nom meya* 'anakku'

----→ *nim meya* 'anak kami'

----→ *tom meya* 'anakmu'

----→ *kin meya* 'anak kamu'

----→ *kam meya* 'anaknya'

----→ *kim meya* 'anak mereka'

kunduur 'babi'

——→ nom kunduur ——→ tom kunduur ——→ kam kunduur
——→ nim kunduur ——→ kin kunduur ——→ kim kunduur

wurya 'pohon, hutan'

——→ nom wurya ——→ tom wurya. ——→ kam wurya
——→ nim wurya ——→ kin wurya ——→ kim wurya

waar 'batu'

——→ nom waar ——→ tom waar, ——→ kam waar
——→ nim waar ——→ kin waar ——→ kim waar

1.2 Penanda Kata

Penanda kata/waktu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 12 PENANDA KALA

Kini		Lampau Baru		Lampau Jauh		Kelak Dekat		Kelak Jauh		Kebiasaan
Tgl	Jmk	Tgl	Jmk	Tgl	Jmk	Tgl	Jmk			
–weyen –wayen –yen –yenjen	–meyen –meyep –yap	–yen –hen	–yep –hep –ep	–pamen	–poup	–ooo –yaooo	–yepyep –yepyep –pyaap	–yanjan –yenjan –neyenjen –meyenjen –njaan	–yepyep –yayipyap –yepyaap –pyaap	–bro

Contoh:

nowa 'makan'

nowa wayen, nowa meyap; nawiyen, nawiyep; naanpamen, naanpoup; nowaqoo, nawiyepyep; nawiyanjan, nawiyepyep; nowabro

suru 'mandi'

suruyenjan, surumeyep; suruyen, suruyep; surupamen, surupoup; suruyaqoo, suruyepyep; suruyenjan, suruyepyap; surubro

wes 'berjalan'

weyen, wurumeyen; weyhen, wuruyep; wehepamen, wurutpoup; wehegoo, wuruyepyep; wuruyenjan, wuruyepyap; wesbro/wuru(ru)bro

kanaa 'melihat', pkwre 'sarang'

pkwre kanaayenjen, pkwre kanaaneyep; pkwre kaniiyen, pkwre kanyep; pkwre kanaapamen,. pkwre kanaapoup; pkwre kanpamen, pkwre kanpoup; pkwre kanaaqoo, pkwre kaniyepyep; kaniineyenjen, kaniiyepyep; kanaabro, dan seterusnya.

1.3 Aspek Aktifitas

Penanda aspek aktifitas dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 13 PENANDA ASPEK AKTIFITAS

sudah		belum	hendak	sedang	baru saja		bersiap-siap	
tgl	jmk				tgl.	jmk.	tgl.	jmk.
–yen	–yep	–ninggye	–qoo –yoqoo	–ware –den –nda	–yen	–yep	–yende –yande	–yepe –yape

Contoh:

nowa 'makan'
nawiyen, nawiyep; nowoninggye; nowaqoo; nowaware; nawiyen, nawiyep; nawiyende, nawiyepe sida 'bermain'
sidayen, sidayep; sidaninggye; sidayaqoo; sidaware; sidayen, sidayep; sidayande, sidayape.

1.4 Reduplikasi

Reduplikasi atau kata ulang dari segi bentuk dibedakan atas dua kategori, yaitu *kata ulang sempurna,* dan *kata ulang berubah bentuk.* Kata *ulang sempurna* dibedakan lagi atas kata *ulang sempurna* dalam gabungan dan kata *ulang tidak berada dalam gabungan;* sedang kata ulang berubah bentuk, baik dalam gabungan yang tidak mengalami perubahan bentuk seluruhnya maupun sebagian.

Contoh:

1) a) ***kinjaan*** 'orang'

kinjaan-kinjaan 'orang-orang'
kuos 'sembuh'
kuos-kuos 'sehat'
mbap 'berkelip'
mbap-mbap 'kunang-kunang'

b) ***pkwuyer tok-tok*** 'tuli' ——→ *pkwuyer* 'telinga', *tok* 'terhambat'
tooqar nduruk-ndruk 'sambungan tulang' ——→ *tooqar* 'tulang', *ndruk* 'serat'
mayt kmeyt-kmeyt 'bayi' ——→ *mayt* 'anak', *kmeyt* 'kecil'

2) ***totoodom*** 'bertimpuh' ——→ *totoo* 'menumpuk'
ndarorook 'gugup' ——→ *ndarook* 'tersekat, tertahan'
koskohotnuwe 'teki-teki' ——→ *kos* 'tebak', *nuwe* 'kasih, beri'

2. Frase

Menurut fungsi dan coraknya, frase dapat dibedakan atas kelas frase dan tipe frase.

1) Kelas Frase

Kelas frase merupakan hasil gabungan dan valensi kata. Fungsi-fungsi dari padanya terlihat sebagai berikut.

imyaak waar 'Rumah batu'
rumah batu

kunduur kmeya 'babi tanggung, babi kecil'
babi anak
caam siwin ngga 'di tepi kebun'
kebun tepi di

kinjaan oqono 'seorang'
orang satu
nom imyaak 'rumahku'
milikku rumah
tiyaaqas tayooq 'banyak makanan'
makanan banyak
kunduur nowa 'babi makan'
babi makan
anduu kunduur nowa 'aku makan babi'
aku babi makan
kunduur kadi nowa 'babi makan keladi'
babi keladi makan
nowa syere 'lekas makan'
makan lekas
andu gayn 'untukku'
imiyaak waar wiida 'rumah batu (yang) besar'
rumah batu besar
nuwe -et anduu 'berikan daku'
beri lah aku
waqwaq waar 'batu tulis'
tulis/gores batu
pinggen waar 'piring batu'
piring batu
wot moo 'di sini'
di sini
kriya suruu 'mandi'
air mandi
kayeey roowrow 'sirih merah'
sirih merah
kok waade 'pagi-pagi, fajar'
ayam berteriak
kwameen kekono 'kemarin dulu'
kemarin dulu

2) **Tipe Frase**

Berdasarkan kata yang berfungsi menduduki/menempati posisi inti frase, tipe frase dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

caam siwin 'tepi kebun'
kebun tepi
imiyaak ngga 'di rumah'
rumah di
wiida tuntuuni 'sangat besar'
besar sangat
touw aqoruaqoru 'engkau jahat!'
engkau jahat
wiida kameya 'besar kecil'
besar kecil
et kemeya waane 'agak kecil'
sedikit kecil saja
pkwaw nggun kinewaat nggun 'dia dan mereka juga'.
dia juga mereka juga
touw, anduu, nggom pkwaw 'engkau, aku, dan dia'.
engkau aku dan dia

3. **Klause**

Tipe klausa dapat ditentukan seperti berikut.

Contoh:

anduu nowa 'aku makan'
aku makan
anduu kadi nowa 'aku makan keladi'.
aku keladi makan
anduu keskehe kadi nowa –ho 'aku sedang makan keladi'.
aku sementara keladi makan (aspek kini)
anduu kadi nowa kuskuwyee 'aku tidak bisa makan keladi'.
aku keladi makan tidak bisa
kunduur onggya anduu tower –yaap 'babi itu aku (yang) panah'.
babi itu aku panah (lampau dekat-tunggal)
kunduur onggya unduu tower –yaap 'babi itu kami (yang) panah'.
babi itu kami panah (lampau dekat-jamak)

kunduur onggya anduu keteri –neninggye babi itu belum aku tangkap!'
babi itu aku tangkap (aspek belum)
kunduur onggya anduu keteri –ya weeqen 'babi itu harus aku tangkap'
babi itu aku tangkap (aspek akan) harus
anduu nem kamen paak njoung 'aku memotong kuku (tangan) ku.'
aku akupunya tangan kuku potong
touw tom kamen paak njoung 'engkau memotong kuku (tangan) mu!'
engkau engkaupunya
unduu wiriik nim kamen paak nggibe njoung 'kami berdua memotong kuku
kamu dua kamipunya bersama potong kami'.
anduu, pkwaw nggun natnapaak 'aku dan dia bertengkar.!
aku dia dan bertengkar
unduu wirik, kinewaat wiriik nggun natnatoos 'kami berdua berkelahi dengan mereka dua'.
kami dua mereka dua dan berkelahi
anduu pendeeng 'aku berlari'
aku lari
anduu syere pendeeng 'aku berlari cepat'.
aku cepat berlari
pkwaw maqenda wambiye 'dia duduk sambil menangis".
dia duduk (sementara) menangis
anduu krya –n wees 'aku pergi ke sungai'.
aku sungai ke pergi
anduu krya unggua –ny wees 'aku pergi ke sungai itu'.
aku sungai itu ke pergi
anduu krya kemeya ungguwanu wees 'aku pergi ke sungai kecil itu'.
anduu krya kemeya ungguwanu wees 'aku pergi ke sungai kecil itu'.
aku sungai itu itu ke pergi
tow kadi kayet 'engkau masak keladi'
engkau keladi masak
kinewaat kokok kitri –yepe pihu 'mereka harus menangkap
mereka ayam tangkap (aspek bersiap) haru ayam'.
keskeha kuyu kokok unggya ketri –ye 'kamu menang-

sebentar kamu sekalian ayam itu tanggkap lah kap ayam itu sebentar'

ndatwan pkwaw wees 'kapan dia pegi?'
kapan dia pergi

wot awaa touw tuwda 'tadi di mana engkau tinggal?"
di mana engkau tinggal

kuyu saana nowa 'sudah makan (kah) kamu sekalian?'
kamu (jamak) sudah makan

pkwaw kadi Lalya nuwe 'dia memberi keladi kepada Lalya'
dia keladi b beri

pkwaw –m Lalya kadi nuwe 'dia memberi Lalya keladi'
dia yang keladi beri

kriya wot mon teeyt 'ada sungai di sini'
sungai di sini ada

citaremu pkwes ngga tuwa 'ada pencuri di kampung itu'
pencuri kampung i itu ada

pasi pkwayen njongjong 'ada pesta besok malam'
pesta besok malam

ennja pare –ya touw tambereengget 'ayah katakan engkau telah makan'
ayah berkata –bahwa kau pulang

pkwanaqa paree –ya touw nawiyan 'adik katakan engkau telah makan'
ibu berkata –bahwa engkau telah makan

neiy paree –ya kinewaat suru –yet 'ibu menyuruh mereka mandi'
ibu berkata bahwa mereka mandi –lah

pkwaw qendeqende 'dia pandai'
dia pandai

pkwaw kam qendeqende anduu nggun see 'ia lebih pintar dari pada aku'.
dia diapunya pintar aku dengan lebih

pkwaw sana panderaa 'dia sudah sakit'
dia sudah sakit

unduu kinjaan–m kunduur kowas 'kami pemburu babi'
kami orang –yang babi berburu

eenja temaan kinjaan watinggye pkwahama 'ayahmu kepala suku'
ayah kaupunya orang sukubangsa kepala

kinewaar risroos 'mereka mantri'
mereka mantri

4. **Kalimat**

Tipe kalimat dalam bahasa Bahaam dapat ditandai berdasarkan contoh-contoh berikut.

anduu cæmini –n wees ndatnggan neiy krya –n wees
aku kebun ke pergi waktu/saat ibu sungai ke pergi
'Waktu aku ke kebun ibu pergi ke kali'.

Lalya pkwues –hen weheqoo nggun naqantein
pasar (lampau baru– tunggal) pergi (kelak dekat tunggal) dan sesudah itu
Maria ungguya tæmbrik
itu pulang
'Lalya akan pergi ke pasar sesudah itu Maria Pulang'.

touw mnuk tereyende nduu kunduur kaniyep (yep).
engkau jerat pasang (aspek siap) kita babi dapat (kelak dekat jama)
'Kalau kau siapkan jerat kita pasti memperoleh babi'.

touw aqorow nggamena –ma pkwaw kabet ningge
engkau marah sebab bahwa dia datang tidak
'Karena kau marah dia tidak datang'.

nuwe Irian kumo seyr tayoq ndatngga adoq kekays nggun tayoq
pulau ini ikan banyak setelah itu pohon buah juga banyak
'Di samping kaya akan ikan, pulau Irian juga kaya akan buah-buahan'.

nuwee Irian kumo seyr tayoq ndatngga adoq kekays nggun tayoq

Lalya cetmbur yæn Kris cetmbur ninggye.
kuat tetapi kuat tidak
'Lalya kuat tetapi Kris lemah/tidak kuat'.

anduu panggak keinembuk keinembuk kemeya nggan.
aku membuka pintu pintu kecil/jendela juga/dan
'Aku membuka pintu dan jendela'.

pkwaw serere ningge konde wahanggyen naqa.
dia sakit tidak pasti tadi ikut
'Dia pasti tidak sakit kalau dia tadi ikut'.

Simon adoq nowa meit yæn pkwaw serere –yerein.
obat makan sudah tetapi dia sakit sangat/terus
'Walaupun Simon sudah makan obat tetapi dia semakin sakit'.

Aser kaabet kinewaat mbisnembaak nais konde.
datang mereka semua selamat pasi

'Aser datang mereka pasti selamat semuanya'.

meya unggya wambiye makang tom neei tyaqas nuweyoqoò.
anak itu menangis supaya diapunya ibu makanan beri (kelak dekat-tgl)

'Anak itu menangis supaya ibunya memberi (nya) makanan'.

pkwaw sbyan deba seir ndikit
dia mengail dari ikan tangkap

'Dia menangkap ikan dengan cara mengail'.

wahanjen omeniyet meya kunggya ahiret ndatnggaan kabong kuskuet
tadi pagi anak itu bangun waktu/lalu dingin sekali

'Tadi pagi waktu anak itu bangun dingin sekali!.

kuyu nden pkwaw kende ninggye meiyap yam pkwaw sana kende
kamu itu/semua dia pandai tidak kira tetapi dia nyata pintar

'Kamu semua mengira dia bodoh tetapi nyatanya dia pintar!

pkwaw waye nggamenam kinjaan pkwaw mpara
dia berteriak sebab itu orang dia tolong

'Dengan berteriak, dia mendapat pertolongan (dari orang)!.

pkwaw waye nggamenam kinjaan pkwaw mpara
dia berteriak sebab itu orang dia tolong

'Dengan berteriak, dia mendapat pertolongan (dari orang).'

touw syere tamberik naqam touw syere tyawas nowa.
engkau dapat pulang supaya engkau cepat makanan makan

'Makin cepat engkau pulang makin cepat engkau makan'.

paha tuwya kadi sin tuwya
nasi ada keladi pun/juga ada

'Nasi dan keladi pun ada'.

pkwaw krya –n wehiden am qandowe –n wehiden.
dia sungai ke pergi (sedang) atau gunung ke pergi (sedang)

'Dia sedang ke kali atau sedang ke gunung'.

Saul tyaqas nowa kundur man tuwa.
makanan makan babi semua seperti

'Saul makan seperti babi'.

Demikian observasi singkat tentang gramatika bahasa Bahaam yang dapat dilaporkan bersama tinjauan fonologi ini. Uraian secara terperinci dan penandaan serta pengkategorian yang sistematis akan segera menyusul pa-

pada laporan berikut tentang Morfologi dan Sintaksis bahasa Bahaam. Laporan yang dimaksud adalah tindak lanjut dari penelitian ini yang pada saatnya akan tiba juga ke tangan kita.

LAMPIRAN 2

DAFTAR KATA BERDASARKAN DAFTAR HOLLE 1939

1.	oow	'badan, tubuh'	
	nomoow	'badan/tubuhku'	
2.	kndaa (wame)	'kepala'	wame 'rumpun bambu'
	tomkndaa	'kepalamu'	
3.	kmiir	'wajah'	
	komkmiir	'wajahnya'	maskulin, feminim
4.	idem	'dahi'	
		'dahinya'	
5.	kndaa tooqar	'batok, tempurung	Lihat 96, tulang kepala'
6.	kndaa twe	'rambut kepala' lihat 481, daun	
7.	(kndaa) tuwoong	'botak'	tuwoong 'tandas, berkilau
8.	pkwuyer	'telinga'	
	pkwuyer paak	'daun telinga'	lihat 481, daun
	pkwuyer taningga	'anak telinga'	taningga = (?)
9.	pkwuyer pekpek	'anak telinga'	pek = bercak, becek
10.	k(i)yep	'mata'	
11.	kiyep paak	'kelopak mata'	lihat 101, kulit
12.	kiyep twe	'bulu mata'	lihat 481, daun
13.	kiyep pkwaanggis	'kening mata'	pkwaanggis = (?)
14.	kinis	'air mata'	
15.	mangguwor	'hidung	
16.	mngguwor kruk	'lubang hidung'	tempat ke luar dengkur
17.	kehenggyer	'ingus'	
18.	paqor	'pipi'	
19.	sin paak	'bagian luar mulut', lihat 101, kulit	
20.	sin miir	'bagian dalam mulut' miir = (?)	

21.	sin kapiir	'bibir'	kapiir = (?)
22.	ndumaaqet	'kumis'	
23.	nd(u) muuk	'dagu'	
24.	idem 23	'jenggot'	
25.	(ngga) nggambyeer	'lidah'	
26.	sin wuong	'langit-langit mulut	lihat 615, langit
27.	sin taap	'gigi'	pagar mulut; warik gigi hewan'
28.	ndumuuk	'geraham'	
29.	sin wookap	'gusi'	*wookap* = (?)
30.	uup	'otak	
31.	m(a) haqaa	kerongkongan	
32.	wangg (i) yet, neek	'leher'	*neek* 'ekspresi idiomatik, tambahan budak
33.	mahakays	'lekum, jakun'	
34.	wanggonggeyn	'tengkuk'	
35.	aatpaadin	'dada'	*aat* yang berhubungan dengan napas
36.	soon	''susu, payudara'	
37.	soon kiyep	'puting susu'	lihat 11, mata
38.	soon kriya	'air susu'	lihat 636, air
39.	soon nwa	'menyusu'	lihat 107, makan
40.	soon nun	'menyusui'	*nun* (?)
41.	raasik	'tulang rusuk'	Melayu/BI, 'rusuk?'
42.	aatpkwahu	'paru-paru'	lihat 36, dada
43.	kayemiis	''jantung'	
44.	tik(e)mbuun	'perut'	
45.	nggoman tare,	'usus'	lihat 390, tali *nggomban* (?)
46.	wooqap	'hati'	
47.	iip	'empedu'	
48.	moos	'limpa'	
49.	'nggambariis	'ginjal'	
50.	mbomboong	'sisi badan'	
51.	urumbuk	'pusat, pusar'	
52.	seeyn tare, urumbuk tare	tali pusat/pusar	seeyn, kandungan' lihat 390, tali

53.	tumtuumbis	'punggung, belakang'	
54.	tumtuumbis tooqar isnembaq	'tulang punggung/ belakang bagian belakang'	lihat 97, tulang
55.	kareem	'bahu'	
56.	kareem tooqar	'tulang belikat'	
57.	tukuruk tooqar	'tulang tungging, tulang ekor, tulang pantat'	lihat 58, pantat
57.	tukuruk	'pantat'	
58.	(tu) kuruk	'dubur'	
59.	cet yook	'berak'	yook (?)
60.	cet	'tahi, tinja	
61.	cet puk	'kentut'	puk 'bunyi kelepak'
62.	cet puke	'berkentut'	cet pukerhem? 'apakah kentut?'
63.	nggrisnggriis	'berbau busuk'	
	nggriis kuhi	berbau harum'	kuhi 'harum, wangi'
64.	kanjoom	'batang pelir, penis'	
65.	kanjoom kays	'buah pelir'	lihat 347, bulir
	soho pkwre	'kantong kencing'	lihat 517, sarang
66.	kaar	'puki, vagina'	
67.	naatnduk	'bersetubuh'	*nduqet* 'ekspresi idiomatik
68.	soo	'kencing'	
69.	sooho	'air kencing'	ho = (?)
70.	pkweyt	'kaki'	
71.	pkweyt praam, coon praam	'telapak kaki'	*praam* 'tapak' coon (?)
72.	pkweyt pqwanop–qwano	'buku pada per gelangan kaki'	pqwano 'sambungan yang dapat digerakkan'
73.	pkweyt kukuwoon	'tumit'	kukuwoon (?)
74.	cuon	'paha'	
75.	pkweyt tungg(u) won	'lutut'	*tungg(u)won* (?)
76.	pkwet puspuhuuqa	'lipatan lutut'	*puspuhuuwa* 'lipatan, tekukan
77.	pkwetyt uun, pkwyt mbowng	'betis'	lihat 518, telur *mbowng* (?)

78.	pkweyt kawuris	'tulang kering'	*kawuris* (?)
79.	kameen	'tangan'	
80.	kameen wareswayn	'pangkal lengan	*wareswayn* (?)
	kameen mbun	'hasta'	*mbun* (?)
81.	pkwaroon	'ketiak'	
82.	kameen tunggwon	'siku'	lihat 76, lutut
83.	kameen nggwaring–gwari	'pergelangan tangan'	banding 73, nggwar (?)
84.	kameen praam	'telapak tangan	lihat 72
	kameen ketrii	genggam (an)'	
85.	kameen waqwaq,	'raja tangan'	*waqwaq* tulis(an)
	kameen taredare		*taredare* (?)
86.	kameen paays/kuwor	'jari tangan'	
87.	pkwetyt kuwor	'jari kaki'	banding 87
88.	kameen/pkweyt paak	'kuku'	lihat 101, kulit
89.	kameen kuwor pkweyaaw	'ibu jari'	*pkweyaaw* 'induk, utama'
90.	kameen kuwor tuwak	'telunjuk'	*soqoo* 'tunjuk'
91.	kameen kuwor cetareremi	'jari tengah'	*okis* 'tengah'
92.	kameen kuwor samaraak	'jari manis'	*jayn* 'cincin'
93.	kameen kuwor kreek	'kelingking'	*kemeyaa* 'kecil'
94.	pkweyt kuwor kreek pkweyaaw	'ibu jari kaki'	lihat 90
95.	pkweyt kuwor	'kelingking kaki'	lihat 94
96.	tooqar	'tulang'	
	toogar ndrukndruk	'sambungan pada tulang'	
97.	wiyek	'darah'	
98.	pkwye	'daging mentah'	
	tamtabaq	'daging masak/kering'	
99.	puur	'urat'	
100.	paak	'kulit'	
101.	oow kinggyet	'bulu badan'	lihat 1, badan
102.	kuduruuk	'keringat'	
103.	cikaabus	'ludah'	
104.	idem 18	'dahak'	

105.	aat wohow, awuo att sigye	'bernapas'	*wohow* 'dihembuskan' *sigye* 'menghirup' aat 'udara, napas'
106.	nowa	'makan'	
	anduu nowa	'saya makan'	
	tow neet	'makanlah kau'	
	tow naweet	'kau sudah makan'	
	pkwaw nawawareet	'dia sedang makan'	
107.	tihiirye	'lapar'	
108.	ruus	'minum'	
109.	qaandin	'haus'	
110.	tikembuun	'kenyang'	
	utrii	'puas'	
111.	wariik	'gigit'	
	syang	'kunyah'	
112.	newedrook	'nenelan'	
	roqobye	'menelan tanpa menguyah' (untuk hewan)	ekspresi idiomatik
113.	nggweyt, nggaruk, semeree	'tidur'	*semereeyet* 'tidurlah'
114.	pkwyepkwe knaa	'bermimpi'	
115.	pkwyepkwe	'mimpi'	
116.	kiyep ndura	'mengantuk'	lihat 11, mata, *ndura* 'melamun'
117.	ahir taroo	'bangun' 'sadar untuk hewan yang sebelumnya disangka mati'	*ahiryet* 'bangunlah'
118.	andeera	'bangkit sendiri (dari posisi duduk)'	
119.	nandeer	'berdiri'	
120.	wes yaaqa	'berjalan, pergi masih dalam tujuan'	
121.	nggwejdetsyoo, nggweyt	'berbaring'	
122.	kownet ndaqo	'terlentang'	*kownet* 'berbaring menengada;' *ndaqo* 'menganga'

123.	tuudip	'tiarap'	
124.	meheen	'duduk' (umum)	*meheenyet* 'duduklah'
	maqena	'duduk' (tunggal)	*maqenaayet* 'duduklah kau'
	nd(i) gi	'duduk' (jamak)	*ndgiyet* 'duduklah kalian'
125.	wahaneep	'bersila'	
126.	totoodom	'bertimpuh'	
127.	maniik	'berjongkok'	
128.	noroowk	'berenang'	
129.	suru	'mandi'	
130.	surut n(u)we	'memandikan'	nuwe = memberi, kasih
131.	ndarorook	'gagap'	
	etacoor	'gugup'	
132.	maaq	'bunyi, suara, bahasa'	
133.	maaq seeng	'parau'	
134.	suwaar	'tertawa'	
135.	suwaaret woqo	'menertawakan'	*woqo* 'terhadap, kepada'
136.	wambiye	'menangis'	
137.	wambiyet woqo, wambiyet mi	'menangisi'	*mi* 'akan, tentang'
	yambiyet	'pujian'	
138.	sinprii	'tersenyum'	*prii* 'mengulum'
139.	awuo	'berkeluh kesah, mengeluh'	
140.	top	'ludah'	
	tobet woqo	'meludahi'	
141.	mowk	'muntah'	
142.	kabaahi	'bersin'	
143.	tukwook	'batuk'	
	kahenggye	'batuk mengejek'	
144.	mbeykmbeyk	'bersedu'	
145.	misnd(o)rok	'tersedak'	
	matriit	'tersangkut makanan'	
146.	pruus, proos	'serdawa, menyemburkan makanan'	
147.	idem		
148.	kamkamar	'menguap'	

149.	meyanggun	'manusia hamil'	
	kigiis	'hewan hamil'	
150.	mbrumin	'manusia lahir'	
	kdaa	'hewan lahir'	
151.	pkwayaani	'plasenta, tembuni, ari-ari	
152.	(mayt) ndururu	'anak kembar'	*mayt* 'anak'
153.	ahi (cocodo)	hidup	cocodo 'nyata, fana'
154.	kiyep wariik	'manusia mati'	*wariik* 'terkatup, gigit'
	neyaat	'hewan mati'	lihat 11, mata
155.	wariikwarik	'mayat manusia'	
	kinjaan kiwariik	'mayat seseorang'	
	neyayaat	'mayat hewan'	
156.	niiti	'air/cairan mayat'	
157.	bawn ɨ	'peti mati/mayat'	
158.	sigitaabye,	'mengubur'	*sigi* 'mengantarkan'
	sigisyoor taabye		*syoor* 'tanah'
			taabye 'berpisah'
159.	sigitataabye	'kuburan'	
	kinjaan kumkum ɨ	'tempat arwah'	kumkum= setan, arwah
160.	itaabye	'membunuh'	
161.	pkwaak, ryekowaak	'melukai'	
162.	kmbaat	'luka'	
163.	pkwaak yanumyanum	'bekas luka'	lihat 162, melukai
164.	penderaa	'sakit'	
165.	serere	'merasa sakit'	
166.	kuoskuos	'sehat'	
167.	kuryeembus	'bisul'	
168.	mbodowmbodow	'demam'	
169.	tikembuun serere	'sakit perut'	lihat 45, perut
170.	cet prespres	'menceret'	*prespres* 'cair'
			lihat 61, tahi, tinja
171.	wanengwaneng	'cacar'	iris, toreh
172.	mbomboraa	'bengkak'	
173.	qayeqayeq	'gondong'	
174.	(o)book	'kaskado'	
175.	patabaati	'patek, boba, frambusia'	
176.	saneehenem,	'kudis'	
	nggebekbaadi		

177.	homoori	'kusta, lepra'	
178.	tooqar serere	'encok'	lihat 97, tulang lihat 66, merasa sakit
179.	kahanggyee	'sakit selesma, pilek, flu	
180.	nggambaraa	'kesemutan'	
181.	nanggenggeres, ngoqnggoq	'lumpuh'	
182.	sawyoqsawyoq swakswak	'timpang'	
183.	maaqpaparaingge	'bisu'	*paparaingge* 'kelu suara' lihat 133
184	pkwyer toktok, noongnong	'tuli'	*toktok* 'tersumbat telinga' lihat 9.
185.	kiyep sumsuum kiyep naasnas	'buta' 'mata kabur'	lihat 11. mata
186.	kiyep suminye	'memejamkan mata'	lihat 186, buta
187.	kiyep nggwayong-gwayong	'juling'	*nggwayong* 'miring'
188.	idem 167	'sembuh'	
189	adooq.	'obat'	
	risros	'obat, jimat, penawar, penolak bala'	qendeqende 'pintar
	wame mursowr	'memantra sebab musabab kematian dilakukan pada hari ke-3	*wame* 'bambu' *mursowr* = (?)
190.	kinjaan	'orang, manusia'	
191.	nyie qomnyie	'nama' 'bernama'	
192.	namiha, namihe	'orang laki-laki'	
193.	tumbuher, tumbuhor	'orang perempuan'	
194.	idem 193		
195.	idem 194		
196.	tambembeeri	'pemuda'	
197.	susuwaari	'anak gadis, gadis kecil'	
198.	kinjaan cidawt kinjaan wambuom	'lelaki tua yang dituakan'	*ciwawt* 'tua dalam arti sebenarnya'

199.	kinjaan keehik	'perempuan tua'	cidawdawt 'tua renta, –ekspresi idiomatik- *keehik* 'tua dalam arti sebenarnya' *keskeehik* 'tua renta, –ekspresi idiomatik- untuk perempuan'
200.	eenja	'ayah'	
201.	neei	'ibu'	
202.	me(y)a,	'anak'	
203.	me(ya)a, mayt, meyt	'anak	
204.	meya pkwahaama	'anak sulung'	*pkwahaama* 'tua'
205.	meya soombit	'anak bungsu'	*soombit* 'muda'
206.	meya wayawaye, meya kmeytkmeyt, meya kmeya	'kanak-kanak'	*wayawaye* 'nina bobo' *kmeyt/kmeya* 'kecil'
207	taate	'kakek, nenek laki-laki'	
208.	swaari	'nenek perempuan'	
209.	aani	'kakak laki-laki/perempuan'	
210.	pkwanaqa	adik laki-laki/perempuan'	
211.	pkwahu	'cucu'	
212.	'eenja pkwahaama	'paman. FBo)	bapak tua
	aahi	'paman, MB'	
213	aaku	'bibi, FZ '	tante
	neei pkwahaama	'bibi, MZo'	mama tua
	neei suumbit	'bibi, MZy'	mama ade'
214.		'saudara sepupu'	
	pkwayani	'anak laki-laki'	sdr. tertua ayah, FBoS
	pkwayano	'anak perempuan'	sdr. tertua ayah, FBoD
	pkwanaqa namihe	'anak laki-laki'	sdr. termuda ayah, FByS
	pkwanaqa tumbuhor	'anak perempuan'	sdr. termuda ayah, FByD
	towarap	'anak laki-laki'	sdr. laki ibu, MBS
	kowarap	'anak perempuan'	sdr. laki ibu, MBD
	kowarap	'anak perempuan'	sdr. laki ayah, FZD
	towarap	'anak laki-laki'	sdr. pria ayah, FZS
	pkwayani	'anak laki-laki'	sdr. pr. tertua ibu, MZoS
	pkwayano	'anak perempuan'	sdr. pr. tertua ibu, MZoD

	pkwanaqa namihe	'anak laki-laki'	sdr. pr termua ibu, MZyS
	pkwanaqa tumbuhor	'anak perempuan'	sdr. pr termuda ibu, MZyD
215.	–	'anak kemenakan'	
	kmeyt, kmayt	'anak sdr. laki-laki'	BC lihat 203
	+ idem +	'anak sdr. perempuan'	ZC
216.		'mertua'	
	paamo namihe	'ayah istri, WF'	
	paamo tumbuhor	'ibu suami, HM'	
	nmayt	'keluarga suami, HR'	
217.	pkwadwa mamihe	'ayah suami,' HF	
	pkwadwa tumbuhor	'ibu suami', HF	
	pkwadway(i)t	HP panggil WP	
218.		'menantu'	
	pkwadwa	'suami anak perempuan, DH	
	paamo	'istri anak laki-laki, SW	
219.		'ipar laki-laki'	
	winyaat	'kakak laki-laki istri, WB	
	eenja	'kakak laki-laki suami, HB lihat 201	
220.		'ipar perempuan'	
	aano	'saudara perempuan tertua istri, WZo	
	pkwanaqa	'saudara perempuan termuda istri, WZy	
	eenja	'saudara laki-laki tertua suami, HBo	
	eenja	'saudara laki-laki termuda suami, HBy	
	winyaat	'saudara perempuan suami, HZ	
	meyaa	'istri sdr. laki-laki tertua suami, MZoH'	
	aani	'istri sdr. laki-laki termuda suami suami, HByW'	
	winyaat	'suami sdr. perempuan termuda suami, HZyH'	
221.	kowaraap, wodoow	'sanak saudara'	
222.	namiye	'suami'	
223.	tumbuwo	'istri'	
224.	naritnarit (namihe)	'teman, sahabat laki-laki'	
225.	naritnarit tumbuher	'teman, sahabat perempuan'	
226.	narit	'tamu'	lihat 224/5, teman
227.	pkwyes	'kampung'	
228.	manenggaa	'dusun, bekas kebun'	
229.	kinjaan sirjet, etar	'suku bangsa'	*sirjet* 'asal, rumpun'
230.	nikniya	'sunggai'	

231.	saraap	'roh'	
232.	siryet kodoowk	'dunia orang mati *kodoowk* 'gaib'	
233.	cetmbur	'semangat, kekuatan'	
234.	toowgi	'Tuhan'	
	eenja timenbaa	'bapak di atas ketinggian'	
235.	–	'patung'	
	tootok	'ukuran'	
236.	tantanggaa	'cerita'	
237.	puhwoon pkwapkwayt	'dosa, tabu'	
238.	idem 232		
239.	–	'pimpinan agama'	
240.	kinjaan yuwaq qende-qende	'dukun, orang hebat	*yuwaq* 'mantra' *qendeqende* 'pintar'
241.	imiyaaq wiida	'kuil'	lihat 726, besar; lihat 278, rumah
242.	tita imiyaaqe	'balai desa'	*tita* 'perintah'
243.	patetaa	'rumah laki-laki'	
244.	– idem 278 –	'rumah perempuan' 'rumah keluarga'	
245.	pkwuyesman upuut	'kepala kampung'	lihat 227, kampung *upuut* 'kepala'
246.	owkohaama	'penghulu'	
247.	natnaadi	'bangsawan'	
	kinjaan kmaantuwa	'orang kaya'	*kmaantuwa* 'kaya'
248.	kinjaan upupuut	'orang tua-tua'	*upupuut* 'dewasa'
249.	kayaam	'budak'	
250.	naqaabro	'adat, kebiasaan'	
251.	koor	'penjahat'	
252.	wandaraaha	'menghukum, menjarah'	
253.	makeyt nuwe	'denda'	*nuwe* 'beri!' makeyt 'denda'
254.	weseriiri	'orang tergadai, berutang'	
255.	kaeem kowangkwom	'upcara kematian'	lihat 190, wamemursowr
256.	sasaalik	'menyunat'	
257.	siin nggweek	'potong gigi'	*nggweek* 'mengilir'
258.	wanaan	'kawin, berbini'	*wonda* 'pasangan'
	wonda sigit muob	mengawinkan	
260.	nat pkwaytibye	'bercerai'	*nat* 'ber-(?)

261. seree 'harta'
pkwuyerendin 'mas kawin'
262. kadaa 'melahirkan (hewan)'
mbruminye 'melahirkan (manusia)'
263. cet neninggye 'berzinah' *cet* 'barang tak berguna', lihat 61, tahi
264. kmiir twe 'topeng' lihat 3, wajah; lihat 481, daun
265. wangwaangis 'suling'
266. titiir 'genderang'
267. tuur 'sangka yang ditiup, terompet dari bia triton'
268. nggahiim, mihinggier genggong, kecapi mulut'
269. nasula 'menari'
270. merees 'lagu, nyanyian'
271. koskohot nuwe 'teka-teki' kos 'mencari, tebak'
272. natkoskohat nuwe 'berteka-teki'
niye qaane coba terka' *niye* 'menjawab' *qaane* 'coba, ayo'
273. siida 'bermain'
sisiida 'bermain-main, permainan'
274. payoow kays 'gasing' *payoow* ' nama sejenis pohon bintanggur: *kays* 'berputar'
275. payoow kays sisida
276. soratay 'menyengget, *gici-gici*'
wiyari sisida 'tali untuk bermain wiyari 'permainan tali'
277. nadreek 'bergulat kasar'
natpkwaan, natoos 'bergulat halus'
278. im(i)yaak 'rumah'
279. (imyaak) pkwaruuk 'pondok'
280. imyaak tumtuumbis 'bubungan' lihat 54, punggung
imyaak kaaman 'tiris, teras'
imyaak rereewa 'mata segi tiga atap rumah'
281. ndaan 'atap'
kabaara 'atap daun sagu', lihat 395, sagu,

282.	ndaruba	'kasau'	
283.	nggoringgori	'beranda, serambi'	
284.	keynembuk	'pintu'	
285.	keynembuk kemeya, mron kayn	jendela	*kemeya* 'kecil'; lihat 284, pintu; *mron* 'angin'; *kayn* 'lobang'
286.	siriyeng	'sudut'	
287.	nyiyeng	'tangga'	
288.	imyaak qen kreeng	'naik ke rumah (umum) *(qe)n*'ke';	
	imyaak qen kreng-qeye imyaak qen aharaat	(banyak) (2 a 3 orang)	lihat 649, mendaki
289.	pkwanggaraara	'lantai, dasar'	
	pkwanggaraara wrewre	'lantai rumah'	*wre* 'gagar, nibung'.
290.	sukiin	'dinding'	
	krokrot		tepi, pinggir
291.	sapaa	'gaba-gaba'	
292.	niiri	'tiang rumah'	
293.	ndraam	'langit-langit rumah'	
	nenaas	'balok penyanggah'	
	nggruyaows	'balok lintangan'	
	idem 289		
	kakaaran	'lantai bambu'	
294.	wotwoot	'kamar'	
295.	kaliliban	'tikar'	
296.	nununa	'bantal'	
297.	pareeng (kemeya)	'bale-bale'	
298.	idem 293		
299.	ndanggaat	'para-para'	
300.	yambuurik	'dapur' tungku'	
301.	yambuur	'api'	
302.	yambuur mbe	'memasang api'	menyalakan
303.	yambuur kosoum	'memadam api'	memadam
304.	yambuur puhuwo	'meniup api'	meniup
305.	soum	'padam'	lihat 303, memadam
306.	trere	'asap'	

307.	pooun	'abu'	
308.	yambuur tinggiye	'kayu api'	*tinggiye* 'kayu kering'
309.	uhurik	'kolong rumah'	
310.	(imyaak) kadaa	'membangun rumah'	
311.	waraa	'membongkar, merobohkan'	
312.	saprata	'tempurung kelapa'	
313.	pinggen	'piring'	
314.	krya neney	'tempat minum'	
315.	–	'cangkir'	
	pinggen waar	'piring batu'	
	pinggen tuntuni	'piring tua/antik *tuntuni* 'asli'	
316.	–	'talam, nampan'	
	pinggen paang	'piring kaleng'	
317.	kuot	'pisau'	
318.	mbeenda	'parang'	
319.	woo qas	'sendok'	*woo* 'timba'
			qas 'penyepit'
320.	apo qas	'entong, sendok besar apo (?)	
321.	krya wame	'bambu air, bumbung, perian'	
322.	krya woukwouk	'mengambil air	wouk 'menimba' menciduk'
323.	anggaara	'keranjang'	
324.	ndaamar	'lampu'	
325.	kayoor	'suluh'	
326.	kuudi	'peti'	
327.	kanumbar	'belanga, guci'	
328.	kanumbar syoor	'belanga tanah'	
	kanumbarkay	'membakar/mebuat belanga'	*kay* 'membuat'
329.	waabin	'tempayan'	
330.	qay	'memasak'	
	wameye qay	'melemang, memasak dalam bambu	*wame* 'bambu'
331.	pounendaang	'bembam, memang-gang dalam abu panas'	lihat 307, abu

332.	ndanggaat	'panggang'	
333.	mbee	'membakar"	
334.	mbeet ndoqo		*ndoqo* '(ke) atas'
334.	taniit, ibiyek qay	'masak (buah-buahan)' 'masak (makanan)'	
335.	konggoo pkenpkwen	'mentah' 'muda, mengkal (buah)'	*konggoori* 'mentah-mentah'
336.	t(i)yaqas	'makanan'	
337.	tyaqas taantan	'bekal'	*tantaan* 'persediaan'
338.	twedwe	'sayur, sayuran'	lihat 481, daun
339.	t(a)mbuuk, t(a) t(a)mbaak sanggoot	'daging' 'lauk(–pauk)'	
340.	tmbuuk mbnggrom-bnggro	'dendeng'	*mbnggro* 'kering'
341.	sey(i)r	'ikan'	
342.	paha	'padi'	
343.	idem 342		
344.	idem 342		
345.	idem 342		
346.	paha weryaa	'batang padi'	werya 'batang rumput-rumputan'
347.	paha kays	'lumbung padi'	*kays* 'biji'
348.	–	'lumbung padi'	
349.	rohu	'lesung'	
350.	rohum taamban, rohum tinggye	'alu-alu'	*taamban* 'alu' *tinggye* 'batang, tongkat'
351.	(paha) sambeek	'menumbuk (padi)'	
352.	peys	'nyiru'	
353.	rohum tambeek	'sekam'	*rohum* 'sekam ampas' *tambeek* 'sisa'
354.	maninani	'menggiling'	
355.	paha wayangwayang, paka krya qryee	'bubur nasi'	*wayang* 'lembut'
356.	kabaar (pkwye)	'sagu (bola), tepung sagu'	
357.	tooba, iryaak	'bubur sagu, papeda'	
358.	kabaar nggoutnggout	'sagu bakar/bungkus *nggout* 'bungkus'	

	ndaana	kue sagu, sagu kering	
359.	kabaar (wurya)	'(pohon) sagu'	
	kabaar kndaa	'rumpun sagu'	lihat 2, kepala
360.	siira	'garam'	
361.	kayeem	'pinang'	
362.	kayey	'sirih'	
363.	'kabwor	'kapur'	
364.	krooma, wangwang	'gambir'	
365.	'tambaaki	'tembakau'	
366.	ndanggom	'nira, tuak'	
367.	masmahe	'mabok'	
368.	(nowr) koombas	'sabut kelapa'	
	(nowr) tambeek		lihat 353, ampas
369.	maar nggeytnggeyt	kain sarung	nggeyt 'jahit'
370.	maar	'kain'	
371.	sunggasungga	'celana'	
372.	laandan	'pakaian'	
373.	katawaawi	'ikat kepala (umum) *nggrek* 'carikan kain'	
	kndaa nggreknggrek	kain lebar dan besar *ngres* 'ikat'	
	kndaa nggresnggres	tipis	lihat 2, kepala
374.	suweer	'sisir'	
375.	suwer yoos	'sisir kutu panjang	*yoos* 'panjang'
376.	jaen	'cincin'	
377.	yaana	'gelang tangan'	
	mbicaana	'gelang kaki'	
378.	pkweerendin	'anting-anting'	
379.	syeewa	'kalung'	
380.	ndriip	'manik-manik'	
381.	maar pouspous	'kain gendongan	*pous* 'gendong'
	(maar) wewaanggos	'alas kain'	
382.	maar taree	'cawat yang dililit	
	topitopi, syaawat	pada pinggang' (lihat 390, tali pada pinggang)	
383.	idem 370		
384.	–	'bertenun'	
385.	–	'perkakas tenun'	
386.	maar syong	'jeluang, kain kulit kayu'	*syong*, nama sejenis pohon yang kulitnya dijadikan kain

387.	tmbumur, katababo	'memukul kulit kayu'	
388.	sinyee	'menganyam'	
389	(wiyaari) nggweek	'memintal tali'	
390.	wiyari	'tali utuh dan besar	
	tare	utas, serat'	
391.	tunggwon	'merajut, menjirat'	
392.	tmbwoum	'dompet'	
	ataap	*'nokeng* kecil tempat tembakau'	
393.	saandi	'pedang'	
394.	saandi toour	'sarung pedang *toour* 'sarung, tempat'	
395.	njowng	'membacok, menetak, memotong'	
396.	mbetuun	'tombak, lembing'	
397.	–	'sumpitan'	
398.	kohowmur	'busur'	
399.	tunas	'anak panah'	
400.	kata	'tempat anak panah'	
401.	–	'perisai'	
402.	miineq	'bedil, senapan'	
403.	sinyai	'obat bedil'	
404.	kaays	'peluru'	
405.	kaay	'menembak'	
406.	--	'ali-ali'	
407.	kambiir key,	'berperang'	lihat 408, perang;
	kambiir nandeera		lihat 119, membangun;
			lihat 829, membuat
408.	kambiir	'perang'	
409.	'aqoruaqoru, koor	'musuh'	aqoru 'jahat, marah'
	nat aqoruaqoru	'bermusuh'	
410.	idem 395		
411.	windi	'benteng'	
	kambiir windi	'tempat bertahan lihat 408	
412.	ningbyaar	'kalah'	
413.	kamen kreeng	'menang (perang)'	
414.	kiyaam, koor	'tawanan perang, budak	
415.	maaq braak	'utusan'	lihat 133, suara,
			bahasa
416	–	'upeti'	
417.	caam tutruubro,	'mengerjakan tanah *cam* 'kebun,	
	mayeqedo		*tnuu* 'tanam'

418.	kabyer	'tugal'	
419.	kabyer pkwaak	'membuat lubang' *pkwaak* 'lubang'	
420.	–	'pisau rumput'	
421.	pkwonggwang reeng tinggye weytweyt	'alat babat rumput	pkwonggwang (?), reeng (?), tinggye 'batang rumput' weyt (?)
422.	–	'ani-ani'	
423.	–	'pacul'	
424.	caam	'huma, ladang, kebun'	
425.	–	'pematang'	
426.	–	'pengairan'	
	krya yabaar	'saluran/jalan air, terusan yabbar 'jalan'	
	krya pkwouspkwous	terusan yang berair hanya pada waktu penghujan'	
427.	mereek	'pagar'	
428.	ubit	'bibit tanaman'	
429.	moos	'menugal, menyebar benih'	
430.	truu	'menanam'	
431.	–	'injak padi'	
432.	ubit	'bijian padi yang ditabur'	
433.	ibyek	'masak, matang'	
434.	pkwenpkwen	'mentah, belum matang/masak'	
435.	idem 925 –	'menuai'	
436.	peyk, peik	'petik'	
437.	wasimbembe	'jagung'	
438.	–	'sekoi, jawawut'	
439.	pkwyaaren	'kacang-kacangan, buncis'	
440.	wambaaum	'ketimun'	
441.	sambiiti	'labu'	
442.	mbees	'tebu'	
	lesiin, mbees naym	sayur lilin, terubuk' naym (?)	
443.	–	'bawang'	
444.	idem 441	'labu manis'	
445.	–	'ubi'	
	owpar, oupar	*'kumbeli* (berumbi satu dan besar)'	

	pamboous	*'kumbeli* (berumbi banyak dan kecil-kecil)'	
	kobyan	*'kumbeli* (warna isinya coklat)'	
	karewot, karewot	*'kumbeli* (besar dan berbulu)'	
446.	syaow	'ubi, *batata'*	
447.	kadi, kedi	'keladi, talas'	
448.	panggala, pagala	'ketela'	
449.	mareeha, mareesa	'cabe'	
450.	nowr, nour	'kelapa'	
451.	'kamaandi	'sukun'	
452.	ndanggoom	'pohon nipah'	
	nggutura	'pohon lontar'	
454.	pandooki	'pohon nipah'	
455.	–	'kapuk'	
456.	wandaam	'buah pandan yang dapat dimakan'	
	kambooqa, kamb-wooqa	'pandan (daunnya untuk anyaman)'	
457.	wawa	'mangga'	
458.	tambeeraq (sirya)	'nangka'	sirye (?)
459.	–	'rambutan'	
460.	dulan	'durian'	
	dulan siina	'sirsak'	siina'Cina'
461.	kiis	'jambu mete'	
	owber, ouber	'jambu mete'	
	kemkeembu	'jambu jenis besar (berwarna merah)'	
462.	–(?)	'langsat'	
463.	mirimiri	'belimbing'	
464.	mungguo	''pisang'	
	nggehaak	'pisang hutan (tak dimakan)'	
	mungguo ntuum	'anakan pisang'	lihat 471, rebung
465.	makaniini	'macam-macam jeruk'	
466.	–	'nila'	
467.	raames	'kunyit'	
468.	mangmang	'jahe'	
469.	kumbudare	'rotan'	
470.	wame	'bambu'	
471.	wame ntumm	'rebung'	lihat 464, anakan
472.	adoq wuryaa	'pohon'	*adoq* 'kayu' *wuryaa* 'pohon'
473.	idem 472	'kayu'	
	tigiin	'hutan'	

474.	wurya kreeng	'memanjat pohon *kreeng* 'naik, mendaki' lihat 649	
475.	(adoq) toos	'menebang (pohon)'	
476.	sinjaap, weewas	'kampak'	
477.	taangen	'dahan'	
	traar	'carang, ranting'	
478.	adoq wooqap	'hati kayu'	
	kuumbya	'pucuk, puncak (pohon)'	
479.	puur	'akar'	
480.	w(i) yaari	'sulur, tanaman rambat' lihat 390, tali	
481.	twee	'daun'	
482.	tweere	'daun gugur'	re 'gugur'
483.	adoq paak	'kulit pohon'	
484.	ngg(u)ryeem	'duri'	
	ndungguryeem	'tali kuning, kilauan'	
485.	kuur	'getah, perekat'	
486.	soop	'damar merah'	
487.	damar	'damar putih, kopal'	
	soop wurya	'pohon damar'	
488.	maamat, mbeneeing	'bunga'	
489.	pkwye	'buah'	
490.	pkwyemeeyt	'berbuah'	meet = (keterangan aspek sedang, sementara, ber
491.	pkwye paak	'kulit buah'	
492.	seraa, paak kook	'mengupas khusus kulit buah'	
	paak sigye	mengupas pada umumnya'	
493.	kays, kais	'biji'	
494.	idem 498	'daging buah'	
495.	teerem	'rangkai, tangkai, tandan'	
	nour teerem	'rangkai kelapa'	
496.	maaym, maaim	'minyak'	
	meeym, meeim		
497.	werenggusinggusi,	'lumut'	
	werepotpooda		
498.	mboos	'jamur'	
499.	kakawoo	'pakis'	
	mbookmbok	'sayur paku'	

500.	konggwaam, owrik pyap, owrik payp	'rumput'	
	sabiba	'rumput kuda'	
501.	(nggang)g(a)mbuura	'lalang, alang-alang'	
502.	tunas, pkwyawya	'gelagah'	
503.	tamtaambak	'binatang'	lihat 339, daging
504.	tamtaambak kmea	'anak binatang'	lihat 203, anak
505.	waqwaq	'pelihara bintang, beternak'	
506.	wuor tare	'ekor'	
506.	idem 71	'kaki binatang'	
508.	idem 89	'kuku binatang'	
509.	idem 71, 89	'cakar	
510.	idem 37	'ambing, susu binatang'	
511.	idem 20	'mulut binatang'	
512.	idem 16	'moncong'	
513.	siin tamu	'paruh'	lihat 20, mulut
514.	kaamen	'sayap'	bandingkan 80, tangan
515.	kinggyet	'bulu burung'	
516.	bwrow	'terbang'	
517.	pkwre	'sarang'	
518.	uun	'telur'	
519.	uun kdaa	'bertelur'	lihat 151, lahir
520.	'mbodows	'mengeram'	
521.	pekeya	'menetas'	
522.	kunduur	'babi'	
523.	kunduur saak	'kandang babi	saak 'kandang'
524.	kunduur tiginindin	'babi hutan'	lihat 473, hutan
525.	nggruus	'menggeram, mendengkur	
526.	neek	'kambing'	onomatope (?)
527.	–	'kerbau'	
528.	–	'sapi'	
529.	–	'menguak'	
	idem 29	'rahang binatang'	
530.	–	'kuda'	
531.	–	'meringkik'	
532.	–	'rusa'	
533.	sa(ng)goot	'tanduk, cabang pohon'	

534.	yambaar	'anjing'
535.	yambaaroo	'menyalak sambil mengejar'
	yambaar pkwyeen	'menyalak di tempat'
536.	siika	'kucing'
537.	waong	'mengeong'
538.	–	'beruang'
539.	wawaar	'landak'
540.	matabees	'kuskus'
541.	–	'musang'
542.	–	'pukang'
543.	idem 539	'tenggiling'
544.	srook	'kasuari'
545.	patitwa	'burung merpati' (?)
546.	ngwarass	'burung gagak'
	kebeyt, kebeit	
547.	kokook	'ayam'
548.	kokook natnapa	'ayam sabungan, natna 'saling'; menyambung' pak 'pukul, hantam'
549.	–	'bebek'
550.	wererey, wererei	'burung nuri, parkit'
551.	–	'burung bayan'
552.	sisii	'burung pipit'
553.	wamoor	'burung enggang, taon-taon'
	kuguuk	'burung fajar'
	waamen	'ayam hutan, maleo'
554.	caroqcaaroq	'burung puyuh'
555.	kanjoqa	'bangau pada umumnya'
	kanjoq kaseeli	'bangau putih (burung musiman dari Selat Sele)
	kuruwa	'bangau besar dan tinggi'
556.	sreben	'burung elang'
557.	kunik	'burung hantu'
558.	paroboro	'burung hantu'
559.	krobat mbrumbru	'bajing, tupai' lihat 565, tikus; mbrumbru 'melayang'
560.	mbayeer	'keluang, kalong'
561.	ndrip	'kelelawar'
562.	–	'kijang'

563. – 'kancil'
564. koprow, kobrow 'tikus tanah'
565. krobat 'tikus rumah'
566. – 'monyet, kera'
567. ndorwoo 'berburu pada umumnya'
yambaarpe 'berburu dengan membawa anjing'
ndoombis 'berburu dengan mengintai di atas para-para'
568. munukriis 'belantik, jerat, dodeso'
569. kurugis 'perangkap dengan lobang dalam tanah'
570. wanduur 'ranjau bambu'
571. seyr koos 'menangkap ikan lihat 816, mencari
sbyaan 'mengail'
seyr woowk 'menangguk ikan, woowk, woouk 'tangguk'
572. puupu, peer 'bubu' pupuu sebutan terhadap orang utara – sebelah – Sorong
573. suweelat 'jala'
574. sey(i)r 'ikan'
575. wuryook 'ikan hiu'
576. paari 'ikan pari'
potpoot 'ikan pari jenis kecil'
577. nggwo(r)nggwor 'belut'
pkwahaa, yuworop 'morea'
578. miin 'kutu'
579. miin taak 'mencari kutu' taak 'menindih, menetak'
580. miin uun 'telur kutu' lihat 518, telur
582. kuhuu 'kutu anjing'
583. paninggo 'laba-laba'
ngganggaam tare 'sarang laba-laba' lihat 390, tali
584. m(a)nggaanuk 'lalat'
585. sanemu 'lalat langau'
586. wangguun 'penyengat, tawon'
587. ngguuna 'lebah'
588. yanook 'madu'
589. kikiibon 'nyamuk'
590. banaabana 'kupu-kupu jenis besar'
papaapu 'kupu-kupu jenis kecil'

591.	mbapmbap	'kunang-kunang'
592.	(kus)kus	'ulat'
593.	nggonggonowa	'belalang'
594.	nggowr	'kumbang'
595.	sanggwoon	'lipas'
596.	nggaabrang	'semut'
597.	puduwuut	'rayap'
598.	kuus	'ular'
599.	–	'ular sawah'
	kuus yonandin	'ular beludak, piton'
600.	waharaam	'lipan'
601.	mismiis	'lintah'
602.	(ng)gwaarambuk	'siput, keong'
	ndooman	'keong, bia ketok'
603.	syomapandi	'cacing tanah'
	tiktook	'cacing perut'
604.	sahep	'udang'
605.	kraam	'kepiting'
606.	tapong paak	'kulit kerang' paak 'kulit'
	kaatek paak	'kulit tiram'
	tastaahe paak	'kulit bia'
	kopros paak	'kulit siput/keong'
607.	katoor	'kerang pada umunya'
608.	ikandak	'katak'
609.	lihat 608	'katak puru'
610.	tokitooki	'kadal'
611.	mbuua	'biawak'
612.	sacoop	'buaya'
613.	wacaakop	'kura-kura'
614.	'keeren	'penyu'
615.	wuong	'langit'
616.	kamiini	'matahari'
617	kamiini waanang	'gerhana matahari waanang 'gelap'
618.	kabaas	'bulan'
	kabaas suuhu	'purnama, terang bulan'
619.	kabaas pkwye oqono	'satu bulan' lihat 489, buah; lihat 909, satu
620.	kabaas waanang	'gerhana bulan'

621.	kiskis	'bintang'	
622.	kamiini kreeng	'matahari terbit'	*kreeng* 'naik'
	kabaas kreeng	'bulan terbit'	
623.	kamiini troowng	'matahari terbenam'	troowng, trooung
	kabaas troowng	'bulan terbenam'	masuk, turun'
624.	siryeet	'bumi'	
625.	kiryaa	'udara'	
626.	carii	'hujan'	
627.	sabaana (?)	'embun'	
	windi	'hari'	
628.	koomak	'awan'	
629.	teyadeya	'kabut'	
630.	nggwaruumu	'pelangi'	
631.	wuong nggruung	'guruh'	lihat 615, langit; nggruung 'gemuruh'
632.	rebereebe	'kilat'	
633.	syoor wongweeng, sywo wongweeng	'gempa bumi'	lihat 668, tanah; wong 'bergerak' sywo 'alas'
634.	moroon	'angin'	
635.	moroon wiida, morron wooyo	angin ribut'	lihat 726, besar; wooyo, 'bertiup kencang'
636.	kriya	'air'	
637.	selaat	'laut'	
	selaat widawiita	'laut besar, samudera'	
638.	ndombow, ndombou	'danau'	
639.	yeemba	'ombak'	
640.	weyaar	'teluk'	
641.	kuswiin	'pantai'	
642.	mbaayes	'busung pasir'	
643.	kodoom	'karang'	
644.	ambaa	'darat'	
645.	nuwee	'pulau besar'	
	nuwopuan	'pulau kecil'	
646.	tununuu	'tanjung, ujung	tunu 'menjorok'
647.	qndowee	'gunung'	
648.	purin	'bukit'	
649.	qndowee kreeng	'mendaki gunung'	

650. roos 'turun (melampaui setelah di puncak)'
awuryee 'turun (tangga, ke tempat semula)'
ndawuo 'di bawah (kaki gunung)'
aytmonteyt 'di bawah (rumah, atap) nteyt, nteit 'ada'
651. yown, youn 'daratan'
652. poyoor 'lembah'
653. kamboor 'padang rumput'
654. pkwyaar, kuukur 'rawa'
soborim 'genangan air pada tempat datar'
655. tigiin 'hutan'
656. tigiin konggoor 'rimba raya, hutan belantara'
657. mbwotmbwoodis 'belukar, hutan muda' mbwotmbwoot 'bekas kebun'
658. pkweyt noom 'bekas tapak kaki' lihat 71, kaki
659. meya 'teman, sehabat, kawan'
660. triktrik 'batas' trik 'terbelah, terpisah'
661. kriya muu 'sungai'
662. paatar 'jembatan'
meneng muu 'titian'
663. kriya kndaa 'berlayar ke hulu lihat 2, kepala
664. kriya wuo(ng) 'berlayar ke hilir' wuong 'lubang, dalam'
665. kriya k(i)yep 'mata air, sumber air lihat 11, mata
666. kriya pkwyer 'banjir' pkwyer 'melimbah'
667. waar 'batu'
668. syoor 'tanah'
ndus 'becek'
669. smeeng 'pasir'
670. waar ngkwareree 'batu kerikil' ng (keterangan bilangan pecahan; kware 'pecahan; butir'
671. kumuung 'besi'
672. slaaqa 'tembaga'
673. – 'perak'
674. – 'emas'
675. sinyay, sinyal 'belerang'
676. kinjaan kumuung-tengteng 'pandai besi' teng 'pandai, mahir'
677. idem 300 'dapur pandai besi'

678.	kmuung sambeeq	'menempa besi'	
679.	tambees	'arang'	
680.	reehen	'martil, pemukul'	
681.	samsambeeqa	'landasan peron'	
682.	katwaksin	'sepit, tang'	
683.	yambuuyoyo, yambiiyoyo	'bara api'	
684.	nggbeek	'mengasah'	
685.	nggiyer	'batu asah'	
686.	munden	'saudagar'	
687.	munden wereqwereq	'toko, warung'	
688.	kuspkwehere	'pasar'	
689.	idem 687 –	'berdagang'	
690.	mundeng wareqoqo	'barang dagangan'	lihat 687, toko
691.	induup	'jarum'	
692.	nggeeyt, nggeit	'menjahit'	
693.	peynin, peinin	'harga'	
694.	kaniyen	'untung, laba'	
695.	kanaaningge	'rugi'	
696.	riiye	'membeli'	
697.	mbanggoor	'mahal'	
698.	seqee	'murah', juga untuk 'tipis'	
699.	weseriri	'hutang'	
700.	weseriri nggweenet	'menagih'	n (keterangan bilangan bertingkat)
	syeree nangbenet, syeree nangbena	'menagih dengan sanksi'	
701.	peyeer	'membayar'	
702.	wareeq	'menjual'	
703.	nehirye, nuwyee	'meminjam'	
704.	srii	'menukar'	
705.	keye koroos	'menawar'	keye (?); koroos (?)
706.	wamee	'mengisi'	banding 470, bambu
707.	yaraa, yaree	'perahu'	yaraat 'ke sana'
708.	ngguuwas	'kapal'	
709.	pareer tinggye	'tiang perahu'	lihat 710, layar
710.	pareer	'layar (kain)'	
	nawiir	'layar (daun pandan)'	

711.	nawiiret	'berlayar'	pareeret (Ø)
712.	uuni	'kemudi'	
713.	uuni keyet	'mengemudi'	
714.	yareeqas	'pengayuh'	
	yaapet	'dayung'	
715.	yareeqet	'mengayuh'	
	yaapet yeedet	'mendayung'	
716.	saamer	'cadik'	
717.	paben mnggowmnnggoow	'sengkar perahu', 'bangku perahu'	
718.	kimbyaa	'haluan'	
719.	kuriyeeng	'buritan'	
720	(muunden) naneen	'memuat (barang)'	
721.	idem 708		
722.	(yaraa) ndusnduha	'pangkalan (perahu)'	
723.	nawii (r) ta weehi	'pergi berlayar'	lihat 710, layar; weehi — wees 'pergi'
724.	mbariminye	'terbalik'	
725.	wiida	'besar'	
726.	kemeyaakameya	'kecil'	
727.	yoos	'lama waktu'	
	towoo	'panjang'	
728.	toqoop	'pendek'	
	sutuuni	'waktu pendek, dekat'	
729.	yayiir	'gemuk, tambun'	
	mbanggoor	'tebal'	
730.	seqee	'tipis'	
731.	cetngraak, pkwongpkwoongang	'kurus'	
732.	yayee	'gemuk (minyak)'	
	kunduur yayee	'gemuk/minyak babi'	
733.	idem 732	'lemak'	
734.	oow pkwaruuk	'langsing'	lihat 1, badan
735.	kakomaa	'kempes'	
	oow roos, oow sowook	'langsing'	
736.	powk, pouk	'tumbuh (tak hidup/tak human)'	
	owseraa	'tumbuh (hidup/human)'	
737.	atrii	'jinak'	
738.	tihemtiyen	'liar'	

739.	oow · reree	'malu'	
	oow reree	'pemalu'	lihat 1, badan
740.	yosyohaani,	'dalam (sungai)'	yos 'dalam'
	tiwoortowor		towoor 'tak terjangkau'
			tinggi badan (kaki)'
741.	.toqooptoqoop	'dangkal (sungai)'	lihat 743, rendah
	pempariinggis	'dangkal, ceper (piring)'	
742.	kndaa weyoos	'tinggi (gunung)'	
	neraraara	'tinggi (badan), langsing'	
743.	toqoop	'rendah'	
744.	songgohoonggo	'lurus'	
745.	nggruuk	'miring'	
	mbnggyaoong	'bengkok'	
746.	mbnggayoongmbnggayoong		'berkelok-kelok'
747.	idem 731	'pipih, gepeng'	
748.	seqeeheqe	'datar'	
749.	joown, jc oun	'rata'	
	mihiryaang	'licin'	
750.	tanggiiyer	'berat'	
751.	yeerong	'ringan'	
752.	mikpro	'serong, miring, condong'	
753.	kanggaap	'tajam'	
754.	kaabriye	'tumpul'	
755.	teebteb	'runcing'	
756.	yabaang	'keras'	
757.	simbiiye	'lembut, lunak'	
758.	seep	'hangat'	
759.	koboowng, kobooung	'dingin'	
760.	oow kadede	'menggigil'	
	mbodoow	'demam'	
761.	kays tigyet	'bundar'	
762.	pongganggranggrak	'persegi'	
763.	yown wiinda	'luas, lebar'	
764	idem 727	'kecil, pendek'	
765.	kuskuwe	'sempit'	
766.	idem 764	'luas'	
767.	kataraak	'keras, kokoh'	
	yawaan	'kasar'	

768.	cetmbuurningge	'lemah'	
	simbiye	'lunak'	
769.	cetmbuurmbur	'gagah perkasa, berani'	
770.	titiheemu	'pengecut, penakut'	
771.	pkwahabyerpkwahabyer	'pemalas'	pkwahabyer 'malas'
772.	wahoop	'rajin, giat'	
773.	kakaroo	'pelit, kikir'	
774.	inin tikinyeep	'murah hati, baik hati'	
775.	ngmbroongmbro	'kering'	
776.	syoong	'menjemur'	
777.	ndoqomaa	'basah'	
	paaqpaq	'kuyup'	
778.	koboowskobows	'lembab'	
779.	ngirisngris	'busuk'	
780.	pkwoohi	'bagus, baik'	
781.	pkwapkwaayt, pkwapkwaait	'buruk, jelek'	
782.	tikinyeep, kikinyeep	'elok, indah, cantik'	
783.	idem 782	'buruk'	
784.	pahook	'salah, keliru'	juga untuk bersalah
785.	tambyeem	'benar, betul'	
786.	timtigyeet	'kosong, tanpa sesuatu'	
	nanoowma, nanoouma	'tidak ada'	
787.	p(i)yaakp(i)yak	'penuh'	
788.	aaqrow, aaqrou	'marah'	
789.	pond(o)roo	'gila'	
	pondroo pkwrewre	'kena sakit gila'	
790.	nggreehe kikinyeep	'terikat'	nggrees 'ikat' lihat 783, elok
791.	ngmbareeng, wotwooda	'lepas, longgar'	
792.	cedaawt, cedaaut	'tua, renta'	
793.	towoo	'alamat, kuno'	lihat 728
	saabyooq	'bekas pakai'	
794.	tambirii, pkweenpkwen	'muda'	
	kanggoori	'muda, mentah (buah)'	
795.	yanggraaeng	'baru'	
796.	idem 787	'miskin'	noondok 'harta benda'

	nonoouma noondok	'miskin papa'	
797.	tuwa noondok	'kaya'	tuwa 'hak'
798.	pkwahaabyer	'lelah'	
799.	piqdigyaas, syere	'cepat, kencang'	
800.	sewawe	'lambat'	
801.	kendendeeninggye	'bodoh'	ninggye 'tidak, bukan'
802.	kendeeqende	'pandai'	kendee 'tahu'
803.	kpuuhi, kmeeng	'manis'	
804.	sinree	'asam'	
805.	minjeer	'pahit'	
806.	idem 759	'panas, pedas'	
807.	pihepihe	'asin'	
808.	mbwongmbwong	'putih'	
809.	sneh(e)nek	'hitam'	
810.	roowruw	'merah'	
811.	moowmmown	'coklat'	
812.	mbuukmbuk	'kuning'	
813.	wandaa	'biru'	
814.	konggoori	'hijau'	
815.	koows, koous, koos	'mencari'	
816.	qenaa	'menemukan'	
	kanien	'menemukan setelah mencari'	
817.	nuwe	'memberikan'	
818.	paret nuwe	'memberitahukan, menyampaikan'	
819.	aroo	'menerima, mengambil'	
820.	yooyiit	'menyetujui'	
820.	idem 820	'mengambil'	
821.	aroo wees	'pergi mengambil'	wees 'pergi'
	kanien	'memperoleh'	lihat 820, menerima
822.	idem 822	'mengangkat pergi'	
	soowr, soour		
823.	praake wees	'membawa pergi'	
824.	nggun praake wees	'membawa serta	
	wende kaap	'membawa datang'	
	wende kaabet	'bawalah ke mari'	
825.	wende wees,	'mengiringi, menyertai,'	
	wende weehet	'menemani, mengantar'	
			weehet – wees – pergi

826. ketrii 'menahan, memegang'
827. key kameen 'menuntun'

828. key, k(a)daa 'membuat'
yabaar key 'membuat jalan' imiyaak kadaa
yaraa kow 'membuat perahu' 'membuat rumah'
keye paqooq 'berbuat salah' merees kadaa =
keye pkwuos 'berbuat bagus' menyanyi
829. kokuos 'menyediakan, menyiapkan'
830. mbraang 'mencuci, membasuh'
831. poowk, poouk 'mencuci pakaian'
832. idem 831 'mencuci peralatan
833. idem 832 'mencuci rambut, muka'
834. kndee 'tahu, mengenal'
835. iin 'berpikir'
iinde 'mempertimbangkan, pikir-pikir
836. pkwihiryaa 'tahu, mengetahui'
837. idem 837
838. nanoom 'lupa'
839. tuwuurye 'menyangkal'
840. yoo 'mengaku' lihat 820, menyetujui

841. knoom 'diam'
842. paree 'berbicara'
.paree (ye) t 'berbicaralah'
843. marees kdaa 'menyanyi, membuat nyanyian' lihat 829, membuat marees 'lagu'

844. numuruu 'berbisik'
845. idem 843 'berkata'
846. wiyeyeedet 'memanggil'
wiyeyeet 'panggillah'
847. wende paree 'memaki' lihat 843, berbicara
napaakmeyt 'memarahi'
848. ku(w)os 'dapat, sanggup'
849. idem 849 'dapat'
knaakuos 'merasa sanggup'
850. keyet 'bekerja' lihat 829, berbuat
851. praak 'membawa'
kareemen praak 'membawa pada bahu, memikul'

	kndaa nentre, pows	'menjunjung'
	karooq	'mengepit'
	nowooq	'menggenggam'
	praak wees	'menjinjing'
	saqooq	'mengepit'
852.	pows, pous	'mendukung'
	keburye	'mendukung'
853.	toroo, ahiryeet	'terjaga, bangun tidur' lihat 154, hidup
854.	kawenaa	'menjaga, mengawal'
855.	koqeraa, qoqeraa	'menunggu'
856.	komenaa	'mendengar'
857.	knaa	'melihat'
858.	miir	'mencium bau'
	nggriis	'membaui bau busuk'
859.	waayt, wariit	'merasa sakit, capai'
	idem 861	'mencicipi'
860.	naha qenaa	'meraba'
861.	nareep, nowa qenaa	'merasai, mengecap'
862.	aatsigye	'menghirup'
863.	mboos	'menghisap'
864.	myee	'mengecup' banding 858
865.	aat noowma	'mencintai, mengasihi'
866.	yoomeyt, yooyit	'menyetujui'
867.	noom	'hendak, mau'
	–qoo, –yoqoo	'(keterangan aspek 'hendak')' nowaaqoo 'hendak makan'
868.	singyeek	'membuka'
869.	kroot	'menutup'
	kinembuuk kroodet	'tutuplah pintu'
870.	njoong	'memotong'
871.	tibyaarin	'menambah, memperbanyak'
872.	syuryoong	'melompat'
873.	syuryoonget ndaabo	'melompat(lah) ke bawah, terjun'
874.	ryee	'mengenai'
875.	kowaknggaa	'sasaran, kena'
876.	key twaak	'mematahkan'
	key tukyaas	'memutuskan
	key pook	'memecahkan'

877. twaak 'patah'
tukyaas 'putus'
pook 'pecah'
878. pkwapiis 'mencubit'
naani 'menekan'
879. pkwaneepmbe 'memulai'
pkwneep 'mulai, baru'
880. ngganggaaambak 'mengakhiri'
ngganaambak 'akhir'
881. nggrees 'mengikat'
882. pkwokobye 'menyembunyikan'
883. niinggis 'bersembunyi'
884. pendeyaa 'bertanya'
885. idem 846 – 'menjawab'
886. nehiirye 'meminta'
887. nariit 'menolak (bepindah posisi)
pkwahaabyer 'menolak, tidak tahu'
888. nakiira 'menipu'
889. tuwiryee 'berdusta'
wandiiwowo 'omong kosong'
890. cedare 'mencuri'
891. wareqeebye 'membuang'
892. nat(i)yeer 'melempar, melontar'
893. mbee 'membakar'
894. puu 'terbakar'
895. wook 'menggali'
896. wees 'pergi'
weehet 'pergilah'
897. wooqo 'ke sana'
898. sigyee 'menyuruh, memerintahkan'
899. kunggyaat, treybye 'mengirim'
900. kaap 'datang'
kaabet 'datanglah'
901. kaaprit, toumbe 'tiba'
902. kaabe yaanjit 'datang ke mari, akan datang'
903. idem 896 – 'berangkat'
904. naat kanaa 'bertemu, berjumpa' naat 'saling'
905. mboor 'berhimpun'

906. mboot 'mengumpulkan'
907. toos 'memukul'
908. (?) 'membalas dendam'
katambriik 'mengembalikan'
sriye 'mengganti'
909. oqono 'satu'
910. wriik 'dua'
911. awendiik, kundiik 'tiga'
912. wiryanggraak 'empat'
913. tmbuu 'lima'
914. tmbuu oqono 'enam'
915. tmbuu wriik 'tujuh'
916. tmbuu awendiik 'delapan'
917. tmbuu wiryanggraak 'sembilan'
918. pkwraa, salakno 'sepuluh'
919. pkwraa oqono 'sebelas'
920. pkwraa wriik 'dua belas'
921. pkwraa awendiik 'tiga belas'
pkwraa wiryanggraak 'empat belas'
pkwraa tmbuu 'lima belas'
pkwraa tmbuu oqono 'enam belas'
922. pkwraa tmbuu wiryaanggraak 'sembilan belas'
923. kinjaan oqono, salarik 'dua puluh'
924. kinjaan oqono-oqono 'dua puluh satu'
925. kinjaan oqono pkwraa 'tiga puluh'
926. kinjaan wriik, salak ra rangggraak 'empat puluh'
927. kinjaan wriik pkwraa, salak tmbuu 'lima puluh'
928. kinjaan awendiik, salak tmbuu salakno 'enam puluh'
929. kinjaan awendiik pkwraa 'tujuh puluh'
930. kinjaan wiryanggraak, salak tmbuu salak kndiik 'delapan puluh'
931. kinjaan wiryanggraak pkwraa, salak tmbuu salak ranggraak 'sembilan puluh'
932. ratiqno, ratigno 'seratus'

	ratwriik	'dua ratus'
933.	ripiqno, ripigno	'seribu'
934.	ripipkwraa	'sepuluh ribu'
935.	nnguutqno	'setengah'
936.	nŋguut wiryanggraak	'seperempat'
937.	nŋdaatqno, nndaat panenak	'sekali'
938.	nndoowdriik	'dua kali'
939.	tambaar	'pertama'
	tambaar tuuni	'pertama kali'
940.	idem 938	'kedua'
	nndoowdriik niini	'kedua kali'
941.	nndoowt kindiik	'ketiga'
	nndoowt kindiik niini	'ketiga kali'
942.	isnembaak	'terakhir'
	isnembaak tuuni	'terakhir kali'
943.	taniip	'berapa'
944.	tayooq, mena	'banyak'
945.	proos	'sedikit'
946.	ndeynggi, ndeinggi	'habis'
947.	tuwa?	'ada'
	inyaamo	'ini dia'
948.	nanoowma, nanoouma	'tidak ada'
949.	'nnyeeqono	'ada apa-apa, ada sesuatu'
	'nnyeeqono teeydem	'apakah ada sesuatu?'
950.	nnyeeqono nanoowma	'tidak ada apa-apa'
951.	'nnyeeqono snggat nanoowma	'tidak ada apa-apa lagi sangat 'sisa'
952.	nngguunseer	'lebih'
	proos knongguun	'tambah lagi' lihat 945
953.	proosuni	'kurang'
954.	mbisnembaak	'semua'
955.	–idem 954–	'sama sekali'
956.	manggaanggun	'bersama-sama'
957.	nawaneek	'mirip, sama, menyerupai'
958.	naakom	'cukup'
959.	naakoyom	'beberapa'
	oqoqono	'satu-satunya, hanya'
960.	anduu	'saya'

961.	anduu yoom	'saya sendiri'	
962.	tow	'engkau'	
963.	pkwaw	'dia'	
964.	unduu	'kami'	
965.	idem 964	'kita'	
966.	kuyuu	'kamu sekalian'	
967.	kinewaat	'mereka'	
968.	nemaan	'aku punya'	
969.	nimaan	kami/kita punya'	
970.	temaan	'engkau punya'	
	kimaan, kuyumaan	'engkau sekalian punya'	
971.	kinewaatmaan	'mereka punya'	
972.	kamaan, kemaan	'dia punya'	
973.	ndeey, ndeei	'siapa'	
974.	naanwe	'apa'	
975.	imyaak nggistwa	'rumah yang mana'	nggis 'yang khusus rumah; twa 'mana'
976.	(i)nyaamo	'ini'	
977.	(i)nyaaka	'itu'	
978.	(wot)woqoo	'itu di sana'	
979.	(wot)moo	'di sini'	
980.	(wot)naaka	'di situ'	
981.	idem 978	'di sana'	
982.	–	'yang'	lihat 975, yang
	utwa	'yang mana'	
	inyaaka	'yang itu.	
	inyaamo	'yang ini'	
	wahaanggyen unggwya	'yang tadi itu'	
	wahaanggyen moo	'yang tadi ini';	
983.	wiindi	'hari'	
984.	woondik	'siang'	
	wonwoondik	'siang-siang'	
985.	onggononggon	'sinar'	onggon 'cayaha remang' berkelip-kelip
986.	njonjoong, ndunjoong	'malam'	
	waanang miir	'gelap gulita'	miir sangat (khusus cahaya)
987.	waanang, waanam	'gelap'	

988.	tigyadigya	'musim kemarau'	tigya kering (khusus musim)
989.	cacariimu	'musim hujan'	carii hujan; mu (?)
990.	yaat	'tahun'	
991.	ndaatmo	'sekarang'	
992.	kekeswaane	'sebentar lagi'	
992.	towooningge	'tidak lama'	
993.	tmbaar	'tempo hari'	
994.	isnembaak	'nanti, kemudian hari'	
995.	pkwahanggyeen	'tadi'	
996.	keskeswaree	'seketika, sebentar'	
	mayknoom, maiknoom	'sabar, sebentar dulu'	
997.	pkwaameen	'kemarin'	
998.	pkwameen kekono	'kemarin dulu'	
999.	windi kiismo	'hari ini'	
1000.	wahanggyeen	'tadi pagi-pagi'	
	pkwaytpkwaytmo		mo 'itu tadi'
1001.	kokwaade pkwaytpkwayt		'besok pagi'
	pkwaa		'besok'
1002.	pkwaa keskono,	'lusa'	
	pkwapkwaade weyndriik		
1003.	pkwaytpkwayt	'pagi-pagi'	
	'pkwayt, pkwait	'pagi'	
	om(o)n(i)yeet	'fajar'	
1004.	amanggiit	'petang, sore'	
	amanggiitnggit	'sore-sore'	
1005.	keskes wanee	'kadang-kadang, sebentar-sebentar'	
	ndowtndowt kono	'sebentar kemudian'	
1006.	ndatabaan	'kapan, bilamana'	
1007.	–	'sudah, siap'	
1008.	yaawi	'belum'	
1009.	qeer	'tidak lagi'	
	key geer	'jangan buat lagi'	
	nowa qeer	'jangan makan lagi'	
1010.	semaar	'utara'	
1011.	traanggen	'selatan'	
1012.	timur	'timur'	

1013.	paaret	'barat'	
1014.	yaqaat	'kiri'	
1015.	pkwye	'kanan'	
1016.	tinambaa	'di atas'	
1017.	yabaarnggan	'di jalan'	yabaar 'jalan'
1018.	tinambaa deba	'dari atas'	
1019.	miir deba	'di bawah (tegak lurus)'	
1020.	ndowooro deba	'dari bawah (landai)'	
1021	deba	'dari, hingga'	
1022.	'teyt, teit	'di, pada'	
	miiren teyt	'di dalam'	
1023.	situuni	'di dekat'	
1024.	amyoos	'jauh'	
1025	suwiin	'sekeliling, sekitar'	
1026.	idem 1025	'di luar'	
1027	ros wes	'ke luar'	
1028.	miir, meres, meer	'di dalam'	
1029		'memasuki'	
1030.	watabaan	'di mana'	
1031	naanuwe	'bagaimana'	
1032.	moowe, moowo	'begini'	
1033.	wooqoowe	'begitu'	
1034	taatuwe	'mengapa'	
1035	vooyen	'barangkali'	
1036	reyn, rein	'sangat'	
1037	nguun	'dan'	
1038.	idem 1037	'dengan'	
1039	ninggye	'tidak'	
	pkweytaap	'jangan'	bandingkan dengan 109
1040	iyo	'ya'	lihat 866
1041.	idem 1039	'tidak, jangan'	
1042.	manggayoom	'hanya'	
1043.	yoom	'hampir'	
1044.	yaam	'tetapi, meskipun, namun'	
1045.	naaka	'kalau'	
1046.	idem 1044	'meskipun'	
	serenaaka	'kalau'	
1047.	nggamenon	'karena, sebab'	

1048. wotmoo 'kemari, segera'
1049. anduu nom pkwahabyeer 'saya tidak mau'
tow tom pkwahabyeer 'engkau tidak mau'
1050. pkwaw kom pkwahabyeer 'dia tidak mau'
1051. andu nom yoo 'saya mau'
1052. tow sin tom yooyem om 'engkau juga mau tau
ningyeeyem tidak'
1053. kaap mehen 'duduklah (tunggal)'
kaap ndgiyeet 'duduklah (jamak)'
1054. tatuuwe tow wambye meeye 'mengapa engkau menangis?'

1055. anduu kuskuwee 'saya tidak bisa'
1056. anduu yaawi waatitye 'saya belum tahu'
1057. anduu nom kndee,anduu'saya sudah tahu'
sana kndee
1058. treyet 'letakkanlah'
1059. tow tabaan wes meeye 'engkau hendak ke mana?'
1060. tow deba wes meeye 'engkau dari mana?'
tow watabaan teeye 'engkau berada di mana?'
1061. keskees toombe 'nanti dulu'
1062. anduu nom pkwahaabye 'saya tidak setuju/mengizinkan'

1063. pkwaw saama kyeep 'dia sudah mati'
warikiit
1064. pkwaw yaawi kiyep warik 'dia belum mati'
ninggyee
1065. mbeet ndoqo 'letakkan ke api'
1066. saana mburyeekit 'sudah mendidih'
1067. saana taniit 'sudah masak'
1068. tyaqas saana taniit 'makanan sudah siap'
1069. anduu kriya suruyenjen 'saya pergi mandi dulu'
1070. tow suruyeyem 'engkau sudah mandi?'
1071. tow naane pendeya meeya 'apa yang kau tanyakan?'

1072. tow naane nehirye meeya 'engkau minta apa?'
1073. samboon wehet 'selamat jalan'
1074. kabet wuryeepe 'mari kita pergi'
1075. kokwaade kinjaan namiihe 'besok akan berangkat dua orang laki-laki'
wirik wuryepeet

1076. paha mowneet 'habiskanlah nasi ini'
1077. kuyu paha monewaat 'habiskanlah oleh kamu semua nasi itu'
1078. anduu kokok ungya riyaanjen 'saya hendak membeli seekor ayam'
1079. kunduur ingya anduu towhen 'babi yang sudah saya bunuh'
1080. nom syeewa mataba 'manik-manik manakah yang untuk saya?'
1081. unduu wotmoon naadi pkwra yayipet 'sepuluh hari lagi baru kami berangkat'
1082. pkwaw paree meeyt kinjaan 'katanya si anu sudah berangkat'
oqono, pkwaw paree kinjaan
oqono wehaqo meeyt

CV. KAYU PUTIH